Bro 2870/9

BAHAN KONGRES PKI

Depagitprop CC PKI

Bro 2870
9

BAHAN KONGRES PKI

Depagitprop CC PKI

BAHAN^2 UNTUK KONGRES NASIONAL KE-VI PARTAI KOMUNIS INDONESIA

Joop Morriën
Amsterdam

* Surat Terbuka CC PKI
* Rentjana Tesis
* Rentjana Perubahan Konstitusi
* Rentjana Perubahan Program

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS
- JUNI 1977
AMSTERDAM

Depagitprop CC PKI
1958

INT. INSTITUUT
SOC. GESCHIEDENIS
- JUNI 1997
AMSTERDAM
10779034

SURAT TERBUKA CC PKI
KEPADA KAUM KOMUNIS DAN RAKJAT INDONESIA

Kepada Kaum Komunis
dan Rakjat Indonesia.
Merdeka dan bebas !

Pada pertengahan tahun 1959, Partai Komunis Indonesia, salah-satu partai politik jang tertua di-tanahair kita — pada tanggal 23 Mei 1959 akan berusia 39 tahun — akan melangsungkan Kongres Nasionalnja jang ke-VI. Kongres ini selain akan dihadiri para utusan dari seluruh Indonesia, djuga akan mengundang penindjau2 dari kalangan tokoh2 partai2 lain ; para terkemuka dalam Pemerintahan, baik sipil maupun militer ; Ketua2 Parlemen dan Dewan Konstituante ; para terkemuka dalam gerakan massa dan dalam dunia ilmu dan kebudajaan. Djuga Parta'2 Komunis dan Partai2 Buruh luarnegeri akan diundang untuk mengirimkan delegasi persahabatannja.

Seperti halnja ketika mendjelang Kongres Nasional ke-V PKI jang dilangsungkan dalam tahun 1954, djuga pada waktu mendjelang Kongres Nasional ke-VI ini bahan2 Kongres tidak hanja disampaikan kepada anggota2 PKI tetapi djuga kepada chalajak ramai diluar PKI untuk meminta pendapat2 dan kritik2nja. Pendapat2 dan krit'k2 ini sangat kami butuhkan, karena putusan2 dan sikap2 jang akan diambil PKI dalam Kongresnja nanti tidak hanja mengenai kepentingan anggota2 dan organisasi2 PKI sendiri, tetapi djuga mengenai kepentingan seluruh nasion dan Rakjat Indonesia.

Bahan2 jang akan dibahas oleh Kongres Nasional ke-VI PKI sudah disiapkan oleh Sidang Pleno ke-VII CC PKI dalam bulan November jbl. berupa : (1) Rentjana Tesis Daripada Laporan Umum Central Comite PKI Jang Akan Disampaikan Kepada Kongres Nasional ke-VI PKI, (2) Rentjana Perubahan Program PKI dan (3) Rentjana Perubahan Konstitusi PKI. Semua bahan2 ini kami persembahkan kepada seluruh anggota PKI dan kepada Rakjat Indonesia untuk membahasnja dan menjampaikan pendapat2 dan kritik2nja setjara tertulis kepada : CC PKI, Djalan Kramat Raja 81, Djakarta. Pendapat2 dan kritik2 ini, baik jang disampaikan setjara perseorangan maupun setjara kolektif, kami tunggu sampai bulan April 1959 untuk dipeladjari dan dipergunakan se-baik2nja dimana perlu untuk mengubah dan memperbaiki bahan2 Kongres tsb.

Sedikit pendjelasan mengenai Rentjana Tesis. Bahan ini adalah pokok2 fikiran jang akan dimuat didalam Laporan Umum CC PKI kepada Kongres Nasional ke-VI. Rentjana Tesis mengemukakan soal2 mengenai : (1) Keadaan Dalamnegeri Indonesia, (2) Front Persatuan Nasional, (3) Politik Luarnegeri dan (4) Partai. Dari pembahasan 4 soal ini CC PKI menjimpulkan untuk mendjelang dan melangsungkan Kongres ke-VI PKI dengan 4 sembojan pokok, jaitu : „Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis", „Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu", „Perkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian" dan „Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi". Djika disetudjui oleh Kongres, maka sembojan2 inilah jang akan mendjadi sembojan2 pokok PKI, jang akan memimpin kegiatan2 PKI sesudah Kongres Nasional ke-VI sampai Kongres Nasional ke-VII. Djuga Rentjana perubahan Program dan perubahan Konstitusi PKI didjiwai oleh 4 sembojan pokok ini.

Dari keterangan singkat ini, kami kira djelaslah bagi seluruh anggota PKI dan Rakjat Indonesia apa jang mendjadi tudjuan daripada Kongres Nasional ke-VI PKI, sehingga tidak perlu pendjelasan jang lebih luas lagi. Selandjutnja kami persilahkan chalajak ramai membatja dan mempeladjari bahan2 jang sudah tersedia, jang akan dibahas dalam Kongres Nasional ke-VI PKI nanti.

Kepada semua jang ambil bagian dalam diskusi besar mengenai bahan2 Kongres Nasional ke-VI PKI, dan terutama sekali kepada mereka jang diluar PKI, jang ikut menjatakan pendapat dan menjampaikan kritik2nja terhadap bahan2 tsb., sebelum dan sesudahnja Central Comite PKI mengutjapkan banjak terimakasih.

CC PKI jakin, bahwa dengan bantuan segenap anggota PKI dan bantuan para budiman diluar PKI, Kongres Nasional ke-VI PKI akan sukses dan merupakan sumbangan jang besar bagi perkembangan gerakan kemerdekaan nasional dan gerakan progresif di Indonesia, jang sekaligus merupakan sumbangan jang penting pula untuk perdamaian dunia.

Central Comite
Partai Komunis Indonesia

Djakarta, 8 Desember 1958.

RALAT untuk „BAHAN KONGRES PKI"

Halaman 10 kanan, baris ke-9 dari bawah: *„New Times"* mestinja *„New York Times"*.

Halaman 13 kiri, baris ke-2 dari atas: *tjenkeraman* mestinja: *tjengkeraman*

Halaman 20 kanan, baris ke-16 dari atas: *mengambil-ahli* mestinja: *mengambil-alih*

Halaman 21 kanan, baris ke-19 dan ke-20 dari atas: *Penaman* mestinja: *Penanaman*

Halaman 33 paling atas: *III. KEDUDUKAN DAN POLITIK INTERNASIONAL INDONESIA LUARNEGERINJA* mestinja: *III. KEDUDUKAN INTERNASIONAL INDONESIA DAN POLITIK LUARNEGERINJA*

Halaman 42 kanan, baris ke-6 dari bawah: *perdamaian dan Sosialisme Da-* mestinja: *perdamaian dan Sosialisme. Da-*

Halaman 43 kiri, baris ke-3 dari bawah: *selama²nja* mestinja: *se-lama²nja*

Halaman 48 kiri, baris ke-11 dan ke-12 dari atas: *Perdamalam* mestinja: *Perdamaian*

Halaman 49 kiri, baris ke-20, ke-21 dan ke-22: *lain" mengenai perdjuangan Irian Barat. Dengan politiknja jang tegas menentang pendaratan tentara* mestinja: tiga baris ini dihilangkan

Halaman 51 kanan, baris ke-19 dari atas: *pengruh* mestinja: *pengaruh*

Halaman 51 kanan, baris ke-20 dari bawah: *menggunakna* mestinja: *menggunakan*

Halaman 53 kiri, baris ke-3 dari atas: *ngan makin* mestinja: *dengan makin*

Halaman 53 kanan, baris ke-17 dari atas: *angogta* mestinja: *anggota*

EN-
NG
IAL

ikan
ikan
rtai.
di-
aktu
kok-
aris2
elak-
di-
CC
onal
tu-
akin

ke-V
ung-
Par-
be-
jang
jang
di-
elah
jang
ke-
tap-
gas2
asio-

Na-

pat kita katakan, bahwa pada sional ke-V, Partai kita boleh di-

Sed
tjana
kok2
dalam
pada
tjana
meng
geri I
Nasio
dan
4 soa
tuk n
Kong
bojan
didep
Rakj
ka pe
ki pel
kan
batu"
anti-k
an"
Parta
erat
dasi
orgar
Kong
jang
kok
giata
siona
nal k
han
stitus
pokol

Halaman 54 kiri, baris ke-13 dari atas: *tertjatat 126.671,* mestinja: *tertjatat 126.671* (tanpa koma).

Halaman 57 kanan, baris ke-18 dari atas: *emperisisme* mestinja: *empirisisme*

Halaman 58 kiri, baris ke-12, ke-11 dan ke-10 dari bawah: *mengerti bahwa kesalahan dalam penjelidikan sesuatu keadaan jang njata akan menjebabkan mereka* mestinja: tiga baris ini dipindahkan dan diselipkan dibawah baris ke-15 dari bawah dan diatas baris ke-14 dari bawah.

Halaman 59 kiri, baris ke-14 dari atas: *komurnian* mestinja: *kemurnian*

Halaman 59 kanan, baris ke-5 dan ke-6 dari atas: *pemburuan* mestinja: *pembaruan*

Halaman 60 kiri, baris pertama atas: *denagn* mestinja: *dengan*

Halaman 60 kanan, baris ke-4 dan ke-5 dari atas: *membangkitkan memobilisasi* mestinja: *membangkitkan, memobilisasi*

Halaman 61 kanan, baris ke-12 dari atas: *tjara bekerdja Partai* mestinja: *tjara bekerdja, Partai*

Halaman 69 kanan, baris ke-9 dari atas: *Kontradiksi* mestinja: *Kontradiksi2*

Halaman 71 kiri, baris ke-9 dari bawah: *klas buruh organissi* mestinja: *klas buruh, organisasi*

Halaman 73 kanan, baris ke-16 dan ke-17: *keradjinan dengan* mestinja: *keradjinan tangan*

Halaman 74 kanan, baris ke-6 dari bawah: *Revolusi Agustus 145* mestinja: *Revolusi Agustus 1945*

Halaman 42 kiri, baris ke-1, ke-2 dan ke ke-3 dari atas: *kapitalisme sebagai sistim dunia belum lenjap sama sekali dari dunia. Adalah pula suatu kenjataan bahwa* mestinja: *Adalah pula suatu kenjataan bahwa kapitalisme sebagai sistim dunia belum lenjap samasekali dari dunia.*

Halaman 24 kiri, baris ke-12 dan ke-16: *golongan tengah* mestinja: *kaum tengah*

RENTJANA TESIS DARIPADA LAPORAN UMUM CENTRAL COMITE PARTAI KOMUNIS INDONESIA JANG AKAN DISAMPAIKAN KEPADA KONGRES NASIONAL KE-VI PARTAI

I N T R O D U K S I

Atas putusan Sidang Pleno ke-VI Central Comite, Kongres Nasional ke-VI Partai ditunda pelaksanaannja untuk waktu satu tahun dan akan dilangsungkan kira2 dalam bulan April 1959. Putusan ini diambil karena CC bermaksud supaja Kongres Nasional ke-VI sekaligus djuga dapat melakukan fungsi sebagai persiapan jang terpenting untuk memenangkan Partai dalam pemilihan umum Parlemen ke-2 jang semula akan dilangsungkan dalam bulan September 1959.

Tetapi diluar keinginan Partai pemilihan umum Parlemen ke-2, atas putusan Pemerintah dengan alasan utama karena terganggunja keamanan jang meliputi daerah2 luas dan karena kesukaran perhubungan, ditunda pelaksanaannja untuk satu tahun. Sidang Pleno ke-VII Central Comite jang sekarang bersidang menetapkan untuk tidak menunda Kongres Nasional ke-VI Partai sampai satu tahun lagi, tetapi akan melangsungkannja pada pertengahan tahun 1959.

Dengan kebanggaan Komunis dapat kita katakan, bahwa pada umumnja kita telah melaksanakan dengan baik tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Tugas2 jang memang mungkin dilaksanakan dalam djangka waktu jang sudah ditentukan pada pokoknja dapat dilaksanakan. Garis2 politik dan tjara2 baru untuk pelaksanaan jang lebih efektif telah dirumuskan dalam Sidang2 Pleno CC dan dalam Konferensi2 Nasional Partai. Perspektif pelaksanaan tugas2 lebih landjut sudah semakin djelas.

Sedjak Kongres Nasional ke-V sampai sekarang sudah dilangsungkan 3 kali Konferensi Nasional Partai, 7 kali Sidang Pleno CC dan beberapa kali sidang Politbiro jang diperluas dengan anggota2 CC jang bertempat tinggal di Djakarta, dimana pimpinan sentral Partai telah memeriksa pelaksanaan tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V, menganalisa situasi dan menetapkan tugas2 baru berdasarkan tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V.

Berkat petundjuk2 Kongres Nasional ke-V, Partai kita boleh di-

kata selalu berkedudukan memegang inisiatif dalam kehidupan politik negeri kita. Kepertjajaan massa Rakjat makin lama makin bertambah besar akan kebenaran garis politik Partai dan akan kedjudjuran serta kemampuan Partai kita dalam melaksanakan tugas2 nasional dan internasionalnja. Kenjataan2 ini telah membikin lebih erat hubungan Partai dengan massa Rakjat. Kepertjajaan Rakjat jang makin besar kepada Partai telah menimbulkan rasa irihati, takut dan kuatir pada partai2, golongan2 dan orang2 jang memusuhi kepentingan Rakjat, atau jang karena ketidak-djudjuran dan ke-ragu2annja dalam membela kepentingan Rakjat merasa berdosa kepada Rakjat. Mereka memfitnah Partai, berusaha menimbulkan provokasi2 dan membikin komplotan2 terhadap Partai dengan tudjuan „membendung Komunisme" atau „membasmi Komunisme" di Indonesia.

Sekarang kita menghadapi pekerdjaan2 jang lebih berat dalam melandjutkan pelaksanaan tugas2 jang diberikan oleh Kongres Nasional ke-V Partai. Makin bertambah besar kepertjajaan jang diberikan oleh Rakjat kepada Partai makin berat kewadjiban dan tanggungdjawab jang dipikul oleh Partai kita. Persoalan2 jang dihadapi oleh Partai makin komplex, baik sekarang maupun di-hari2 jang akan datang.

Dilapangan politik luarnegeri kita harus lebih sungguh2 lagi melandjutkan politik perdamaian dan anti-kolonialisme, sedangkan dilapangan politik dalamnegeri kita harus terus memperdjuangkan supaja lebih banjak hak2 politik berpindah ketangan Rakjat pekerdja.

Tugas2 politik luar dan dalamnegeri hanja dapat kita laksanakan dengan baik djika kita tetap setia dan dengan lebih sungguh2 meneruskan pelaksanaan tugas2 urgen seperti jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu, **pertama** menggalang front persatuan nasional anti-imperialis jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani anti-feodal, dan **kedua** meneruskan pembangunan Partai jang tersebar diseluruh negeri dan mempunjai karakter massa jang luas, jang sepenuhnja terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi. Melaksanakan dua tugas urgen ini sekaligus berarti memperkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian.

Atas dasar fikiran2 diatas kita djelang dan kita langsungkan Kongres Nasional ke-VI Partai kita dengan empat sembojan pokok, jaitu : **„Dengan PKI didepan meneruskan perdjuangan Rakjat untuk Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis", „Perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu", „Perkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian" dan „Landjutkan pembangunan Partai diseluruh negeri jang bersatu erat dengan massa, jang terkonsolidasi dilapangan ideologi, politik dan organisasi".** Ini berarti bahwa kita harus bekerdja lebih keras, lebih militant, lebih tekun dan lebih bersendjatakan ilmu Marxisme-Leninisme.

Djadi djelaslah, bahwa tudjuan pokok daripada Kongres Nasional ke-VI Partai jalah untuk menetapkan tugas2 ideologi, politik dan organisasi berdasarkan dua tugas urgen diatas, agar Partai kita lebih mampu mengubah imbangan kekuatan politik didalamnegeri. Dengan berbuat demikian berarti bahwa kita menjediakan sjarat2 untuk lebih mendekatkan Rakjat dan nasion Indonesia kepada tudjuan strategis Revolusi Indonesia, jaitu penjelesaian tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja, jang berarti mengachiri samasekali kekuasaan imperialisme dan feodalisme dan membentuk Pemerintah Rakjat, Pemerintah dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat.

Dengan melakukan tugas2 seperti diuraikan diatas, berarti bahwa kita dipimpin oleh rasa tanggungdjawab jang ada pada kita terhadap klas buruh, terhadap Rakjat pekerdja, terhadap seluruh Rakjat dan nasion Indonesia, dan terhadap gerakan klas buruh revolusioner internasional.

I. MENERUSKAN PERDJUANGAN UNTUK INDONESIA JANG MERDEKA PENUH DAN DEMOKRATIS

Imperialisme Belanda Masih Tetap Musuh Pertama Rakjat Indonesia

Program PKI jang disahkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai antara lain menjatakan, bahwa tugas2 pembebasan nasional dan perubahan2 demokratis di Indonesia belum lagi terlaksana. Hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan2 demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannja masih belum terpenuhi. Apa jang dinjatakan oleh Program PKI ini sampai sekarang masih berlaku.

Dengan menjatakan bahwa tugas2 pembebasan nasional dan perubahan2 demokratis dinegeri kita belum lagi terlaksana, tidaklah berarti bahwa kita tidak menilai hasil2 jang ditjapai oleh Rakjat Indonesia dan Partai kita dalam perdjuangan untuk kemerdekaan nasional dan demokrasi sedjak Kongres Nasional ke-V Partai sampai sekarang. Partai kita selamanja menilai sukses2 dalam tiap2 perdjuangan sebagai hasil djerih-pajah dan pengorbanan Rakjat jang harus didjundjungtinggi.

Selama waktu jang ditindjau, Rakjat Indonesia telah berhasil mengusir pulang Misi Militer Belanda (MMB), membubarkan apa jang dinamakan Uni Indonesia-Belanda, membubarkan „Sticusa" (lembaga hubungan kebudajaan Indonesia-Belanda), membatalkan „hutang Indonesia" kepada Belanda, menjingkirkan pengawasan pemerintah Belanda dalam politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indone-

sia, membatalkan persetudjuan KMB, mengeluarkan dari Indonesia pegawai2 kolonial Belanda dan orang2 Belanda lainnja jang dapat merugikan kepentingan Indonesia, mengambilalih perusahaan2 kepunjaan kaum kolonialis Belanda. Djuga dalam pendemokrasian sistim pemerintahan telah tertjapai hasil2, sebagai akibat kemenangan Partai dan kekuatan2 demokratis lainnja dalam pemilihan umum untuk Parlemen pertama dan pemilihan2 DPRD tingkat I dan II.

Tepat sekali garis politik jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai jaitu, bahwa imperialisme Belanda adalah musuh pertama dari Rakjat Indonesia. Dengan garis politik ini Partai mendjadi lebih mampu memobilisasi kekuatan Rakjat Indonesia jang se-besar2nja untuk dipukulkan kepada imperialisme Belanda.

Dengan tertjapainja hasil2 dalam perdjuangan melawan imperialisme Belanda dan adanja pendemokrasian sistim Pemerintahan, mungkin timbul pertanjaan2 : apakah dengan demikian tidak berarti bahwa tugas2 pembebasan nasional dan perubahan2 demokratis sudah selesai ? Apakah dengan demikian imperialisme Belanda sudah tidak mendjadi musuh pertama Rakjat Indonesia lagi ?

Dengan hasil2 jang sampai sekarang sudah ditjapai dalam perdjuangan terhadap kolonialisme Belanda samasekali tidak berarti bahwa tugas2 pembebasan nasional sudah selesai. Djuga adanja sekedar pendemokrasian dalam sistim pemerintahan samasekali tidak berarti bahwa tugas perubahan2 demokratis dinegeri kita sudah selesai.

Kenjataan sekarang jalah, bahwa kaum kolonialis Belanda masih menduduki 20% daripada wilajah Republik Indonesia, jaitu Irian Barat ; bahwa perusahaan2 Belanda jang sudah diambilalih belum lagi tentu kedudukannja, sekalipun sudah ada undang2 nasionalisasi tentang perusahaan2 Belanda ; bahwa dalam perdagangan luarnegeri Indonesia masih banjak menggunakan saluran kapitalis2 Belanda, bahwa kapital Belanda dilapangan perminjakan (BPM atau Anglo-Dutch Shell) belum diganggugugat samasekali ; bahwa kakitangan Belanda masih banjak jang menduduki fungsi penting dalam pemerintahan, alat2 negara dan dilapangan ekonomi ; bahwa masih ada gerombolan2 bersendjata jang beroperasi untuk kepentingan kaum kolonialis Belanda ; bahwa udara, lautan dan pantai2 Indonesia masih terus-menerus diantjam oleh pesawat2 udara dan kapalselam2 Belanda ; dan bahwa dilapangan pendidikan dan kebudajaan kaum kolonialis Belanda masih mempunjai pengaruh. Semuanja ini menundjukkan bahwa perdjuangan Rakjat Indonesia untuk mengachiri kekuasaan kaum imperialis Belanda masih belum selesai, bahwa tugas pembebasan nasional samasekali belum rampung, bahwa Indonesia masih belum merdeka penuh atau pada hakekatnja masih berkedudukan setengah djadjahan. Imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.

Masih bertjokolnja sisa2 feodalisme di-desa2 dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berudjud barang dan berudjud kerdja, dan dalam bentuk hutang2 jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap tuantanah2 merupakan bukti2, bahwa kita tidak mungkin berbitjara tentang sudah terlaksananja tugas perubahan2 demokratis. Indonesia masih tetap negeri setengah-feodal.

Selain daripada itu, kita samasekali belum dapat berbitjara tentang selesainja tugas2 pembebasan nasional, karena imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin menempati kedudukan2 jang penting di Indonesia dilapangan ekonomi, politik dan kebudajaan. Kalau kita berbitjara tentang kebebasan nasional, maka tidaklah berarti bahwa kita ingin bebas dari imperialis Belanda untuk menerima imperialis AS atau imperialis lainnja. Adanja pangkalan2 AS di Irian Barat ; adanja tokoh2 dan partai2 kanan jang masih leluasa mendjalankan politik imperialis AS di Indonesia ; adanja infiltrasi kebudajaan AS melalui film, pendidikan dsb. ; adanja bantuan kapal2 udara, pilot2, sendjata2 dan perlengkapan2 militer lainnja serta instruktor2 militer dari AS kepada kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" ; semuanja ini merupakan bukti2, bahwa imperialisme AS sudah merupakan bahaja jang terus-menerus mengantjam kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia.

Diterimanja Undang2 Penanaman Modal Asing oleh Parlemen dalam bulan September jang lalu, walaupun ditentang keras oleh PKI dan Rakjat pekerdja Indonesia, berarti dibukanja pintu Indonesia untuk masuknja dan diperkuatnja kegiatan2 politik, ekonomi dan kebudajaan negeri2 imperialis, terutama Amerika Serikat, Djepang dan Djerman Barat. PKI menentang dengan teguh ketika Rantjangan Undang2 ini dibitjarakan di Parlemen, karena PKI jakin bahwa Undang2 ini se-mata2 hanja menguntungkan kaum imperialis dan memudahkan kaum imperialis melakukan intervensi2nja dan setjara legal mendapatkan dan memupuk komprador2-nja dikalangan orang2 Indonesia. Undang2 ini merintangi pelaksanaan tugas2 pembebasan nasional dan membuka djalan bagi kaum imperialis untuk mempertahankan Indonesia sebagai tempat penanaman modal-nja. Oleh karena itu PKI mengadjak seluruh kaum buruh dan seluruh Rakjat Indonesia untuk menuntut kepada Pemerintah agar Undang2 Penanaman Modal Asing dibatalkan.

Dari uraian diatas djelaslah, bahwa perdjuangan nasional untuk melikwidasi sepenuhnja kekuasaan ekonomi Belanda dalam rangka merealisasi pembatalan KMB dan membebaskan Irian Barat tidak dapat dipisahkan dari perdjuangan nasonal melawan intervensi

AS. Djadi, kewadjiban pembebasan nasional kita sekarang jalah membersihkan sisa2 kolonialisme Belanda dan melawan subversi dan intervensi Amerika Serikat.

Indonesia Masih Tetap Berada Dalam Tjengkeraman Krisis Ekonomi

Kesimpulan Kongres Nasional ke-V Partai kita, bahwa Indonesia berada dalam tjengkeraman krisis ekonomi jang terus-menerus sebagai akibat sifat ekonomi kolonial jang terbelakang masih tetap berlaku hingga sekarang. Adanja krisis ekonomi Amerika Serikat, jang berakibat sangat luas pada dunia kapitalis lebih memperdalam lagi tjengkeraman krisis pada tubuh ekonomi Indonesia.

Usaha2 Pemerintah Eisenhower untuk mentjegah lebih mendalamnja krisis ekonomi di Amerika Serikat dengan memaksakan pesanan2 baru untuk membangun gedung2, djalan2 dll. ternjata tidak berhasil dan tidak mampu pula mengatasi pengangguran. Imperialisme Amerika Serikat tetap mempertahankan dan memperhebat politik militerisasi baik dinegerinja sendiri maupun dinegeri2 jang dibawah pengaruhnja, tetap menolak usul2 perlutjutan persendjataan, dan bahkan menimbulkan ketegangan2 diberbagai bagian dunia supaja tetap dapat mempertahankan adanja pesanan2 perlengkapan militer jang besar. Tetapi semua usaha ini tidak dapat mentjegah AS djatuh kedjurang krisis ekonomi jang lebih dalam.

Pendapat sementara pembesar2 Indonesia, bahwa resesi AS sekarang sudah berachir adalah tidak benar. Pada bulan2 Mei dan Djuni ji. memang ada sedikit kenaikan produksi AS djika dibandingkan dengan bulan Maret 1958, tetapi produksi AS masih djauh dibawah produksi tertinggi dalam tahun 1957, sebelum resesi terdjadi. Kenaikan jang sangat sementara dibeberapa sektor adalah akibat pesanan2 jang dipaksakan oleh Pemerintah Eisenhouwer dengan membebankannja lebih banjak pada hutang negara. Namun demikian, pasaran untuk menampung persediaan masih djuga belum terdjamin, sedangkan kenaikan produksi jang sedikit itu tidak diikuti oleh kenaikan investasi, malahan terdjadi kemunduran investasi. Djadi, kenaikan sementara jang sedikit dalam bulan Mei 1958 itu, bukanlah suatu pertanda bahwa krisis sudah berachir, tetapi disebabkan oleh faktor2 jang bersifat sementara. Bahwa resesi samasekali belum reda dapat djuga dilihat dari defisit Anggaran Belandja AS pada tahun fiskal sekarang, mulai Djuli 1958 hingga Djuli 1959, jang akan berdjumlah lk. 12 miliard dolar AS, jang merupakan puntjak defisit sedjak zaman sesudah perang („**New Times**", 3.8. '58).

Pemerintah Indonesia sekarang belum mengadakan tindakan jang tjukup penting untuk melepaskan Indonesia dari akibat2 buruk krisis ekonomi negeri2 imperialis. Dalam kata2 sudah banjak diutjapkan tentang mengubah orientasi perdagangan luarnegeri, tetapi dalam perbuatan orientasi perdagangan luarnegeri masih tetap beratsebelah ke AS, Inggris, Djerman Barat, Djepang dan negeri2 imperialis lainnja. Motif perdagangan luarnegeri Pemerintah sekarang masih tetap ditikberatkan pada usaha mengedjar valuta „convertible" (dolar, pound sterling) dan tidak kepada mengedjar barang2 jang diperlukan untuk usaha pembangunan jang urgen. Hal ini antara lain dibuktikan oleh pendirian Pemerintah jang dengan mati2an mempertahankan sistim „Bukti Export" (BE) jang tjelaka itu. Dengan demikian politik export-import Pemerintah sekarang belum mengalami perubahan dan masih terlalu menggantungkan diri pada pasar dunia kapitalis jang sedang krisis. Politik jang demikian ini tidak memungkinkan orientasi baru dalam perdagangan luarnegeri dan berarti ikut membebankan akibat2 krisis ekonomi dunia kapitalis diatas pundak Rakjat Indonesia.

Selain daripada itu, dalam hubungan dengan perdagangan luarnegeri ini kenjataan menundjukkan bahwa sekalipun perusahaan2 Belanda sudah diambilalih, aparat2 perdagangan Belanda diluarnegeri masih digunakan oleh Pemerintah Indonesia dengan alasan „tradisi" dan „ahli". Ini menundjukkan masih kuatnja ikatan perdagangan luarnegeri Indonesia dengan pasaran dunia kapitalis. Hal ini sangat mengurangi arti daripada pengambilalihan perusahaan2 Belanda jang sudah dilakukan oleh Pemerintah.

Djelaslah, bahwa walaupun Indonesia setjara politik sudah mempunjai kebebasan untuk menentukan sendiri politik perdagangan luarnegerinja, dan sudah mengambilalih perusahaan2 kaum kolonialis Belanda, tapi dalam kenjataannja Pemerintah belum setjara sungguh2 menggunakan segala kemungkinan jang ada untuk memperbaiki keadaan ekonomi Indonesia. Struktur ekonomi Indonesia masih tetap belum berobah, jaitu ekonomi jang terbelakang dan tergantung pada ekonomi dunia kapitalis.

Kalau kita mendorong supaja Pemerintah Indonesia melepaskan orientasi perdagangan luarnegerinja jang beratsebelah ke Barat dan memberikan perhatiannja jang lebih besar pada perdagangan dengan negeri2 Sosialis jang tidak mengenal krisis ekonomi, maka dorongan kita ini tidak lain jalah supaja Pemerintah Indonesia berbuat jang menguntungkan Rakjat Indonesia dan menjesuaikan diri dengan perkembangan jang sedang berlangsung didunia sekarang.

Pada umumnja, negara2 kapitalis sekarang baik jang industrinja sudah madju maupun jang ekonominja masih terbelakang mengadakan pergeseran2 kepasar dunia Sosialis dalam perdagangan luarnegerinja, sedangkan perdagangan antara negara2 kapitalis sendiri menurun. Perkembangan perdagangan Barat dan Timur (negeri2 Sosialis) menurut angka2 jang dikumpulkan oleh Pemerintah Amerika Serikat sendiri menundjukkan kenaikan jang tjepat. Kalau dalam tahun 1953 djum-

lahnja hanja $ 3000 djuta, maka pada pertengahan tahun 1957 sudah berdjumlah $ 6.100 djuta. Ini menundjukkan bahwa hanja dalam waktu 3½ tahun perdagangan antara Barat-Timur naik dengan lebih dari 100%.

Untuk menghentikan kemerosotan jang terusmenerus dilapangan ekonomi, dan terutama untuk melepaskan Indonesia dari akibat buruk krisis AS, kita mengadjukan tuntutan2 sbb :

Pertama, supaja produksi dalamnegeri diperbesar, antara lain dengan djalan membikin perusahaan2 milik kolonialis Belanda jang telah diambilalih mendjadi milik negara, dengan sendirinja termasuk Bank2 Belanda di Indonesia. Djuga perusahaan2 KMT harus diambilalih dan didjadikan milik negara. Dengan djalan kerdjasama antara Pemerintah, para ahli dan Rakjat pekerdja supaja segala usaha dilakukan untuk merealisasi politik sedapat mungkin memenuhi kebutuhan sendiri dalam perekonomian, dan terutama sekali dalam soal bahan makanan dan pakaian. Untuk suksesnja peningkatan produksi di-perusahaan2 negara harus dilaksanakan prinsip **„pimpinan patriotik, pertinggi produksi, tjegah sabotase dan perbaiki nasib buruh".** Untuk memperbesar produksi bahan makanan areal tanahgarapan harus diperluas, tjara mengerdjakan tanah harus lebih intensif dan tingkathidup kaum tani harus dipertinggi.

Kedua, supaja export-import dan distribusi bahan2 penting sepenuhnja ditangan Pemerintah. Penjelundupan dan barter-liar supaja dibrantas sampai ke-akar2nja. Pemerintah supaja sungguh2 mengutamakan sektor ekonomi negara, sebagai djaminan dapatnja Pemerintah mengendalikan seluruh perekonomian negeri dan menggerowoti kekuasaan ekonomi modal asing.

Ketiga, prinsip perdagangan luarnegeri harus diubah. Perdagangan luarnegeri harus dititikberatkan pada hubungan dengan negeri2 Sosialis jang tidak mengenal krisis ekonomi, agar tertjapai maksud lebih meluaskan pasaran bagi bahan2 export Indonesia dan untuk mendapatkan barang2 modal jang diperlukan untuk mendirikan industri, terutama industri guna mengolah sendiri bahan2 mentah jang dihasilkan Indonesia. Djuga supaja didatangkan tjukup bahan2 baku untuk keperluan industri dalamnegeri. Devisen jang dihasilkan oleh maskapai2 minjak asing supaja dapat dikuasai oleh Pemerintah dan digunakan untuk melantjarkan pembangunan dalamnegeri dan untuk menjehatkan keuangan negara.

Keempat, supaja Pemerintah berusaha mendapatkan lebih banjak pindjaman luarnegeri dengan bunga jang se-rendah2nja dan tanpa ikatan politik atau militer, baik terang2an maupun rahasia, untuk pembangunan industri negeri kita dan untuk mengexploitasi pelikan (mineral) jang banjak ragam dan djumlahnja terdapat didalam bumi negeri kita.

Dengan melaksanakan tuntutan2 diatas, maka akan tertjiptalah sjarat2 untuk melepaskan Indonesia dari tjenkeraman krisis ekonomi jang terusmenerus jang hingga sekarang berlangsung dinegeri kita. Djadi, kemerosotan ekonomi jang terus-menerus di Indonesia dapat diatasi, dengan melaksanakan tuntutan2 diatas, dan bukan dengan djalan mengundang penanaman modal asing, memperberat padjak Rakjat, mempartikulirkan atau mejajasankan perusahaan2 negara dan tindakan2 reaksioner lainnja dilapangan ekonomi dan keuangan.

Pengangguran, Kemiskinan, Ketidak-adilan Ekonomi Dan Sosial.

Sebagai akibat krisis ekonomi di Indonesia jang makin mendalam, penderitaan Rakjat Indonesia makin bertambah berat.

Kaum buruh : Sebagai akibat krisis ekonomi jang diderita oleh Indonesia, kehidupan kaum buruh bertambah berat. Kaum buruh Indonesia dihadapkan kepada kesulitan2 pokok a.l. sebagai berikut :

— Kemerosotan terus-menerus dari pada tingkat hidup kaum buruh, pegawai dan Rakjat pekerdja pada umumnja ;
— Terus membubungnja harga barang2 kebutuhan hidup jang pokok dengan tjepat ;
— Bertambah besarnja antjaman pemetjatan dan meluasnja pengangguran ;
— Bertambah sempitnja kesempatan kerdja karena tidak berkembangnja industri sektor negara dan partikelir nasional.

Menurut Statistik Kementerian Perburuhan tahun 1956 dari djumlah 2.987 perselisihan antara buruh dengan madjikan, 2.245 perselisihan adalah mengenai persoalan upah dan pemetjatan. Dalam tahun 1957 angkanja jalah, dari 2.710 perselisihan, 2.131 mengenai persoalan upah dan pemetjatan.

Menurut kesimpulan daripada laporan Bank Indonesia tahun 1956/1957, terdapat kemerosotan upah riil jang tidak ketjil. Diterangkan bahwa indeks harga barang konsumsi jang primer bagi Rakjat meningkat sampai 60% pada tahun 1956 dibandingkan dengan indeks tahun 1953, kenaikan mana melontjat lagi dengan tidak henti2nja setelah berlaku peraturan BE. Laporan Bank Indonesia tahun 1957/1958 menjatakan, bahwa pada achir Desember 1957 kenaikan harga bahan makanan sebesar 100% djika dibandingkan dengan harga pada achir tahun 1956 dan 150% djika dibandingkan dengan harga tahun 1953. Dalam pada itu kenaikan upah bagi kaum buruh negeri dan kaum buruh partikelir dibanding dengan tahun 1953 meningkat hanja dengan rata2 10 sampai 20%. Lazimnja keadaan penghidupan Rakjat pekerdja adalah lebih buruk daripada apa jang dinjatakan oleh laporan2 resmi burdjuis. Sampai sekarang masih banjak kaum buruh lepas jang menerima upah sehari antara Rp. 4,50 — Rp. 5,—, jang berarti hanja hampir tjukup untuk membeli 1 liter beras.

Laporan Kementerian Perburuhan

triwulan pertama 1958 menggambarkan disatu fihak bertambahnja tenaga-kerdja sebagai akibat dari bertambahnja penduduk jang menurut taksiran dengan kira2 1.500.000 orang setahun, sedangkan difihak lain kesempatan bekerdja bukannja bertambah, melainkan berkurang. Kebangkrutan perusahaan2 nasional dan pembubaran jajasan2 pemerintah mengakibatkan pemetjatan massal. Djuga modernisasi dibeberapa perusahaan2 besar asing, terutama diperusahaan2 minjak, disamping membawa kenaikan produksi jang besar sehingga lebih menguntungkan kaum monopolis asing, telah menambah djumlah pengangguran.

Bagi kaum imperialis, Indonesia masih tetap merupakan tempat penanaman kapitalnja dan gudang tenaga-kerdja jang murah. Mereka berusaha sekuat tenaga tidak hanja untuk mempertahankan kapitalnja jang sudah ditanam di Indonesia, tetapi djuga berusaha untuk menambahnja. Modernisasi hanja mereka lakukan apabila tindakan ini lebih banjak mendatangkan keuntungan daripada menggunakan tenaga manusia jang murah. Mereka pada pokoknja mengedjar keuntungan se-besar2nja dengan memaksa kaum buruh Indonesia untuk memproduksi lebih banjak dengan menerima upah jang tetap rendah. Mereka mengintensifkan penghisapannja dengan menambah kewadjiban kerdja, memperpandjang djam kerdja dengan mempraktekkan kerdja lembur paksa, mengubah status buruh tetap mendjadi buruh lepas supaja dapat membebaskan diri dari keharusan memberikan djaminan sosial, dan selandjutnja dengan menjerahkan bagian2 tertentu dari pekerdjaan kepada anemer atau pemborong2 supaja bisa membebaskan diri dari ketentuan2 jang ditetapkan didalam perdjandjian kerdja kolektif antara madjikan dengan serikatburuh2. Malahan belakangan ini ada djuga usaha2 dari agen2 imperialis untuk menambah djamkerdja jang sekarang 7 djam mendjadi 8 djam sehari. Oleh karena itu, adalah kewadjiban Partai kita dan serikatburuh2 untuk dengan gigih melawan pemetjatan, berdjuang untuk kenaikan upah dan perbaikan sosial-ekonomi kaum buruh pada umumnja.

Dewasa ini disementara kalangan sedang ramai dipersoalkan tentang mempertinggi produktivitet kerdja dengan sembojan „untuk mempertinggi pendapatan nasional". Memang, adalah kewadjiban jang terhormat untuk memperbesar pendapatan nasional, untuk mempertinggi produktivitet pada umumnja dan mempertinggi produktivitet kerdja pada chususnja. Tetapi adalah keliru djika pemetjahan persoalan ini didasarkan atas pandangan kaum kapitalis jang djuga dengan sekuat tenaga berusaha mempertinggi produktivitet kerdja dengan tudjuan lebih memperbesar keuntungan kaum kapitalis monopoli. Pemetjahan mengenai persoalan ini hanja mungkin djika dihubungkan dengan soal merombak struktur ekonomi Indonesia dari ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional, dari ekonomi jang hidup-matinja tergantung pada import-export mendjadi ekonomi jang merdeka berlandaskan industri nasional dimana peranan utama ada pada sektor ekonomi negara. Setiap usaha mempertinggi produktivitet kerdja didalam rangka struktur ekonomi lama atau ekonomi kolonial jang masih berlaku sampai sekarang, tidak akan membawa hasil jang menguntungkan Rakjat pekerdja dan kepentingan nasional, ia akan menguntungkan kaum kapitalis monopoli, dan oleh karena itu tidak mungkin didukung oleh Rakjat pekerdja. Di perusahaan2 dan djawatan2 Pemerintah mungkin produktivitet kerdja dipertinggi, djika pemerintah jang berkuasa didukung oleh Rakjat dan ada perhatian pemerintah jang pantas terhadap perbaikan nasib kaum buruh dan pegawainja.

Kaum tani : Kaum tani Indonesia dewasa ini mengalami ber-matjam2 penindasan dan gangguan a.l. sbb :

— penindasan dari fihak tuantanah dan lintahdarat berhubung masih bertjokolnja sisa2 feodalisme.

— gangguan gerombolan2 DI-TII dan sisa2 bandit „PRRI-Permesta" jang dibantu oleh tuan tanah dan onderneming2 asing serta dipersendjatai oleh kaum imperialis.

— kenaikan harga hasil bumi jang sangat tidak seimbang dengan terus membubung-tinginja harga barang2 keperluan se-hari2 diluar hasil bumi.

Bagian terbesar penduduk Indonesia, jaitu antara 60 dan 70% dari seluruh penduduk terdiri dari kaum tani. Pada waktu sekarang, bagian terbesar dari kaum tani adalah kaum tani jang tidak memiliki atau tidak tjukup memiliki tanah. Hak milik atas bagian terbesar dari tanah garapan berada ditangan sedjumlah ketjil tuantanah bumiputera dan ditangan kapitalis2 monopoli asing. Tetapi walaupun bagian terbesar kaum tani tidak memiliki atau tidak tjukup memiliki tanah, segala bentjana jang dialami oleh desa dan pertanian djuga mendjadi tanggungan mereka, seperti bentjana alam, musim hudjan atau musim kemarau jang tidak tentu, gangguan hama dan gerombolan bersendjata.

Partai kita menilai dan mendorong ber-matjam2 usaha Pemerintah jang ditudjukan untuk memperbaiki keadaan didesa dan kedudukan kaum tani seperti :

— Diundangkannja UU Penghapusan Tanah Partikelir, UU Pengawasan Terhadap Pemindahan Hak Perkebunan dan UU Tentang Tindakan2 Terhadap Perkebunan Asing serta Peraturan2 Pemerintah mengenai penjelesaian sengketa tanah antara kaum tani dengan fihak perkebunan dan Djawatan Kehutanan jang sedikit atau banjak atas dasar peraturan2 ini memungkinkan kaum tani untuk mengadjukan tuntutan2nja ;

— Bantuan kredit pemerintah untuk kaum tani dan kegiatan2

Djawatan Pemerintah dilapangan pertanian dan dikalangan kaum tani;

— Usaha2 Pemerintah untuk mengikutsertakan wakil2 kaum tani dalam berbagai badan atau panitia jang dibentuk oleh Pemerintah;

— Usaha2 Pemerintah untuk me madjukan koperasi2 tani guna meningkatkan produksi pertanian dan memperbaiki penghidupan kaum tani.

Tetapi bagaimanapun djuga, kenjataannja menundjukkan bahwa kedudukan kaum tani sekarang masih belum mengalami perubahan fondamentil, bahkan penghidupan kaum tani pada tahun2 belakangan ini tidak bertambah baik tetapi mendjadi lebih buruk. Oleh karena itu, sekedjappun tidak boleh dilupakan, bahwa tudjuan jang terpenting dari gerakan tani sekarang jalah menghapuskan samasekali sisa2 feodalisme.

Kaum Miskin Kota : Penduduk kota2 Indonesia sebagian besar terdiri dari burdjuasi ketjil. Dari klas burdjuis ketjil ini jang belum tjukup mendapat perhatian Partai jalah kaum miskin kota, jang djumlahnja tidak sedikit. Dalam hubungan dengan memperbaiki pekerdjaan Partai di-kota2, pekerdjaan harus lebih diperbaiki dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa kaum miskin kota jang antara lain terdiri dari bakul jang mendjadjakan barangdagangan jang diterimanja dari djuragan, tukang loak, tukang betja jang memiliki sebuah betja untuk ditarik sendiri, tukang warung ketjil, tukang sol sepatu, tukang pateri, tukang potong rambut dll. lagi. Walaupun ada diantara kaum miskin kota ini jang mempunjai alat produksi jang sederhana, tetapi penghidupannja umumnja sengsara. Djumlah kaum miskin kota dalam tahun2 belakangan ini mendjadi lebih besar dengan adanja urbanisasi, jaitu perpindahan sebagian dari kaum tani miskin atau buruhtani dari desa kekota. Mereka kebanjakannja tidak mempunjai tjukup modal untuk bisa berusaha sendiri setjara ketjil2an, sedang untuk mendapat pekerdjaan sebagai buruh adalah sukar berhubung sempitnja lapangan kerdja dan berhubung diperlukannja pengetahuan minimum tentang sesuatu vak. Masaalah kaum miskinkota ini adalah djuga suatu problim masjarakat jang serius, bukan hanja karena tenaga jang banjak ini sampai sekarang tidak dapat digunakan setjara baik dalam lapangan produksi, tetapi karena banjak diantara mereka masih muda2 dan djumlah mereka makin lama makin besar. Kaum miskin kota, sebagaimana halnja dengan burdjuasi ketjil pada umumnja, adalah tenaga penggerak revolusi. Tetapi dalam keadaan penghidupan jang terlalu sukar, sebagian dari kaum miskin kota dapat dipergunakan oleh madjikan2 sebagai pematah pemogokan, atau bisa sampai tertarik pada fikiran2 jang extrim atau liar sehingga dapat ditarik oleh kaum petualang untuk mendjadi anggota gerombolan pengatjau. Mereka mudah merosot mendjadi orang gelandangan. Oleh karena itu, Partai harus bekerdja lebih baik dikalangan kaum miskin kota.

Kaum Nelajan : Karena Indonesia adalah negeri kepulauan, ber-djuta2 dari penduduknja berdiam ditepi pantai dan hidup sebagai nelajan. Kaum nelajan ini mempunjai peranan penting dalam produksi bahan makanan jang berupa ikan dan ada kalanja mereka mempunjai peranan penting dalam melindungi keamanan dan keselamatan negeri serta djuga dalam melantjarkan pengangkutan dilaut dan disungai. Ketjuali bagian jang sangat ketjil nelajan2 kaja, sebagian terbesar daripada kaum nelajan kita hidup dalam kesengsaraan dan keterbelakangan. Sebagian diantara mereka hidup sebagai buruh-nelajan jang dihisap oleh djuragan2 sero dan djuragan2 perahu besar, jang djuga melakukan penghisapan sebagai lintahdarat dan tengkulak. Tingkat kebudajaan kaum nelajan kita pada umumnja masih rendah, alat2 kerdjanja kuno sedang hubungan kerdjanja pada umumnja masih bersifat feodal. Massa kaum nelajan merupakan tenaga penggerak revolusi ber-sama2 dengan klas buruh, kaum tani, klas burdjuis ketjil kota dan elemen2 demokratis lainnja. Kemelaratan jang keterlaluan didesa telah menjebabkan sebagian dari kaum tani jang hidup ditepi pantai meninggalkan pertanian dan memperkuat barisan nelajan. Oleh karena itu semakin urgenlah pekerdjaan Partai dikalangan nelajan, untuk mengorganisasi dan membangkitkannja dalam aksi2 buat perbaikan nasib dan kebebasan2 demokratis, dan djuga untuk memperbaiki alat kerdja mereka, jang sekaligus akan turut membantu memetjahkan kekurangan bahan makanan jang penting bagi Rakjat Indonesia, jaitu kebutuhan jang besar akan ikan.

Djuga kaum **inteligensia,** termasuk para pekerdja ilmu dan kebudajaan, masih tetap mengalami kesukaran2. Kurangnja alat2, kurangnja biaja, sukarnja sjarat-kerdja dan tingginja padjak sangat menjukarkan pekerdjaan dilapangan ilmu dan kebudajaan. Adalah sangat menjedihkan, bahwa di-tengah2 kekurangan sekolah, puluhan ribu guru SR menganggur.

Gambaran keadaan penghidupan kaum buruh, kaum tani, kaum miskin kota, nelajan dll. seperti didjelaskan diatas menundjukkan bahwa penderitaan sebahagian terbesar dari Rakjat Indonesia memang bertambah berat. Pengangguran, kemiskinan, ketidak-adilan ekonomi dan sosial makin meradjalela. Mereka adalah korban dari krisis ekonomi dinegeri kita jang makin dalam.

II. MEMPERBAIKI PEKERDJAAN FRONT NASIONAL DAN MEMENTJILKAN LEBIH LANDJUT KEKUATAN KEPALABATU.

Setjara politik dalam tahun2 belakangan ini Indonesia bergeser kekiri. Sesudah berlangsung pemilihan umum Parlemen jang pertama dinegeri kita, Sidang Pleno ke-IV Central Comite Partai telah menganalisa dan menjimpulkan adanja tiga matjam kekuatan politik jang hampir seimbang, jaitu kekuatan kepalabatu, kekuatan progresif dan kekuatan tengah jang masing2 mempunjai konsep sendiri2 tentang penjelesaian Revolusi Agustus 1945.

Djadi, didalam negeri kita terdapat kontradiksi2 diantara tiga kekuatan ini, kontradiksi jang satu lebih tadjam daripada kontradiksi jang lain, ada kontradiksi jang pokok dan ada jang tidak pokok.

Bagaimana sekarang keadaan dari ketiga kekuatan itu ? Dan bagaimana pula keadaan intern daripada tiap2 kekuatan ? Tentang ini dapat diterangkan sbb :

Karena politik mereka jang terlalu reaksioner, sangat anti nasional dan anti-Rakjat, „prestise" kekuatan kepalabatu sudah sangat merosot, mereka sudah „kehilangan perspektif", mereka tidak mempunjai harapan lagi untuk kembali memimpin dan menguasai pemerintahan sentral lewat djalan parlementer. Oleh karena itulah mereka telah memaksakan konsepnja lewat djalan2 extra-parlementer, djalan teror dan sampai mengadakan pemberontakan untuk bisa memegang kembali tampuk pemerintahan. Mereka sudah menempuh djalan fasis. Kekuatan pokok mereka tidak lagi terletak pada kepertjajaan jang mereka dapat dari sebahagian Rakjat Indonesia jang politis paling terbelakang, tetapi pada bantuan wang, sendjata dan perlengkapan2 militer lainnja dari imperialis AS, Belanda dan Kuo Min Tang, terletak pada sementara orang2 militer jang korup, pada organisasi2 teror, pada sabotase2 dilapangan militer, ekonomi dan keuangan, pada penjelundupan2 dan barter2 liar. Pada pokoknja kekuatan mereka sekarang terletak pada bantuan kaum imperialis.

Sudah semakin banjak dari pengikut2 kaum kontra-revolusioner jang meninggalkan mereka, tetapi bersamaan dengan itu semakin erat hubungan mereka dengan kaum imperialis jang mendjadi dalangnja, terutama kaum imperialis AS. Dengan tidak ada bantuan dari luarnegeri kekuatan kepalabatu ini sudah tidak mempunjai peranan lagi.

Walaupun demikian kekuatan kepalabatu tidak boleh diremehkan, sebab masih ada faktor2 jang menguntungkan mereka. Jang pertama dan terpokok jalah kenjataan bahwa Indonesia pada hakekatnja masih merupakan negeri setengah djadjahan dan setengah feodal. Selama negeri kita masih setengah djadjahan maka berartilah bahwa kekuasaan imperialis masih ada dinegeri kita, dan berarti pula bahwa dinegeri kita masih ada dasar untuk hidup bagi kekuatan reaksioner, bagi kaum komprador. Selama negeri kita masih merupakan negeri setengah feodal, maka berarti bahwa kekuasaan klas tuantanah jang kontra-revolusioner masih ada. Sisa2 feodalisme jang masih berkuasa dalam kehidupan ekonomi, kehidupan sosial dan kebudajaan akan selalu merupakan sumber kehidupan bagi kekuatan kepalabatu. Djadi walaupun kekuatan kepalabatu sudah mendapat pukulan2 politik jang berat, walaupun sudah semakin tertelandjangi watak anti-nasionalnja, walaupun semakin terbuka kedoknja jang memperalat agama dan mensalahgunakan perasaan kesukuan, walaupun ia sudah semakin terang2an memusuhi Rakjat, selama negeri kita masih merupakan negeri setengah djadjahan dan setengah feodal kekuatan kepalabatu ini masih tetap merupakan salahsatu kekuatan jang harus tidak henti2nja ditelandjangi dan dilawan dengan segenap kekuatan.

Mengenai kekuatan tengah kita telah mempunjai pengalaman2. Dalam Sidang Pleno ke-V CC telah disimpulkan bahwa watak bimbang dari kekuatan tengah ini tidaklah fatal. Dengan kekuatan progresif jang besar, ditambah dengan adanja program Partai jang menguntungkan golongan tengah, dengan langgamkerdja Partai jang baik, dan dengan kemampuan kekuatan kaum progresif memberikan pukulan2 jang berat dan djitu pada kaum kepalabatu, ada kemungkinan bahwa kekuatan tengah se-lama2nja atau untuk waktu jang lama tetap setia pada perdjuangan anti-imperialis dan anti-feodal. Djuga telah disimpulkan bahwa djika kekuatan tengah ini tidak lagi setia atau bimbang dalam mendjalankan politik anti-imperialisme, djika mereka meninggalkan kepentingan klasnja dan melatjurkan diri pada kaum kepalabatu, mereka bisa ber-sama2 dengan kekuatan kepalabatu mengadakan pukulan2 terhadap kekuatan progresif sehingga untuk sementara waktu dapat menghalangi perkembangan gerakan demokratis.

Kaum burdjuis nasional Indonesia pada umumnja jalah kaum burdjuis dagang. Kedudukan burdjuasi Indonesia jang sangat lemah dilapangan ekonomi membikin mereka sangat tergantung pada perdagangan export dan import, dengan tekanan pada import, dan dengan demikian berarti tergantung pada kaum imperialis jang menguasai kedua lapangan ini. Djika kedudukan mereka sebagai burdjuasi dagang sudah demikian lemahnja, maka lebih menjolok lagi kelemahan mereka dilapangan perindustrian. Seandainja burdjuasi nasional Indonesia mempunjai kedudukan jang kuat dalam lapangan perindustrian, maka mereka akan ber-hadap2an dengan kaum kapitalis monopoli asing tidak sebagai „pesuruh" seperti sekarang, tetapi sebagai saingan dimana mereka akan mempertahankan hak hidupnja sebagai industrialis dan melawan kaum imperialis. Sebagai industrialis mereka djuga akan lebih

melawan sisa2 feodalisme. Dalam perlawanan terhadap imperialisme dan sisa2 feodalisme ini mereka akan bertemu dengan massa Rakjat banjak jang djuga anti-imperialisme dan anti-feodalisme. Tetapi dalam kedudukan sebagai burdjuasi dagang hampir semua usaha mereka tergantung pada kaum imperialis. Mereka harus menjesuaikan diri dengan sjarat2 jang ditentukan oleh kaum imperialis. Seandainja ada niat untuk melawan, mereka tidak tjukup kuat. Keadaan2 inilah jang mendjadi sebab daripada watak jang sangat bimbang dan sangat tidak konsekwen dari burdjuasi Indonesia, keadaan jang telah mendjadikan negeri kita tanah jang subur untuk tumbuhnja komprador2 dan kapitalis2 birokat. Tetapi, difihak lain, kelemahan kedudukan ekonomis burdjuasi nasional tidak memberikan dasar materiil jang kuat untuk adanja pertentangan jang tadjam antara burdjuasi nasional dengan klas buruh pada umumnja. Hal ini sampai batas2 tertentu membantu penggalangan front nasional.

Karena tidak ada niat atau tidak ada kekuatan jang tjukup untuk melawan ekonomi imperialis, maka sesuai dengan politik imperialis, golongan2 tertentu dari burdjuasi nasional mempertadjam pertentangan antara kapitalis2 Indonesia, jaitu antara jang „asli" dengan jang „tidak asli',' dan bersamaan dengan ini menjebarkan ratjun sovinisme dikalangan Rakjat. Ini adalah politik **„merusak rumah sendiri untuk memasukkan pentjuri".** Padahal kewadjiban sedjarah mereka jalah mempersatukan sebanjak mungkin kapital Indonesia, melawan kapital asing dan ambil bagian dalam meng-industrialisasi negeri, jaitu mendjalankan politik **„memperkuat rumah sendiri dan mengusir pentjuri".**

Sesudah perdjuangan anti-kolonialisme melangkah madju dengan mengambil-alih perusahaan2 kaum kolonialis Belanda, nampaklah dengan djelas watak individualis dari kaum tengah. Setelah kaum buruh dengan resiko jang besar dan dengan samasekali tidak mementingkan diri sendiri mengambil-ahli perusahaan2 Belanda, dengan menggunakan kekuasaannja dalam pemerintahan, kaum tengah berusaha memindahkan perusahaan2 itu ketangan perseorangan mereka. Disinilah bertemu kepentingan kaum tengah dengan kepentingan kaum reaksioner jang bisa merupakan landasan daripada politik reaksioner mereka bersama. Inilah latarbelakang persetudjuan2 „tukang kelontong" antara burdjuasi kepalabatu dengan elemen2 nasionalis kanan dengan sembojan untuk „membendung Komunisme".

Kaum tengah ragu2 ketika kaum buruh dengan resiko besar mengambil-alih perusahaan2 kolonialis Belanda, tetapi begitu ada kesempatan tampillah mereka untuk „menjelamatkan" hasil2 perdjuangan kaum buruh itu, dan berusaha menempatkan dirinja sebagai penggganti kaum kolonialis Belanda. Tetapi untunglah, bahwa politik memparti-kelirkan perusahaan2 Belanda jang

diambil-alih pada pokoknja dapat digagalkan berkat tentangan jang keras dari Rakjat Indonesia dan Presiden Sukarno.

Berhubung dengan djatuhnja „prestise" kaum kepalabatu, untuk sementara imperialisme Amerika tidak dapat mendjalankan politiknja di Indonesia lewat saluran kaum kepalabatu jang dikepalai oleh partai2 Masjumi dan PSI. Oleh sebab itu kaum imperialis memang sangat membutuhkan komprador2 baru dari kalangan kaum tengah sambil berusaha menegakkan kembali kedudukan kaum kepalabatu Indonesia. Inilah latarbelakang sikap golongan kanan dari kekuatan tengah jang berusaha menarik seluruh kekuatan tengah meninggalkan politik kerdjasama dengan kekuatan progresif.

Tetapi didalam kekuatan tengah itu djuga terdapat golongan kiri dan tengah, disamping golongan kanan. Golongan tengah dalam kekuatan tengah biasanja bukanlah golongan jang kuat, tetapi jang mampu „mengawinkan" golongan kiri dan kanan, dan mempunjai ketjenderungan untuk memihak jang kuat dalam kekuatan tengah. Oleh karena itulah, kemenangan golongan kiri dalam kekuatan tengah merupakan besi berani jang bisa menarik golongan tengah kekiri, dan dengan demikian dapat mentjegah kekuatan tengah bergeser kekanan.

Golongan kiri dalam kekuatan tengah menentang politik melatjurkan diri kepada imperialisme dan kaum reaksioner dalamnegeri. Politik golongan kiri dari kekuatan tengah sampai batas2 tertentu mentjerminkan perasaan2 dan harapan2 massa pengikut kekuatan tengah, jang sebagian besar terdiri dari massa burdjuis ketjil. Golongan kiri dari kekuatan tengah memperlihatkan sifat2 anti-imperialisme jang lebih teguh dan tidak mudah masuk perangkap intrik kaum imperialis. Mereka djuga tidak menjetudjui persetudjuan2 „tukang kelontong" jang dilakukan oleh golongan nasionalis kanan dengan kaum kepalabatu, sebab memang tidak sesuai dengan kepentingan langsung dari massa pengikut kekuatan tengah, terutama burdjuasi ketjilnja. Djuga mereka menentang Undang2 Penaman Modal Asing, karena dengan Undang2 ini hanja beberapa gelintir pemimpin2 golongan tengah jang akan kepertjikan komisi atau keuntungan lainnja, atas kerugian massa pengikut kekuatan tengah sendiri. Kontradiksi intern jang terdapat dikalangan golongan tengah ini djika tidak terlalu tadjam bisa diselesaikan setjara diam2, tetapi djika sudah terlalu tadjam, djika kesedaran golongan kiri sudah tjukup tinggi dan golongan kanannja tetap berkepalabatu, mesti berkesudahan dengan perpetjahan.

Dalam hubungan penjelesaian tuntutan2 Revolusi Agustus 1945, sudah dapat disimpulkan bahwa pada taraf sekarang golongan kiri dari kekuatan tengah sudah tidak lagi pertjaja akan kemampuan dan kedjudjuran lapisan atas dari burdjuasi nasional untuk menjelesaikan-

nja dan dengan demikian sudah tidak pertjaja lagi pada pimpinannja. Mereka djuga melihat pertumbuhan kekuatan proletariat Indonesia, dan mulai menjedari bahwa klas buruh makin menduduki tempatnja jang telah disediakan oleh sedjarah, jaitu memimpin penjelesaian tuntutan2 Revolusi Agustus sampai ke-akar2nja. Akan tetapi dengan ini belum berarti bahwa golongan kiri dari kekuatan tengah ini sudah menerima dan mengakui pimpinan proletariat. Untuk ini proletariat harus lebih memperkuat diri lagi dan harus menundjukkan kemampuannja jang lebih besar dalam membela kepentingan seluruh Rakjat.

Ada lagi satu hal jang perlu dibikin djelas mengenai kekuatan tengah, jaitu tentang adanja tokoh2 dari golongan ini jang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta". Dalam menganalisa kekuatan ini kita harus tidak melupakan bahwa kontradiksi terpokok dinegeri kita sekarang jalah antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme. Perdjuangan menjelesaikan kontradiksi ini masih membutuhkan waktu pandjang dan Partai kita harus berusaha menghimpun sebesar mungkin kekuatan untuk dipukulkan sekeras mungkin kepada imperialisme dan kakitangan2nja. Ada berbagai sebab mengapa tokoh2 kekuatan tengah memihak kaum kontra-revolusioner. Ada jang sudah sedjak semula memang reaksioner, tetapi sebelum pemberontakan kontra-revolusioner terdjadi mereka berdjubah kaum tengah. Terhadap orang2 ini sikap Partai sama seperti sikap terhadap kaum kepalabatu. Tetapi, ada djuga jang memihak kontra-revolusi karena tidak puas berhubung burdjuasi nasional jang berkuasa dipusat tidak mampu atau tidak mau meladeni kepentingan burdjuasi nasional jang ada di-daerah2, misalnja, tidak tjepat memberikan otonomi jang luas kepada daerah2, tidak adilnja pembagian „rezeki" jang berupa keuntungan ekonomi atau posisi dalam pemerintahan, dsb. Dalam keadaan tidak puas ini burdjuasi nasional di-daerah2 berhadapan dengan kampanje jang luarbiasa kuatnja dari kaum kontra-revolusioner dengan sembojan2 „untuk pembangunan daerah", „persetan dengan orang2 pusat", „orang2 pusat hanja mementingkan Djawa", dsb. Mereka tertipu oleh sembojan2 ini, mereka tertarik oleh keuntungan2 materiil jang bersifat sementara, dan oleh karena itu mereka memihak kontra-revolusi. Djadi, kontradiksi didalam tubuh kekuatan tengah jang tidak mendapat penjelesaian telah berakibat memperlemah kekuatan Rakjat dan menambah kekuatan kontra-revolusioner, karena kaum kontra-revolusioner dapat menarik sebagian burdjuasi nasional, artinja sebagian dari Rakjat, kefihaknja. Sikap Partai kita terhadap mereka jang sudah tersesat ini, tetapi jang sesudah „PRRI-Permesta" dikalahkan menjatakan setia lagi kepada Republik Indonesia, tidaklah seperti terhadap kaum kepalabatu. Kita harus menarik mereka kembali kedalam front persatuan nasional, karena tugas Partai kita bukanlah menghantjurkan burdjuasi nasional, tetapi menghantjurkan kaum kontra-revolusioner. Tentu sadja sikap jang demikian ini samasekali tidak boleh berarti mengurangi kewaspadaan Partai kita. Kesimpulan lain jang dapat kita tarik jalah, bahwa kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan „PRRI-Permesta" samasekali bukan kontradiksi antara Rakjat di Djawa dengan jang diluar Djawa, tetapi antara seluruh Rakjat Indonesia dengan kaum kontra-revolusioner „PRRI-Permesta".

Dari uraian diatas djelaslah, bahwa ada kesukaran2 tertentu jang sedang dan akan dihadapi oleh Partai kita dalam menggalang front persatuan nasional, jaitu menggalang persatuan antara kekuatan progresif dengan kekuatan tengah. Tetapi, kenjataan bahwa ada sikap dan tindakan bersama antara kekuatan progresif dengan gerakan nasionalis jang dipimpin oleh Presiden Sukarno dalam melawan imperialisme, chususnja dalam memukul kepentingan ekonomi imperialisme Belanda dan dalam menghantjurkan „PRRI-Permesta" serta melemahkan kekuatan kepalabatu pada umumnja, adalah bukti bahwa front persatuan nasional dinegeri kita makin bertambah kuat. Soal jang paling penting sekarang dalam hubungan dengan memperkuat front persatuan nasional jalah: **terus mengembangkan kekuatan progresif dan memenangkan golongan kiri didalam kekuatan tengah.** Politik kita mengenai seluruh kekuatan tengah jalah: **mendorong jang sudah madju, menarik jang bimbang dan membangkitkan jang masih terbelakang.**

Mengenai perkembangan kekuatan progresif, peranan kaum buruh Indonesia sekitar pengambil-alihan sedikit-banjak memberikan gambaran. Laporan Pleno ke-VI CC menegaskan mengenai hal itu a.l. sbb: **„Dengan pengambil-alihan perusahaan2 Belanda oleh kaum buruh, sekali lagi proletariat Indonesia menundjukkan rol pelopornja jang gagahberani dalam perdjuangan nasional untuk kemerdekaan tanahair dan kepentingan seluruh nasion. Kaum buruh mengambil-alih perusahaan2 imperialis bukan untuk kepentingannja sendiri, tetapi untuk diserahkan kepada Republik Indonesia jang pemerintahnja belum pemerintah klas-buruh. Semuanja ini dilakukan oleh proletariat Indonesia dengan resiko2 jang besar, resiko dibunuh, dipetjat dari pekerdjaan, dihukum dsb. Untuk kepentingan nasional proletariat melakukan semuanja ini tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri".**

Selandjutnja, pengalaman menghantjurkan pemberontakan „PRRI-Permesta" membikin semakin naiknja martabat PKI dan kaum progresif pada umumnja. Sudah sedjak kaum pemberontak mempersiapkan perebutan kekuasaan, orang2 Komunis dengan organisasi2 massa jang dipimpinnja memberikan perlawanan jang gigih sehingga mereka mendjadi korban pertama daripada pe-

nangkapan dan pembunuhan oleh kaum pemberontak. Dalam situasi jang demikian, kekuatan tengah terus dalam kebimbangan. Kekuatan progresif dibawah pimpinan PKI memperlihatkan sikap jang paling tegas mendorong pemerintah dan membantu Angkatan Perang untuk menghantjurkan kaum pemberontak. Tetapi, setelah kaum pemberontak kontra-revolusioner hantjur, maka sibuklah golongan tengah menempati posisi2 jang penting dan dimana mungkin menendang kaum progresif. Dengan perbuatan2nja jang tidak adil ini golongan tengah tidak hanja lebih mendiskreditkan dirinja dimata massa Rakjat Indonesia dan aparat2 negara jang patriotik, tetapi mereka djuga telah sangat memperlemah potensi Rakjat Indonesia dalam usaha menghantjurkan kaum kontra-revolusioner.

Baik dalam soal pengambil-alihan perusahaan2 Belanda maupun dalam soal membasmi kaum pemberontak kontra-revolusioner terbukti bahwa proletariat Indonesia sudah semakin dapat menempatkan dirinja dan sudah mulai mendapat pengakuan sebagai pelopor dalam perdjuangan nasional pada tingkat sekarang ini, sebagai pelopor perdjuangan Rakjat Indonesia dalam menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945. Rakjat Indonesia telah menundjukkan kepertjajaan jang tidak ketjil lewat tigakali pemilihan umum kepada PKI dan kekuatan progresif pada umumnja. Lahirnja Konsepsi Presiden Sukarno jang bertudjuan membentuk Kabinet Gotong Rojong berdasarkan perwakilan berimbang, artinja ikut sertanja orang2 Komunis didalam pemerintahan sentral, adalah pentjerminan jang wadjar dari harapan seluruh Rakjat pekerdja. Dukungan jang begitu kuatnja untuk mendirikan Kabinet Gotong Rojong, tidak akan mungkin djika Rakjat tidak mempunjai kepertjajaan jang besar pada PKI. Kepertjajaan ini mendjadi lebih besar lagi setelah Rakjat mendapat pengalaman jang langsung dan baik diberbagai daerah dimana orang2 Komunis jang memerintah, dimana Rakjat menjaksikan sendiri tentang satunja perkataan orang2 Komunis dengan perbuatannja, dimana Rakjat untuk pertama kalinja mempunjai perasaan ikut serta menentukan djalannja pemerintahan dan ikutserta menentukan djalannja perkembangan masjarakat didaerahnja.

Tetapi tidaklah mudah bagi kekuatan progresif untuk mengembangkan dirinja. Golongan kiri dari kekuatan tengah bermaksud, disamping memukul kekuatan kepalabatu, menggunakan dan membatasi kekuatan2 progresif. Golongan kanan dari kekuatan tengah berusaha menghambat perkembangan dari kekuatan progresif dengan politiknja „pukul kekanan dan pukul kekiri", tetapi karena irihati, kuatir dan takut setengah mati pada perkembangan kekuatan progresif mereka lebih banjak memukul kekiri daripada memukul kekanan. Untuk politik kanannja, sampai batas2 tertentu mereka bersedia berkompromi dengan kekuatan kepalabatu.

Kaum kepalabatu berdjuang mati2an tidak hanja untuk menghambat perkembangan kekuatan progresif, tetapi untuk „membasminja".

Ketjuali usaha menghambat perkembangan kekuatan progresif dari fihak kaum nasionalis kanan, usaha memukul dan selandjutnja menghantjurkannja dengan kekerasan dari fihak kaum kepalabatu, dan dorongan jang terus-menerus untuk membasmi gerakan Komunis dari fihak kaum imperialis, djuga kaum trotskis merasa sangat berdosa djika tidak turut ambil bagian dalam „memburu Komunis" ini. Dengan setjara litjik kaum trotskis mentjoba membelokkan isi Konsepsi Presiden Sukarno dengan meniadakan ide Kabinet Gotong Rojong disamping berusaha untuk membubarkan partai2, termasuk dan terutama membubarkan PKI.

Djelaslah sekarang kesulitan2 jang dialami oleh kekuatan progresif dalam mengembangkan dirinja. Kaum Komunis tidak boleh mempunjai rasa puas-diri dengan sukses2 jang telah diperolehnja dalam mengembangkan kekuatan progresif, sebaliknja ia harus senantiasa mempertinggi kewaspadaannja dan tidak djemu2nja terus mengeratkan dan meluaskan hubungannja dengan seluruh lapisan Rakjat. Kekurangan2 jang penting dalam pekerdjaan menggalang front nasional masih terdapat didalam Partai kita. Dikalangan kader2 Partai masih terdapat kekaburan pandangan tentang kontradiksi pokok dan tidak pokok didalam masjarakat Indonesia sekarang, dan kurangnja pengertian bahwa pada suatu keadaan kontradiksi jang antagonistis bisa mendjadi tidak antagonistis, sedangkan jang tidak antagonistis mendjadi antagonistis. Karena kekaburan dan kurangnja pengertian ini, maka kita kurang mampu tepat pada waktunja menggunakan tiap2 keadaan untuk memperkuat front nasional. Dengan lebih banjak beladjar teori dan dengan bertambahnja pengalaman, serta tidak lupa menjimpulkan pengalaman2 jang sudah didapat, kelemahan2 ini setjara berangsur akan kita atasi.

Seluruh perkembangan sesudah Kongres Nasional ke-V Partai membuktikan benarnja analisa mengenai **„3 kekuatan dan 3 konsep penjelesaian Revolusi Agustus 1945".** Djuga adalah satu kenjataan bahwa tiga kekuatan ini mengalami pergeseran terus-menerus, dan sampai sekarang pergeseran ini adalah kekiri. Dilihat dari sudut pengikutnja, PKI bukan hanja sudah mendjadi Partai jang nasional, jaitu meliputi seluruh negeri dan seluruh sukubangsa, tetapi djuga Partai jang terbesar dinegeri kita.

Sekarang bagaimana imbangan kekuatan sesudah perdjuangan anti-imperialisme Belanda meningkat selangkah madju dengan pengambil-alihan perusahaan2 Belanda dan sesudah „PRRI-Permesta" pada pokoknja digulung ? Dapat dipastikan bahwa **kekuatan kepalabatu sudah djauh merosot, dan bersamaan dengan itu kekuatan progresif sudah semakin besar, sedang kekuatan te-**

ngah pada pokoknja tetap. Walaupun martabat dari pimpinan kekuatan tengah menurun karena sikapnja jang terlalu bimbang dalam melawan kontra-revolusi dan karena persetudjuan2 „tukang kelontong" dengan kaum kepalabatu jang dilakukan oleh golongan kanan dari pimpinannja, tetapi posisi mereka dapat tertolong karena adanja golongan kiri dari pimpinan kekuatan tengah jang tetap anti-imperialisme dan djuga berhubung dengan sebagian dari massa kekuatan kepalabatu bergeser ketengah. Garis politik PKI menghadapi tiga kekuatan ini adalah tetap, jaitu : **mengembangkan kekuatan progresif, bersatu dengan kekuatan tengah dan mementjilkan kekuatan kepalabatu.** Ini berarti melaksanakan sembojan : **perbaiki pekerdjaan front nasional, pentjilkan lebih landjut kekuatan kepalabatu !**

PKI Mempertahankan Republik Proklamasi

Dewan Konstituante adalah saluran jang oleh Partai harus dipakai se-baik2nja untuk mempertahankan djiwa dan semangat Republik Proklamasi 17 Agustus 1945, djiwa dan semangat jang dapat mempersatukan seluas mungkin Rakjat Indonesia. Mempertahankan Republik Proklamasi berarti mempertahankan prinsip, bahwa untuk kedjajaannja Rakjat Indonesia harus bersatu, bahwa kedaulatan ada pada Rakjat, bahwa Rakjat mendjalankan kedaulatannja dengan melewati Parlemen dan bahwa semua penduduk adalah sama dihadapan Undang2. PKI mempertahankan djiwa dan semangat Republik Proklamasi karena Republik Proklamasi selama Revolusi Rakjat tahun 1945—1948 terbukti adalah Republik jang revolusioner, alat perdjuangan jang penting dalam mempertahankan kemerdekaan nasional, perdamaian, demokrasi dan persatuan seluruh Rakjat dengan tidak memandang perbedaan keturunan, sukubangsa, laki2 atau wanita, agama, filsafat dan kejakinan politik. Mempertahankan Republik Proklamasi berarti mempertahankan Republik, dimana didalamnja semua agama dan kejakinan politik dihormati, dan dimana badan2 keagamaan dipisahkan dari negara.

PKI akan tetap mempertahankan negara kesatuan jang daerahnja meliputi seluruh wilajah „Hindia-Belanda" dulu. Dalam negara kesatuan ini didjamin adanja otonomi jang seluas2nja bagi daerah2. Isi daripada fasal2 mengenai ekonomi jang dimuat dalam Undang2 Dasar Sementara jang bertudjuan untuk melikwidasi ekonomi kolonial akan dipertahankan oleh PKI.

Hanja Undang2 Dasar (Konstitusi) jang disusun berdasarkan pokok2 fikiran diatas ini bisa merupakan dasar bagi arah perkembangan politik, ekonomi dan sosial jang menguntungkan massa Rakjat. Hanja Undang2 Dasar jang disusun berdasarkan pokok2 fikiran seperti diatas inilah jang sesuai dengan isi dan djiwa anti-imperialis dan anti-feodal, isi dan djiwa daripada

Revolusi Agustus 1945. Undang2 Dasar jang demikian ini akan sangat membantu pekerdjaan politik untuk mengubah imbangan kekuatan menudju penjelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar2nja.

Sikap PKI Terhadap Kabinet Djuanda

Dalam menetapkan sikap politik jang praktis, kita harus berpedoman kepada program tuntutan jang disahkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai dan jang kemudian diperbaharui oleh Sidang Pleno ke-IV CC, disesuaikan dengan perkembangan situasi. Tugas pokok program tuntutan ini adalah untuk mempersatukan seluruh Rakjat dan untuk memenuhi tuntutan2 ekonomi dan politik daripada Rakjat pada tingkat2 tertentu sebelum penjelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar2nja. Dalam lapangan politik program tuntutan kita sekarang pada pokoknja menghendaki pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional atau pembentukan Kabinet Gotong Rojong, sebagai pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%. Oleh karena tuntutan Pemerintah Koalisi Nasional adalah adil, ia pasti akan mendjadi satu kenjataan. Tetapi, walaupun demikian tidak berarti bahwa ia sekarang djuga sudah dapat dilaksanakan sepenuhnja. Dalam hal ini jang menentukan adalah faktor imbangan kekuatan. Oleh sebab itu, dengan tidak melepaskan tuntutan Pemerintah Koalisi Nasional, kaum revolusioner harus bersikap realis, dan harus bisa mengetahui pemerintahan jang bagaimana jang dapat dibentuk pada waktu jang tertentu. Dari sudut inilah harus dianalisa sikap kita terhadap Kabinet Djuanda.

Djadi djelaslah, bahwa dapat atau tidaknja Pemerintah Koalisi Nasional dibentuk tergantung pada pekerdjaan Partai menggalang front persatuan, pengembangan kekuatan progresif dan melakukan pukulan2 jang djitu terhadap kekuatan kepalabatu. Tentang duduknja orang2 Komunis didalam kabinet tergantung pada imbangan kekuatan jang riil pada waktu itu. PKI tetap akan mengadjukan tuntutan pembentukan Pemerintah Koalisi Nasional atau Pemerintah Gotong Rojong diantara partai2, golongan2 dan perseorangan2 jang suka, artinja dimana PKI djuga ambil bagian dalam Pemerintah sentral, oleh sebab PKI bertudjuan memperkuat persatuan nasional dan PKI selamanja bersedia untuk ikut bertanggung-djawab mengenai keadaan Rakjat dan bangsa Indonesia.

Dalam hal tidak ikut dalam kabinet, Partai telah menentukan sikap sebagai berikut : **Pertama,** PKI bisa menjokong dengan sjarat2 djika programnja madju, komposisinja dan menteri2nja tjukup baik untuk melaksanakan program; **Kedua,** jalah beroposisi, djika programnja reaksioner atau sangat tidak memenuhi tuntutan2 politik dan ekonomi jang paling minimum daripada Rakjat.

Masaalah tentara merupakan faktor jang tidak boleh dianggap ketjil dalam menggalang front persatuan nasional, dalam mengembangkan kekuatan progresif, dalam mementjilkan kekuatan kepalabatu, dan dalam usaha Rakjat membentuk kabinet jang madju. Setelah kabinet Sukiman turunpanggung sebagai akibat desakan kekuatan demokratis, dan berdiri kabinet Wilopo atas dukungan kekuatan demokratis, kaum sosialis-kanan dan kaum militeris mentjoba melakukan kudeta (17 Oktober 1952). Kegagalan kaum kontra-revolusioner pada tahun 1952 itu hendak diperbaiki dengan mentjetuskan peristiwa „13 Agustus 1956" dan „16 November 1956" sebagai pertjobaan melawan kekuasaan jang sah dengan kekuatan tentara. Ketika mereka sempat berkuasa kembali selama kabinet Burhanuddin Harahap (Masjumi), mereka berusaha mereorganisasi pimpinan Angkatan Darat dan Angkatan Udara dengan menggunakan kekuasaan politik jang ada didalam tangannja. Tetapi semua usaha mereka ini mengalami kegagalan karena disebabkan tiga faktor penting jaitu : **Pertama,** Presiden Sukarno jang menjatukan diri dengan Rakjat mempunjai pengaruh jang kuat dikalangan angkatan bersendjata, dan Presiden Sukarno menolak mendjadi diktator militeris. **Kedua,** APRI adalah anak kandung Revolusi Rakjat, karena itu majoritet daripada para perwira, bintara dan tamtama APRI tidak mudah dipaksa untuk mendjalankan perintah jang ditudjukan untuk melikwidasi Republik Proklamasi dengan djalan membentuk diktatur militer atau diktatur perseorangan; **Ketiga,** Rakjat Indonesia tidak hanja mentjintai demokrasi, tetapi dibawah pimpinan Partai jang waspada Rakjat aktif membela demokrasi itu. Itulah sebab2 pokok kenapa kudeta Masjumi-PSI dan kaum militeris jang memihak mereka menemui kegagalan, dan inilah jang akan tetap merupakan kekuatan2 jang dapat menggagalkan tiap2 usaha perebutan kekuasaan kontra-revolusioner.

Sekarang perlu diaanlisa setjara chusus kemungkinan2 tentang perkembangan kabinet Djuanda sesudah memperoleh hasil2 tertentu didalam perdjuangan mengembalikan Irian Barat dan dalam menindas pemberontakan kontra-revolusi „PRRI-Permesta".

Keadaan jang chusus jang harus kita perhatikan sekitar pemerintah Djuanda adalah masih tetap berlakunja kekuasaan militer. Walaupun SOB bikinan kolonial Belanda sudah dihapuskan dan sudah diganti dengan Undang-Undang Keadaan Bahaja bikinan Parlemen RI, akan tetapi kenjataannja fihak militerlah jang berkuasa. Kekuasaan militer telah memperlihatkan segi2 positif, terutama di-daerah2 bergolak. Akan tetapi ada djuga segi2 negatifnja, jang djika tidak segera diachiri bisa ber-larut2 dan bisa menutupi segi2 jang positif daripada kekuasaan militer itu. Mengenai segi2 negatif ini, jang sangat serius jalah pengekangan hak2 demokrasi bagi Rakjat,

seperti larangan untuk melangsungkan rapat2 jang diselenggarakan oleh partai2, termasuk partai2 jang melawan pemberontakan kontra-revolusioner, larangan mogok, termasuk mogok di-perusahaan2 jang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner, dan larangan2 lain jang sangat mengekang perkembangan gerakan demokratis dan progresif.

Segi jang lain dari kekuasaan militer jang djuga tjukup serius jalah soal tjampurtangan sementara perwira dalam perekonomian, keuangan dan politik pemerintahan. Djika bekas2 perwira Achmad Husein, M. Simbolon, V. Sumual dan perwira2 pemberontak lainnja memulai dengan mengadakan petualangan dilapangan ekonomi dan politik jang bukan bidangnja dan mengachiri petualangannja dengan pemberontakan kontra-revolusioner, maka adalah tidak tepat djika perbuatan mereka jang sudah berchianat ini ditiru oleh perwira2 jang menentang kaum pemberontak kontra-revolusioner.

Pada waktu2 jang diperlukan Rakjat dengan segala senang hati bersedia memberikan kekuasaan sampai batas2 jang tertentu kepada Angkatan Perang, selama kekuasaan ini tidak disalahgunakan. Kita harus mentjegah timbulnja kontradiksi jang tidak perlu atau jang tadjam antara Rakjat dan Angkatan Perang, dan hal2 jang mungkin menudju kearah pertadjaman harus dihindari. Pelaksanaan garis **„Dwitunggal Rakjat dan Tentara"**, jaitu garis **„Rakjat bantu Tentara dan Tentara bantu Rakjat"** atau **„Salingbantu Rakjat dan Tentara"** adalah djaminan dalam mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia.

Dengan berhasilnja pada pokoknja menumpas kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta", prestise kabinet Djuanda meningkat, baik dimata Rakjat Indonesia maupun dimata negara2 sahabat diluarnegeri. Prestise ini akan terus meningkat selama kabinet ini dapat mempertahankan kedudukannja sebagai pemerintah jang mendjalankan politik sesuai dengan keinginan Rakjat banjak, selalu dapat mengendalikan semua aparatnja guna pelaksanaan programnja dan sampai batas2 jang tertentu mampu mengadakan perbaikan2 dalam tingkathidup Rakjat.

PKI tetap akan menjokong dan mempertahankan dengan sekuat tenaga kabinet Djuanda selama kabinet ini tidak menghalang-halangi perkembangan gerakan kemerdekaan dan gerakan demokratis. Sokongan PKI terhadap Kabinet Djuanda adalah sokongan jang ichlas dan kritis, berpedoman pada prinsip : **menjokong politiknja jang madju tanpa reserve, mengkritik politiknja jang ragu2 supaja mendjadi madju, dan menentang politiknja jang merugikan Rakjat.** Dengan membantu perkembangan gerakan kemerdekaan dan gerakan demokratis, kabinet Djuanda memperkuat kedudukannja sendiri dan berdjasa pada perdjuangan Rakjat menudju Indonesia

jang merdeka penuh dan demokratis, menudju pelaksanaan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja.

Memperkuat dan Memperluas Demokrasi

Ketidakmampuan sistim demokrasi liberal memetjahkan berbagai persoalan penting jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia telah menjebabkan bahwa kebangkrutan daripada sistim ini tidak dapat di-tutup2i lagi terhadap Rakjat Indonesia. Bersamaan dengan makin merosotnja kewibawaan sistim ini merosot pulalah kedudukan partai2 burdjuis jang telah menggunakan sistim ini „sebaik2nja" untuk memperkaja lapisan atas dari burdjuasi dengan djalan menggunakan kedudukan politik untuk melakukan korupsi dan perbuatan2 tertjela lainnja. Sistim jang dalam masa krisis umum kapitalisme ini setjara sedjarah dan setjara dunia sudah bangkrut, djuga di Indonesia sudah terbukti satunja sistim ini dengan korupsi dan birokrasi, dengan ketidak-mampuan memetjahkan persoalan2 pokok dan penting jang dihadapi oleh Rakjat Indonesia.

Kaum kanan jang paling reaksioner, setelah melihat gelagat bahwa mereka tidak dapat lagi memperalat demokrasi liberal, sudah sedjak djauh hari berusaha menutupi ketidakmampuan sistim ini dengan pertjobaan merebut kekuasaan politik dengan djalan extra-parlementer untuk mentjiptakan sistim pemerintahan fasis jang berbentuk juntamiliter. Setelah gagal pertjobaan ini dipusat, maka mereka tjoba dengan mendjagokan tokoh2 militer dibeberapa daerah untuk merebut kekuasaan politik setjara lokal sebagai alat untuk menekan Pemerintah pusat supaja bertekuk-lutut. Dengan pemberontakan kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" pada awal tahun 1958 tokoh2 Masjumi-PSI dapat mendjadikan dirinja „radja2 sehari di Sumatera Barat dan Sulawesi Utara, berkat bajonet2 orang2 militer jang sefaham dengan mereka dan berkat dorongan dan bantuan negara2 imperialis jang dikepalai oleh Amerika Serikat.

Tetapi, meskipun tokoh2 reaksioner dan petualang2 dari „PRRI-Permesta" telah mengalami kegagalan, kaum reaksioner dan petualang politik masih tjukup banjak dinegeri kita, dan masih ada tuan Hatta jang dapat didjadikan alat guna pertjobaan menundukkan Rakjat Indonesa, baik dengan djalan membentuk kabinet reaksioner seperti jang sudah dinjatakan oleh Dr. Sukiman (Masjumi) maupun dengan mendirikan diktatur-militer atau diktatur-perseorangan.

Tjepatnja kebangkrutan demokrasi liberal di Indonesia disebabkan oleh dua proses. **Pertama,** proses kesedaran Rakjat Indonesia sendiri, jang berdasarkan pengalamannja sendiri melihat bahwa demokrasi liberal identik dengan korupsi, birokrasi dan ketidak mampuan dalam memetjahkan persoalan2 pokok dan penting dari Rakjat Indonesia. **Kedua,** karena agitasi anti kehidupan demokratis oleh promotor2 junta militer dan elemen2 fasis lainnja.

Kebangkrutan sistim demokrasi liberal dimata Rakjat Indonesia tidak terdjadi dalam keadaan dimana imbangan kekuatan antara Rakjat Indonesia disatu fihak dan kaum imperialis beserta tuantanah difihak lain sudah memungkinkan Rakjat Indonesia mengatasi krisis sistim politik ini dengan mentjiptakan kekuasaan Rakjat, jaitu kekuasaan politik dimana kedaulatan sepenuhnja berada ditangan Rakjat, dan dimana musuh2 Rakjat ditjabut samasekali hak2 politiknja.

Tetapi, walaupun demikian Rakjat Indonesia tidak mengizinkan krisis demokrasi liberal „diatasi" dengan kemenangan kaum reaksioner, jaitu kemenangan „PPRI-Permesta," kemenangan diktatur-militer atau diktatur-perseorangan, atau dengan terbentuknja kabinet reaksioner. Didalam tangan Rakjat Indonesia sudah ada sendjata untuk mengatasinja, jaitu Konsepsi Presiden Sukarno dan sistim Demokrasi Terpimpin. Inilah djawaban Rakjat Indonesia pada waktu sekarang, supaja krisis demokrasi liberal berachir dengan kemenangan Rakjat.

Dalam situasi jang demikian ini sangat penting arti gagasan Demokrasi Terpimpin dari Presiden Sukarno. PKI menerima Demokrasi Terpimpin dengan pengertian bahwa jang diterimanja adalah demokrasi, meskipun bukan Demokrasi Rakjat, tetapi demokrasi jang anti-liberalisme. Segi positif daripada Demokrasi Terpimpin jalah, disatu fihak anti diktatur-militer dan anti diktatur-perseorangan, dan difihak lain anti-liberalisme. Anti-liberalisme dilapangan politik, tidak bisa diartikan lain ketjuali pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%, jaitu pembentukan kabinet Gotong Rojong berdasarkan perwakilan berimbang. Anti-liberalisme dilapangan ekonomi tidak bisa diartikan lain ketjuali anti „free fight liberalism" („persaingan bebas"), dan ini berarti mengutamakan ekonomi sektor negara sebagai sjarat untuk dapat memimpin seluruh perekonomian negeri dan menggerowoti kekuasaan ekonomi kapital asing.

Segi2 positif dari Demokrasi Terpimpin harus dikembangkan dan ditudjukan untuk pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno 100%. Demokrasi Terpimpin dan Konsepsi Presiden Sukarno adalah satu kesatuan, jang pertama adalah djalan untuk mentjapai jang kedua.

Pelaksanaan Konsepsi Presiden Sukarno harus dilakukan diantara partai2, golongan2 dan perseorangan2 jang menjetudjuinja. Mereka jang menolaknja adalah anti persatuan nasional, pro liberalisme dan pro diktatur-militer atau diktatur-perseorangan. Karena itu adalah keliru djika pelaksanaan tjita2 jang baik ini digantungkan pada mereka jang menolaknja.

Masih adanja partai2, golongan2 dan klik2 jang menolak Konsepsi Presiden Sukarno dan Demokrasi Terpimpin, dan menginginkan ada-

nja diktatur militer atau diktatur perseorangan adalah bukti, bahwa walaupun Rakjat Indonesia sudah memilih demokrasi, tetapi bahaja fasisme masih tetap ada. Oleh karena itu kewaspadaan revolusioner harus tetap tinggi untuk mengalahkan bahaja ini.

Untuk mengalahkan bahaja fasisme, maka PKI berpendapat bahwa adalah kewadjiban seluruh Rakjat Indonesia untuk dengan gigih memperdjuangkan agar Pemerintah :

— Memberikan kebebasan2 demokratis jang se-luas2nja kepada Rakjat dan organisasi2 Rakjat, membatalkan semua undang2 dan peraturan2 jang membatasi kebebasan gerakan patriotik, dan dimana kaum pemberontak kontrarevolusioner dan gerombolan2 teroris sudah dihantjurkan kebebasan2 demokratis bagi Rakjat harus segera dipulihkan.

— Mendjamin semua hak dan kebebasan kepada kaum buruh untuk membela kepentingan2nja jang sah, membatalkan semua undang2 dan peraturan2 jang melarang kaum buruh mogok.

— Menindas dan membasmi kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta", DI-TII dan gerombolan2 teroris lainnja sampai ke-akar2nja, memberi kebebasan kepada organisasi2 Rakjat mengembangkan diri untuk mematahkan kekuatan kontra-revolusioner, terutama di-daerah2 dimana bandit2 „PRRI-Permesta" dan bandit2 DI-TII masih leluasa melakukan kekedjamannja. Memberi hak kepada kaum tani untuk mengangkat sendjata dibawah pimpinan APRI buat membela diri terhadap perbuatan2 kaum kontra-revolusioner bersendjata ini.

— Menghormati kedudukan dan hak2 daripada Dewan2 Perwakilan Rakjat Pusat (Parlemen) dan Daerah jang dipilih oleh Rakjat, dan meluaskan wewenang daripada pemerintah2 daerah Swatantra tingkat I dan II dan melaksanakan pembentukan pemerintah daerah Swatantra tingkat III.

— Mendemokrasikan semua lembaga2 umum jang mendjalankan fungsi jang bersifat ekonomi dan sosial.

— Mendemokrasikan dan mereorganisasi alat2 negara, memetjat dari djabatan2 sivil dan militer pengchianat2 bangsa, orang2 reaksioner, penggelap2 serta koruptor2 dan supaja orang2 ini dihukum. Mengisi alat2 negara dengan orang2 jang bersedia mengabdikan diri kepada kepentingan Rakjat. Mendemokrasikan tentara dan mengadakan hubungan jang erat antara tentara dan Rakjat.

III. KEDUDUKAN INTERNASIONAL INDONESIA DAN POLITIK LUARNEGERINJA

Dari pengalamannja jang banjak sedjak Revolusi Agustus 1945 sampai sekarang, Rakjat Indonesia jakin bahwa usaha2 serta tjita2nja tidak dapat dipisahkan dari proses kedjadian2 didunia dan bahwa haridepan negeri kita djuga takterpisahkan dari perdjuangan Rakjat diseluruh dunia untuk perdamaian dan kemadjuan, untuk kemerdekaan nasional dan Sosialisme.

Pengalaman dan aspirasi2nja sendiri tidak memungkinkan Rakjat Indonesia bersikap netral atau atjuh-tak-atjuh terhadap imperialisme dan kemerdekaan, terhadap peperangan dan perdamaian, terhadap keterbelakangan dan kemadjuan, terhadap kapitalisme dan Sosialisme. Untuk kepentingan nasionalnja sendiri dan untuk tjita2 kemanusiaannja, Rakjat Indonesia memihak kemerdekaan, perdamaian, kemadjuan dan Sosialisme. Netral atau atjuh-tak-atjuh terhadap semuanja ini adalah bertentangan dengan pendirian dan pandangan-hidup Rakjat Indonesia, bertentangan dengan kepentingan nasional Rakjat Indonesia.

Pengalaman gerakan revolusioner klas buruh sedunia dan pengalaman PKI sendiri didalam menunaikan tugas memimpin Revolusi Indonesia, menundjukkan bahwa adalah penting sekali bagi Partai untuk menguasai dan mempunjai analisa dan penilaian setjara ilmiah berdasarkan hukum2 materialisme dialektik dan histori mengenai politik internasional, mengenai imbangan kekuatan2 internasional, mengenai liku2nja perdjuangan diplomasi dan mengenai segala matjam muslihat djahat dan litjik dari diplomasi burdjuasi dan diplomasi imperialis. Berdasarkan analisa dan penilaian ini, Partai bisa menentukan kebidjaksanaan dan garis politik luarnegerinja jang sebaik2nja bagi keselamatan dan kemadjuan Republik Indonesia. Hal ini adalah perlu dan merupakan bagian penting dari pekerdjaan menjelamatkan Republik dan memenangkan Revolusi. Berdasarkan tindjauan dan garis politik jang tepat, Partai akan dapat membangkitkan memelihara kewaspadaan nasional terhadap muslihat dan bahaja intervensi imperialis dan terhadap berbagai matjam provokasi imperialis, Partai akan dapat mengawasi dengan seksama kebidjaksanaan politik luarnegeri Pemerintah negeri kita, memperbaikinja dan mendorongnja madju atau djika perlu menentangnja. Dengan demikian Partai akan selalu bisa mensinjalir proletariat dan Rakjat Indonesia terhadap bahaja intervensi dan agresi imperialis jang mengantjam Republik dari luar.

Musuh internasional jang paling utama dari Rakjat Indonesia dan bangsa2 tjinta kemerdekaan dan kemadjuan diseluruh dunia adalah imperialisme dunia jang sekarang dikepalai oleh Amerika Serikat. Adalah salahsatu tugas terpenting dalam perdjuangan mempertahankan dan membina Republik untuk mentjegah dan mengalahkan intervensi dan agresi imperialis jang tiap saat selalu mengantjam Indonesia. Meng-

hadapi musuh internasional ini tidak bisa lain ketjuali kita harus mendjalankan garis strategi dan taktik internasional pula melalui kebidjaksanaan politik luarnegeri Partai. Hal ini bagi Indonesia mempunjai arti jang istimewa, karena dinegeri kita kekuatan burdjuasi adalah relatif lemah, sehingga pada hakekatnja sumber dari segala kekuatan politik reaksioner dan segala komplotan kontra-revolusioner adalah pada politik intervensi imperialis terhadap Indonesia. Politik internasional dengan segala segi dan komplikasinja merupakan bidang dan tugas kerdja jang penting bagi Revolusi dan jang harus dikuasai oleh Partai. Hanja dengan demikian Partai akan dapat menunaikan tugas internasional penting lainnja untuk mengurangi ketegangan2 dan mempertahankan perdamaian dunia.

Dalam periode antara Kongres Nasional ke-V Partai sampai kini, kehidupan politik internasional sangat kaja dengan perubahan2 intensif dan tjepat, dengan pengalaman2 dan kemadjuan2. Imbangan kekuatan internasional mengalami perubahan besar. Ini disebabkan oleh landjutnja dua proses sosial jang berlawanan satu sama lain dan jang makin tjepat menurut arahnja masing2. Disatu fihak dunia imperialis dengan proses sosialnja jang menudju kehantjurannja sendiri, dan difihak lain dunia Sosialis dengan proses sosialnja jang menudju kearah perluasan dan kemadjuan terus-menerus. Satu dengan proses sosial jang kedua ini adalah perkembangan gerakan kemerdekaan nasional jang sekarang sudah banjak melahirkan negeri2 jang baru merdeka dan dengan se-djelas2nja menundjukkan makin rontoknja sistim kolonial-imperialis. Seluruh perkembangan kedjadian2 didunia berkisar disekitar dua proses pokok ini. Tentang ini **„Deklarasi"** jang dikeluarkan oleh 12 Partai Komunis dan Partai Buruh dalam bulan November 1957 di Moskow menjatakan seperti berikut: **„Sedang Sosialisme tengah dalam menaik, imperialisme menudju kepenurunan. Kedudukan2 imperialisme telah sangat mendjadi lemah sebagai akibat menghantjurnja sistim kolonial."** (Bintang Merah no. 12/1957, halaman 483).

Kegagalan berbagai avontur imperialis seperti misalnja kegagalan agresi militernja terhadap Mesir dan kegagalan kontra-revolusi terhadap Hongaria pada achir 1956, kegagalan kasak-kusuknja di Kambodja, kegagalan intervensinja jang aktif membantu kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta". kegagalan kudetanja di Venezuela pada pertengahan bulan Agustus 1958, kegagalan agresinja di Libanon dan Jordania, kegagalan agresinja diselat Taiwan dan lain2 lagi, adalah tanda2 djelas jang menundjukkan merosotnja kedudukan dan kekuatan imperialis. Perlu djuga disebut ketidakmampuannja untuk mengatasi setjara damai krisis jang kini sedang menimpa lagi ekonomi AS. Seluruh dunia termasuk Rakjat Indonesia sudah tjukup mengenal sifat agresif, intervensionis dan penindas, sifat lapuk dan mundur kalau dilawan dari imperialisme Amerika Serikat. Rakjat di Amerika Latin menjatakan perasaan tidak senangnja dengan memberikan sambutan jang mentjemoohkan dan menolak terhadap kundjungan John Foster Dulles dan Wakil Presiden Nixon tahun ini. Makin terdesak kaum imperialis makin nekad dan biadab pula tindakan2nja dan lebih2 lagi mereka dibentji dan dimusuhi oleh Rakjat sedunia. Achirnja dalam keadaan mereka sudah tidak bisa lagi mengatasi kesulitan2nja dengan tjara2 jang bisa dilakukannja, maka mereka tak segan2 pula untuk mempergunakan tjara2 fasis didalam usahanja untuk mempertahankan kekuasaannja seperti ternjata dari kedjadian2 di Korea Selatan, di Vietnam Selatan, di Aldjazair, di Oman, di Perantjis, di Amerika Serikat sendiri dan waktu belakang ini djuga kudeta fasis dari dalam oleh Ayub Khan di Pakistan dan oleh djenderal Sarit Tanarath di Thailand. Kaum imperialis AS adalah musuh nomor satu dari seluruh bangsa2 didunia. „Deklarasi" 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menjatakan bahwa **„dengan politik mereka golongan2 agresif tertentu di Amerika Serikat berusaha keras untuk menghimpun disekitar mereka semua kekuatan reaksioner dari dunia kapitalis. Dengan bertindak begini, mereka mendjadi pusat reaksi dunia, mendjadi musuh bebujutan Rakjat".** (B.M. no. 12/1957 hal. 484)

Kontradiksi2 didalam masjarakat kapitalis AS itu sendiri jang makin tadjam menundjukkan perkembangan kearah krisis ekonomi jang makin mendalam. Makin sempitnja pasaran ekonomi kapitalis jang disebabkan terutama sekali oleh makin meluasnja ekonomi Sosialis dan oleh kemadjuan negeri2 non-Sosialis jang baru merdeka jang mulai membangunkan ekonominja jang berindustri, maka kesulitan2 dalam bentuk krisis2 ekonomi jang makin mendalam makin sering menimpa dunia kapitalis, dan makin sulit untuk dapat diatasi. Kaum monopolis berusaha keluar dari krisis2 ekonomi ini dengan djalan memperbesar pengeluaran militer. Ini mendjelaskan mengapa ekonomi perang semendjak berachirnja perang dunia jang lalu tidak bisa dirombak mendjadi ekonomi damai. Ekonomi perang mendjamin keuntungan2 luar biasa bagi kaum monopolis AS. Bagi AS sekarang jang mendjadi bahan export jang paling penting bukan lagi barang2 konsumsi seperti halnja pada tingkat2 pertama dari pertumbuhan kapitalisme, tetapi sendjata, baik sendjata konvensionil maupun sendjata2 atom dan alat2 pembunuh massal lainnja. Ekonomi AS sekarang pada dasarnja memang sudah tergantung pada export sendjata, amunisi dan barang2 keperluan militer lainnja. Ini berarti bahwa AS dan kapitalisme dunia makin lebih tidak mungkin mengatasi kekatjauan dalam sistim ekonominja sendiri. Hal ini oleh AS ditjoba diatasi dengan djalan memperbesar pasaran bagi industri perangnja, dengan mendjalankan politik luarnegeri jang menimbulkan ketegangan2 sampai ditepi perang dan dengan menimbulkan peperangan2 lokal jang baru

Tiap kali ekonomi imperialis mengalami krisis, maka tiap kali pula politik internasional mendjadi lebih tegang dan masaalah perang dan damai mendjadi masaalah dunia jang paling penting dan menondjol. Politik militerisasi ekonomi AS tidak sadja tidak bisa mengatasi krisis2 ekonomi jang tiap kali dihadapinja, tetapi politik ini malahan makin mempertadjam lagi kontradiksi2 intern didalam tubuh sistim kapitalisme AS sendiri, jang berarti makin mempertjepat lagi datangnja krisis ekonomi jang baru dan jang lebih dalam.

Djelaslah bahwa kepentingan imperialis adalah bertentangan langsung dengan kepentingan hidup seluruh kemanusiaan. Ketakutan terhadap kekuatan militer jang unggul dari negeri2 Sosialis dan terhadap pendapat umum dunia jang kuat menentang perang menjebabkan kaum imperialis sampai sekarang tidak berani nekad begitu sadja untuk membakar dunia dalam perang dunia jang baru.

Politik inilah, jaitu politik jang bersumber pada djalan buntu daripada sistim kapitalisme jang tidak mempunjai haridepan lagi, jang merupakan sumber dan biangkeladi utama dari semua ketegangan internasional dan sikap permusuhan antara bangsa2 tertentu satu sama lain.

Politik ini harus dilawan dan dikalahkan, demi keselamatan dan keamanan dunia, demi kemerdekaan dan kemadjuan bangsa2. Partai Komunis disemua negeri memelopori dan memimpin perlawanan terhadap politik perang, politik pembunuhan massal. Adalah satu kenjataan, apakah orang suka atau tidak suka, bahwa Partai Komunis dan Pemerintah Uni Sovjet memelopori dan memimpin perdjuangan melawan politik perang dari negara2 imperialis jang dikepalai oleh AS.

Proses Perkembangan Dunia Sekarang Menguntungkan Sosialisme

Isi pokok daripada perkembangan2 dunia pada tingkat sekarang jalah peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme jang dimulai sedjak Revolusi Oktober Sosialis Besar tahun 1917. Tidak ada seorangpun dapat membantah bahwa sekarang Sosialisme sedang mengungguli kapitalisme dalam semua hal jang berarti madju, berguna dan baik bagi Rakjat pekerdja dan umatmanusia. Sekarang tidak lain dari Amerika Serikat sendiri, negeri pimpinan daripada kapitalisme, jang sudah memikirkan bagaimana mengedjar Uni Sovjet dalam sedjumlah tjabang2 penting daripada ilmu dan teknologi. Dalam produksi industri Uni Sovjet sudah lama melampaui negara2 kapitalis jang terbesar di Eropa jaitu Inggeris, Perantjis dan Djerman Barat. Dalam laporannja kepada Sidang Jubileum Sovjet Tertinggi URSS, tgl. 6 November 1957, Kawan Chrusjov mengatakan, bahwa dalam 15 tahun jang akan datang Uni Sovjet bukan hanja mampu mengedjar melainkan djuga melampaui penghasilan hasil2 produksi jang penting2 di AS. Sputnik2 Sovjet adalah bukti jang paling menjolok daripada kenjataan, bahwa dibawah Sosialisme telah diudjudkan hasrat2 jang paling berani daripada manusia.

Proses peralihan dari kapitalisme ke Sosialisme jang berlangsung dalam abad kita sekarang tidak hanja telah melahirkan Sosialisme didaerah-daerah jang luas dibenua Eropa dan Asia, tetapi djuga telah melahirkan kubu perdamaian jang sangat kuat dan melahirkan gerakan kemerdekaan nasional jang belum pernah ada taranja dalam sedjarah dunia.

Sebelum perang dunia kedua hanja ada satu negeri Sosialis diseperenam permukaan bumi, jaitu Uni Sovjet dengan penduduk kira2 200 djuta. Dalam tahun 1956 penduduk dunia ada 2.737 djuta (angka PBB). Sekarang ini 1000 djuta dari penduduk dunia hidup di-negeri2 Sosialis, 700 djuta di-negeri2 jang baru merdeka dan anti-imperialis, seperti Indonesia, India, Mesir, Birma, dll. 600 djuta sedang berdjuang untuk kemerdekaan nasionalnja melawan imperialisme, dan hanja 400 djuta tinggal di-negeri2 imperialis seperti Amerika Serikat, Inggeris, Perantjis, Italia dsb. Tetapi, dari jang 400 djuta ini banjak jang ambil bagian dalam perdjuangan revolusioner melawan imperialisme dan kapitalisme.

Sebelum perang dunia kedua keanggotaan serikatburuh diseluruh dunia hanja 40 djuta, tetapi sekarang sudah 4 kali lipat, jaitu 160 djuta. Gerakan perdamaian jang berwatak anti-perang dan anti-kolonial, terutama sesudah Konferensi Stokholm pada pertengahan tahun ini, makin hari bertambah kuat dan meluas. Persekutuan kaum buruh dengan kaum tani, sebagai tulangpunggung daripada persatuan Rakjat, makin berkembang diseluruh dunia.

Sebagai tulangpunggung dan sebagai tenaga pimpinan daripada gerakan Rakjat progresif diseluruh dunia, sebelum perang dunia ke-2 Partai Komunis hanja terdapat di 43 negeri dengan keanggotaan 4,2 djuta. Sekarang Partai2 Komunis dan Partai2 Buruh (Komunis) sudah terdapat di-kira2 75 negeri dengan keanggotaan 8 kali lipat, jaitu 33 djuta, dimana 1,5 djuta terdapat di Indonesia. Sebelum perang dunia ke-2 di Indonesia hanja terdapat beberapa ribu orang Komunis jang tidak terorganisasi sebagaimana mestinja.

Sosialisme sebagai ide sudah mengisi pikiran bagian terbesar penduduk dunia. Sampai2 kepada tokoh2 negara2 non-Sosialis jang baru merdeka di Asia dan Afrika dalam berbagai bentuk pernjataan djuga menghendaki dan ber-tjita2 Sosialisme. Kita mungkin tidak sependapat dengan tokoh2 ini mengenai tjara2 mentjapai Sosialisme dan maksud2 jang terkandung dibelakang pernjataan ini, tetapi jang penting jalah bahwa mereka telah menjatakan apa jang mendjadi hasrat Rakjat, jaitu Sosialisme. Sesungguhnja, meluapnja dan menangnja perdjuangan kemerdekaan bangsa2 di Asia dan Afrika sesudah perang, adalah merupakan satu bagian jang penting dan merupakan salahsatu bentuk peralihan dari proses runtuhnja kapitalisme dunia dan tumbuhnja Sosialisme dunia. Puntjak pernjataan dari hasrat dan tekad merdeka dari Rakjat ini adalah suksesnja Konferensi Asia-Afrika di Bandung jang bersedjarah

dalam bulan April 1955. Ini dilandjutkan dengan suksesnja KSRAA dibulan Djanuari 1958 dan konferensi-konferensi Rakjat Asia-Afrika lainnja sebagai pelaksanaan daripada putusan2 Konferensi Bandung. **Djadi djelaslah, bahwa kebangunan nasional bangsa2 Asia-Afrika bukanlah merupakan kekuatan ketiga jang tersendiri, melainkan merupakan satu kekuatan bagian jang memang amat penting dari kebangunan seluruh umatmanusia, jang bersama dengan kubu Sosialis, menentang imperialisme menudju kekemerdekaan nasional semua bangsa, perdamaian dan Sosialisme.**

Sosialisme sudah mendjadi sistim dunia, mendjadi simbul dan perwakilan dari segala sesuatu jang baik dan madju serta mendjadi daja penarik internasional dan harapan serta tudjuan hidup bagi beratus-ratus djuta manusia jang masih meringkuk dan sengsara dibawah penghisapan dan penindasan kapital.

Sosialisme dalam diplomasi dan politik internasional merupakan pembela jang setia dan teguh dari kemerdekaan bangsa2 dan perdamaian dunia, pengandjur dan pelaksana dari hidup berdampingan setjara damai dan bersahabat antara bangsa2, tjontoh daripada kemauan baik dan kesanggupan hidup dan kerdjasama setjara damai antara bangsa2 dengan sistim sosial jang berlainan, pengandjur dari normalisasi perdagangan bebas dan tukar-menukar hasil2 ilmu dan kebudajaan setjara damai antara Timur dan Barat.

Sosialisme dilapangan ekonomi merupakan kesanggupan mengindustrialisasi negeri setjara besar2an, penggunaan otomasi se-luas2nja, mekanisasi pertanian, dan kesanggupan membawa kemadjuan, kemakmuran, keadilan, perdamaian dan kebahagiaan jang terus-menerus meningkat dalam kehidupan materiil dan kulturil manusia.

Kerdjasama sosialis dilapangan ekonomi antara negeri2 sosialis mendjadi lebih sempurna dengan diadakannja Dewan Saling Membantu Ekonomi. Kerdjasama ini berarti pengusahaan dan penggunaan bersama dari segala sumber kekajaan untuk pembangunan Sosialisme dalam waktu jang se-singkat2nja, untuk menaikkan se-tinggi2nja produktivitet kerdja agar dengan demikian dapat memenangkan Sosialisme atas kapitalisme. Ini adalah bentuk pernjataan jang se-murni2nja dari internasionalisme proletar. Ini adalah bentuk dan sistim kerdjasama internasional bagi masjarakat dunia dihari depan.

Perkembangan Sosialisme dunia jang dipelopori oleh Uni Sovjet sekarang ditandai oleh penjelesaian pembangunan Sosialisme disedjumlah negeri2. Di Tjekoslowakia penghisapan manusia atas manusia pada dasarnja sudah dihapuskan. Ditindjau dari sudut volume produksi industri, Tjekoslowakia sekarang merupakan salahsatu Republik jang paling terkemuka didunia. Di Bulgaria Sosialisme sudah menang dikotakota dan desa2. Di Republik Demokrasi Djerman, Polandia, Rumania, Hongaria dan negeri2 Sosialis lainnja pembangunan Sosialisme madju dengan pesatnja. Republik Rakjat

Tiongkok, sekalipun masih menghadapi tugas berat dilapangan politik dan militer untuk mempersatukan Rakjat dan wilajah Tiongkok, sekarang sedang melaksanakan tugas2 pembangunan Sosialis dengan gaja madju melompat dan dengan pembentukan Komune2 Rakjat diseluruh negeri. Setelah menjelesaikan Plan Lima Tahun Pertama dalam waktu 4 tahun, sekarang Rakjat Tiongkok sedang giat membangun untuk menjusul dan melampaui Inggeris negeri industri jang paling tua didunia, dalam waktu 15 tahun sedjak tahun 1956 dalam djumlah produksi besi dan badja serta hasil2 industri lainnja jang terpenting. Melihat perkembangan produksi besi dan badja di Tiongkok sekarang, sangat mungkin bahwa rentjana ini akan tertjapai dalam waktu jang djauh lebih kurang dari 15 tahun.

Segala komplotan2 kontra-revolusioner satu persatu telah dapat digagalkan dimana sadja ia muntjul dinegeri Sosialis. Barisan Sosialis mendjadi makin bersih dan kokoh, pembangunan Sosialis makin lantjar dan martabat Sosialisme makin menaik. Intisari dari pengalaman2 Komunis jang paling berharga telah dirumuskan dalam Deklarasi dari 12 Partai Komunis dan Partai Buruh Negeri2 Sosialis dan Manifes Perdamaian dari 64 Partai Komunis dan Partai Buruh sebagai hasil dan kesimpulan dari Konferensi Moskow dibulan November 1957. Djuga Partai kita adalah peserta aktif dalam Konferensi jang bersedjarah itu. Suksesnja Konferensi ini menandakan permulaan dari suatu tingkatan baru dalam gerakan Komunis sedunia.

Kedua dokumen tersebut memberikan analisa djelas tentang situasi dunia sekarang beserta perspektif jang terang tentang perkembangannja dihari depan. Kedua dokumen tersebut merupakan pedoman aksi dan program kerdja jang demokratis bagi perdjuangan kaum Komunis dan semua orang jang tjinta damai dan kemerdekaan.

Dalam hubungan ini, orang perlu diperingatkan akan usaha2 jang hendak mengatjau dan memetjahbelah gerakan Komunis sedunia. Usaha ini adalah sangat berbahaja bagi Sosialisme dunia, bagi barisan front anti-perang dan anti-kolonial. Jang perlu disebut disini adalah penjelewengan revisionisme modern jang sekarang menghinggapi pemimpin2 Liga Komunis Jugoslavia (L.K.J.). Atasnama Sosialisme dan atasnama Komunisme, pemimpin2 L.K.J. menempatkan diri diluar kubu Sosialis dan diluar gerakan Komunis.

Dalam kata2, pemimpin2 L.K.J. djuga menempatkan diri diluar kubu imperialis, tetapi dalam kenjataannja mereka samasekali tidak pernah terang2an menjalahkan apalagi mengutuk politik Pemerintah AS jang agresif. Sebaliknja, dengan semangat revansis, semangat balas dendam, pemimpin2 L.K.J. tidak djemu-djemunja ber-ulang2 menuduh dan memfitnah Uni Sovjet sebagai imperialis jang hendak meniadakan kemerdekaan Jugoslavia. Mereka menjatakan dirinja berdiri diluar „dua blok politik-militer jang saling bermusuhan", dan dengan pernjataan

ini mereka memfitnah se-olah2 tudjuan politik luarnegeri Uni Sovjet sama dengan tudjuan politik luarnegeri jang agresif dari imperialis AS. Padahal, seseorang tidak perlu mendjadi Komunis untuk mengerti perbedaan antara Sosialisme dan imperialisme dan perbedaan politik luarnegeri dari masing2 sistim ini. Pemimpin2 Liga Komunis Jugoslavia suka ber-teriak2 tentang „imperialisme Sovjet" dan menuduh negara2 Sosialis sebagai „satelit2 Sovjet". Tetapi tahukah mereka, bahwa di Jugoslavia sekarang bisa berkuasa kembali radja2 djika tidak ada kubu Sosialis jang dipimpin oleh Uni Sovjet, karena kaum imperialis lebih pertjaja kepada radja2 daripada kepada pemimpin2 LKJ? Ketjuali kalau pemimpin2 LKJ sudah tidak ada bedanja lagi dengan radja2 ! Karena sekarang sudah ada kubu Sosialis jang dapat mengungguli dunia kapitalis dalam banjak hal, karena sudah ada front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial jang kuat, penguasaan imperialis setjara lama sudah tidak dimungkinkan lagi.

Djelaslah, bahwa pemimpin2 L.K.J. sedang mendjalankan suatu politik jang pada hakekatnja sama dengan politik imperialis, jaitu memetjahbelah persatuan kaum Komunis sedunia. Dengan berbuat demikian mereka djuga mengharap akan dapat menarik pemimpin2 burdjuasi nasional jang memerintah di-negeri2 non-Sosialis jang baru merdeka di Asia dan Afrika jang mendjalankan politik luarnegeri untuk perdamaian dunia dan anti-kolonial. Dengan djalan ini, mereka berharap akan dapat mendjauhkan negara2 non-Sosialis di Asia dan Afrika dari negeri2 kubu Sosialis jang mendjadi inti daripada front perdamaian dan anti-imperialis serta menjeret negara2 ini keblok imperialis. Dengan demikian mereka bermaksud memetjah front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial jang sekarang sedang tumbuh diseluruh dunia, djuga di Asia dan Afrika.

Padahal, kenjataannja sekarang jalah, bahwa pemimpin2 Nasionalis di-negeri2 Asia-Afrika jang baru merdeka dapat dengan lega dan bangga berkata, bahwa negeri mereka tidak akan „mati" djika diboikot oleh AS dan negeri2 imperialis lainnja, karena ada negeri2 Sosialis jang setiap saat bersedia mengulurkan tangannja untuk membantu dengan tanpa sjarat. Mungkinkah kebanggaan demikian ini djika tidak ada kubu Sosialis jang kuat? Djawaban jang djudjur jalah : tidak mungkin ! Djawaban jang lebih djudjur lagi jalah : djika tidak ada kubu Sosialis jang kuat jang dipelopori oleh Uni Sovjet, kaum imperialis masih akan meradjalela di Asia-Afrika, dan di-negeri2 jang sekarang sudah merdeka masih akan bertachta gubernur2 djenderal kulitputih dan radja2 jang mesum dan korup. Adanja kubu Sosialis objektif mengguntungkan dan membantu mempertjepat kemenangan perdjuangan kemerdekaan nasional, tidak perduli apakah kebenaran ini diakui atau tidak.

Adanja RRT telah mengubah wadjah dunia. Tetapi untuk Asia, adanja RRT mempunjai arti jang lebih

penting lagi. Dengan adanja Republik Rakjat Tiongkok jang berpenduduk 650 djuta, ditambah lagi dengan adanja Republik Rakjat Demokrasi Korea dan Republik Demokrasi Vietnam, berarti bahwa lebih separoh dari penduduk Asia sudah masuk kubu Sosialis dan merupakan benteng jang sangat kuat dalam perdjuangan menghantjurkan sisa2 kekuasaan imperialis di Asia. Bajangkanlah betapa rupanja Asia sekarang djika Tiongkok masih dikuasai oleh Tjiang Kai Sjek dan Amerika Serikat. Dan lihatlah sekarang sesudah Tiongkok mendjadi anggota kubu Sosialis jang kuat. Perdjuangan kemerdekaan nasional negeri2 Asia-Afrika mendjadi lebih dipermudah, kaum imperialis tidak berani lagi berbuat serampangan di Asia-Afrika, atau djika mereka berani berbuat serampangan mereka akan menanggung akibat-akibatnja.

Adanja RRT telah memungkinkan lahirnja monumen bersedjarah dalam diplomasi dan politik internasional, jaitu Lima Prinsip Tjou En Lai — Nehru, jaitu prinsip-prinsip saling menghormati keutuhan wilajah dan kedaulatan, non-agresi, tidak tjampurtangan dalam urusan dalamnegeri masing2, persamaan dan saling menguntungkan, serta hidup berdampingan setjara damai. Lima Prinsip Tjou-Nehru ini telah sangat menjederhanakan dan memudahkan pandangan umum dunia terhadap berbagai persoalan dan pertikaian internasional. Lima Prinsip ini merupakan sendjata dalam tangan Rakjat didunia untuk menilai kebidjaksanaan politik luarnegeri pemerintahnja masing2, untuk mengontrol politik luarnegeri imperialis dan mengenal serta menghargai politik luarnegeri Sosialis. Lima Prinsip ini adalah Lima Prinsip Keamanan dan Perdamaian Internasional. Ini adalah sumbangan Asia pada dunia diplomasi dan politik internasional, salahsatu pernjataan daripada hembusan angin Timur jang mengalahkan angin Barat. Ini adalah djuga pembenaran apa jang setjara profetis sudah dikatakan oleh Lenin dalam tahun 1913 mengenai **„Eropa jang terbelakang dan Asia jang madju".**

Demikianlah situasi dua masjarakat dan dua proses didunia jang sedang berlangsung. Jang satu kapitalisme, sistim jang sudah lapuk dan sedang dalam proses menudju kehantjuran. Jang lain Sosialisme, sistim dunia baru jang sedang berkembang dengan tjepatnja, jang mempunjai haridepan jang gemilang dan sedang dalam proses perkembangannja jang tak terhingga.

Dalam menghadapi situasi internasional jang demikian kaum Komunis sudah lama menundjukkan djalan keluarnja, jaitu ko-eksistensi setjara damai antara negara2 kapitalis dan negara2 Sosialis. Sedjarah sudah membuktikan bahwa sistim kapitalisme tidak mungkin bisa dipaksakan dengan djalan apapun, djuga tidak dengan djalan perang, kepada suatu masjarakat jang memang sudah tjukup sjarat2nja untuk meninggalkan kapitalisme dan beralih ke Sosialisme.

Sosialisme sebagai sistim dunia jang baru adalah suatu kenjataan.

Adalah pula suatu kenjataan bahwa kapitalisme sebagai sistim dunia belum lenjap sama sekali dari dunia. Tidak ada djalan lain, Sosialisme dan kapitalisme harus hidup berdampingan setjara damai dan melakukan hubungan2 jang normal dan dama antara satu sama lain dilapangan politik, ekonomi dan sosial. Djalan lain daripada ko-eksistensi setjara damai adalah djalan perang jang merupakan bentjana pembunuhan dan pengrusakan setjara massal. Tentang ini Deklarasi 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menegaskan bahwa **„Soal perang atau ko-eksistensi setjara damai sekarang mendjadi soal jang kemelut dalam politik dunia."** (BM No. 12/1957, halaman 485). Satu2nja pilihan jang benar adalah djalan damai, djalan ko-eksistensi dan bersaing setjara damai antara sistim kapitalisme dan sistim Sosialisme.

Tidaklah mengherankan apabila umatmanusia makin meninggalkan kapitalisme dan makin mengerumuni Sosialisme. Inilah sesungguhnja jang mendjadi hakekat pokok dari perkembangan dan pergolakan internasional sekarang.

Perkuat Front Internasional Anti-kolonial dan untuk Perdamaian.

Sedjalan dengan berlangsungnja dua proses didunia seperti diterangkan diatas, maka dalam politik dan diplomasi internasional terdapat dua matjam kebidjaksanaan, dengan tudjuan, tjara2 dan semangatnja sendiri-sendiri. Jang satu politik luarnegeri imperialis jang mempertahankan penghisapan dan penindasan, kolonialisme dan perang. Jang lain adalah politik luarnegeri Sosialisme jang hendak menghapuskan penghisapan, kolonialisme dan perang dan hendak mentjiptakan masjarakat jang adil dan makmur serta perdamaian bagi seluruh umatmanusia. Ber-turut2 dan terus-menerus imperialisme melakukan intervensi dan agresi terhadap negeri2 lain serta ber-turut2 dan terus-menerus pula Uni Sovjet dan negara2 Sosialis lainnja menentangnja dan membela hak dan kepentingan negara2 korban agresi. Ber-turut2 dan terus-menerus Uni Sovjet dan negara2 Sosialis lainnja mengambil inisiatif dan memadjukan usul2 damai dan demokratis serta memberi tjontoh untuk mengurangi ketegangan2 internasional, tetapi ber-turut2 dan terus-menerus pula AS dan negara2 imperialis lainnja menolak dan menggagalkannja.

Berdasarkan analisa dan penilaian tentang situasi dan politik internasional seperti tersebut diatas, Partai menentukan kebidjaksanaan politik luarnegeri jang se-baik2nja supaja dapat mendjamin keselamatan dan kemadjuan Republik Indonesia.

Dalam Kongres Nasionalnja jang ke-V Partai telah mengkonstatasi perimbangan kekuatan internasional dan prospek perkembangannja menudju kearah jang makin lebih menguntungkan bagi kemerdekaan nasional, perdamaian dan Sosialisme. Dalam periode sesudah itu perkembangan internasional benar2 menundjukkan pergeseran kekiri, kearah jang makin mementjilkan dan merugikan imperialis kepalabatu, terutama imperialis AS jang terus-menerus nekad hendak mempertahankan kolonialisme, terus hendak menimbulkan ketegangan2 baru, terus mengadakan intervensi dan agresi dan mengubah perangdingin mendjadi perangpanas. Belum pernah imperialis Inggeris-Perantjis begitu terisolasi dan begitu dibentji Rakjat sedunia seperti diwaktu melantjarkan agresinja terhadap Mesir. Belum pernah imperialis AS-Inggeris begitu terisolasi dan begitu dibentji oleh Rakjat sedunia seperti diwaktu mereka melakukan agresinja terhadap Libanon dan Jordania. AS mendapat pukulan bukan main hebatnja dengan meletusnja revolusi di Irak pada 14 Djuli 1958, peristiwa ini menandakan adanja pasang baru dalam revolusi nasional. Revolusi Irak ini kemudian diikuti oleh proklamasi Republik Aldjazair dan Guinea. Belum pernah AS begitu terpentjil sendirian seperti ketika AS melakukan agresi terhadap RRT dalam masaalah Taiwan dan Selat Taiwan. Bandingkanlah keadaan ini dengan keadaan ketika AS melantjarkan agresinja terhadap Korea delapan tahun jang lalu. Pada waktu itu AS masih bisa memaksakan kehendaknja, misalnja mengenai embargo terhadap RRT, pada banjak negeri didunia, termasuk Indonesia.

Pendapat umum sedunia makin mengenal betapa tidak sungguh2nja AS dalam mengusahakan persetudjuan internasional untuk menghentikan pertjobaan2 sendjata nuklir dengan segera, tanpa sjarat dan untuk selama2-nja. Padahal Uni Sovjet sudah menundjukkan kemauan baiknja dengan menghentikan setjara sepihak pertjobaan2 sendjata nuklir selama 6 bulan lamanja dan dengan tidak djemu2nja mengadjak AS dan Inggeris untuk mentjapai persetudjuan internasional tsb.. meskipun djumlah pertjobaan2 bom nuklir jang sudah dilakukannja lebih kurang daripada jang pernah dilakukan oleh AS dan Inggris.

Pukulan2 dan kekalahan2 bertubi-tubi jang diderita oleh imperialisme dunia mengharuskan Rakjat untuk makin mempertinggi kewaspadaannja. Imperialisme tidak akan mau menjerah setjara sukarela tetapi harus dipaksa untuk menjerah oleh kekuatan aksi massa proletariat dan massa Rakjat lainnja sedunia. Ketjuali itu perlu didjaga djangan sampai kekalahan imperialisme bisa menjeret dunia untuk menderita akibat peperangan ber-sama2 dengan kehantjuran mereka.

Dalam hubungan ini harus dijaknii arti internasional jang amat penting dari gerakan dunia untuk menentang perang dan membela perdamaian abadi. Deklarasi 12 Partai Komunis dan Partai Buruh menegaskan : **„Partai2 Komunis memandang perdjuangan untuk perdamaian sebagai tugas mereka jang terutama. Mereka, ber-sama2 dengan semua kekuatan jang tjinta-damai, akan berusaha dengan sekuat tenaga mereka mentjegah perang".** (BM No. 12/1957, halaman 486). Pengalaman membuktikan bahwa perdjuangan untuk perdamaian tidak bisa dipisahkan dari perdjuangan menghapuskan kolonialisme. Hal ini sesuai sekali dengan sembojan Rakjat Indonesia : „Kami tjinta perda-

maian, maka kami tjinta kemerdekaan". Tepat sekali apa jang sering dikatakan oleh Presiden Sukarno, bahwa tidak ada perdamaian selama masih ada kolonialisme. Oleh karenanja gerakan perdamaian dunia adalah gerakan untuk mentjegah peperangan dan anti-kolonialisme. Penghentian samasekali pertjobaan2 sendjata nukler dan pelarangan penggunaan sendjata2 tersebut, serta kemerdekaan bagi semua bangsa adalah tuntutan2 terpenting daripada gerakan perdamaian dunia.

Dalam Sidang Pleno ke-IV Central Comite Partai kita, telah dikonstatasi tumbuhnja suatu front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian. Partai menjimpulkan bahwa Indonesia sudah semestinja menempatkan diri sebagai partisipan jang aktif dalam front ini, sesuai dengan djiwa dan tudjuan Proklamasi 17 Agustus 1945 jang bertjita-tjitakan masjarakat Indonesia jang adil dan makmur dan masjarakat dunia jang aman dan damai. Partai selalu berusaha untuk mendorong Pemerintah Indonesia supaja bertindak dan mendjalankan kebidjaksanaan politik luarnegeri kearah ini. Adalah suatu kenjataan, disukai atau tidak, bahwa front anti-perang dan anti-kolonial berintikan kubu Sosialisme.

Soalnja Bukan „Memilih Blok", Tetapi Mendjalankan Politik Luar Negeri Jang Menguntungkan Rakjat Indonesia

Sedjarah Republik Indonesia sendiri tjukup membuktikan bahwa kerdjasama dengan Uni Sovjet dan negeri2 kubu sosialis lainnja dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial memberikan djaminan bagi keselamatan, kemadjuan dan haridepan jang lebih baik bagi Rakjat Republik Indonesia. Ini bukan soal „memilih blok" tetapi ini hanjalah soal mengakui suatu kenjataan se-mata2. Seribu kali orang bisa mengatakan „Indonesia tidak memilih salahsatu blok" tetapi njatanja jalah bahwa tiap kebidjaksanaan jang memusuhi Uni Sovjet dan kubu Sosialis adalah menguntungkan imperialisme, dan ini adalah bertentangan dengan kepentingan Indonesia dan pasti menemui kegagalan. Sebaliknja, tiap tindakan jang bersahabat dan kerdjasama dengan Uni Sovjet dan negeri2 kubu sosialis lainnja adalah sesuai dan sedjalan dengan kepentingan Indonesia dan pasti berhasil. Seorang kepalabatu anti-Komunis seperti Moh. Hatta terpaksa mengakui kebenaran ini dan mengatakan pada pertengahan tahun 1948, bahwa **„benar djuga bahwa Sovjet Rusia membela kemerdekaan negeri2 jang terdjadjah, berdasarkan kepada ideologinja sendiri"** (Hatta dalam **„Mendajung Diantara Dua Karang"**). Dalam batas2 ini sadjalah, politik luarnegeri jang bebas dan aktif menudju perdamaian dan anti-kolonial bisa diletakkan diatas sendi2 dan dalam proporsi jang sebenarnja dan tidak akan salah tumbuh mendjadi suatu politik netral jang bantji dan tidak berani memihak dalam menghadapi berbagai masaalah internasional, atau salah tumbuh mendjadi suatu politik „tidak pilih kasih antara kedua blok" jang berarti bersikap dan memberikan perlakuan jang sama baiknja kepada imperialisme seperti kepada Sosialisme, sahabat Republik Indonesia. Dalam batas2 ini sadjalah, politik luarnegeri akan sungguh2 anti-kolonial dan untuk perdamaian serta pasti akan mentjapai sukses dan akan membawa kemadjuan bagi Indonesia.

Apa sesungguhnja politik luarnegeri jang bebas dan aktif jang dianut oleh Pemerintah Indonesia ?

Pada mulanja apa jang dinamakan politik bebas adalah tjiptaan Sutan Sjahrir (Soska) jang menguasai politik luarnegeri Indonesia dalam tahun2 pertama Revolusi Agustus, dan kemudian dilandjutkan dan dilengkapi lagi oleh Dr. Moh. Hatta ketika ia memegang pemerintahan. Sementara kalangan memang ada jang hendak menondjolkan se-olah2 Sutan Sjahrir adalah pembentuk politik luarnegeri Indonesia sekarang.

Tetapi apakah sesungguhnja konsepsi politik luarnegeri Sjahrir ? Dalam tulisannja **„Perdjuangan Kita"** jang ditulis dua bulan sesudah Republik Indonesia berdiri, antara lain dikatakannja bahwa **„Letak Indonesia didalam lingkungan daerah pengaruh kapitalisme-imperialisme Inggeris-Amerika. Nasib Indonesia tergantung daripada nasib kapitalisme-imperialisme Inggeris-Amerika".** (hal. 12). Alangkah malangnja Rakjat Indonesia, karena nasibnja tergantung pada kapitalisme Inggeris-Amerika !

Selandjutnja dikatakan oleh Sjahrir dalam tulisannja tsb., bahwa dalam batas2 pertentangan antara kepentingan politik AS dan politik Inggeris jang masing2 dikatakan hendak menggunakan kekuasaan Belanda di Indonesia itulah, maka terletak **„kemungkinan untuk kita mendapat kedudukan jang baru jang tjotjok dengan kehendak politik kekuasaan raksasa pasifik AS ini"** (hal. 13). Dari konsepsinja itu Sjahrir mengakui, bahwa kemerdekaan jang kita dapat djika kita peroleh sepenuhnja terhadap Belanda hanjalah berupa kemerdekaan seperti jang terlihat pada negeri2 ketjil lain jang dibawah pengaruh negeri kapitalis jang besar, jaitu berupa kemerdekaan dalam nama sadja. Djelaslah bahwa konsepsi politik luarnegeri Sjahrir hanja mengakui suatu maksimum objektif jang tidak lebih daripada suatu kemerdekaan model Filipina, Malaja, Viet Nam Selatan atau Korea Selatan.

Inipun hanja bisa didapat, kata Sjahrir, djika Pemerintah RI bisa **„menghindarkan kekatjauan jang akan mengantjam keinginan dan kemungkinan modal luarnegeri"**, sebab, demikian katanja selandjutnja, **„djika dianggapnja benar2 merugikan ia** (kaum kapitalis luarnegeri) **akan mengerahkan sekalian tenaga untuk menentang kita, serta ia akan tidak ragu2 menjebabkan intervensi militer untuk membela kepentingan modalnja"** (hal. 9). Pendeknja, sudah sedjak semula Sjahrir memegang peranan penting da-

lam politik luarnegeri Indonesia, ia sudah me-nakut2i Rakjat Indonesia dan mengandjurkan supaja menjerah kepada imperialisme dan supaja djangan merugikan atau membikin marah kaum imperialis. Politik kapitulasi ini diselimutinja dengan istilah „politik kekuatan ketiga". Apa jang bisa diharapkan dari konsepsi politik seperti ini, selain daripada kapitulasi dan sekali lagi kapitulasi! Djadi, djelaslah, bahwa politik bebas Sjahrir diametral bertentangan dengan politik luarnegeri jang bebas dan aktif untuk perdamaian dan anti-kolonialisme jang didjalankan oleh Pemerintah2 Indonesia sedjak Kabinet Ali Sastroamidjojo jang pertama dan jang kedua sampai kepada Kabinet Karja Djuanda sekarang. Sjahrir bukan pembentuk politik luarnegeri Indonesia jang sekarang didukung oleh Rakjat Indonesia, sebaliknja, ia adalah lawan politik luarnegeri Indonesia jang berlaku sekarang.

Dari kata2 maupun dari prakteknja, politik luarnegeri Dr. Moh. Hatta kemudian tidak lebih daripada penjempurnaan politik luarnegeri Sutan Sjahrir jang chianat itu. Dalam djawaban Dr. Hatta sebagai Perdana Menteri kepada Badan Pekerdja Komite Nasional Indonesia Pusat dalam bulan September 1948 antara lain dikatakan bahwa **„berhubung dengan letak tanah air kita di-tengah2 perhubungan internasional itu, jang masa sekarang masih dilingkungi oleh negara2 besar kapitalis, adalah suatu politik jang bidjaksana bahwa kita tidak memperbesar lingkungan musuh kita"** (dalam **„Mendajung diantara dua Karang"**). Kata2 ini diutjapkan oleh Dr. Hatta djustru pada saat semangat anti-imperialisme daripada Rakjat sedang me-luap2, dan ketika AS lewat „penasehat2nja" setjara langsung mentjampuri persoalan dalamnegeri Republik Indonesia. Oleh sebab itu mendjadi djelaslah bahwa dengan politik bebasnja itu Dr. Hatta bermaksud agar Indonesia tidak memusuhi dan tidak menimbulkan amarah imperialis. Kelandjutannja jalah, karena kaum imperialis menghendaki Hatta me-ngedjar2 dan menteror kaum Komunis dan dengan demikian memetjahbelah dan merusak persatuan Rakjat Indonesia, maka didjalankannjalah kehendak imperialis itu. Agar imperialis djangan marah dan djangan memusuhi Indonesia maka ditimbulkannjalah tragedi nasional Provokasi Madiun. Karena imperialis menghendaki Indonesia menjerah pada Belanda, maka dilahirkanlah Persetudjuan K.M.B. jang chianat! Karena imperialis menghendaki Indonesia sekali lagi me-ngedjar2 kaum Komunis agar Indonesia dengan „tenteram dan aman" bisa menandatangani persetudjuan M.S.A. dan agar kaum imperialis tidak marah, maka diadakanlah Razzia Agustus Sukiman! Dan demikian seterusnja. Inilah praktek politik bebas Sjahrir dan Hatta jang didasarkan pada politik menjerah kepada imperialisme. Padahal siapakah musuh kemerdekaan Indonesia kalau bukan imperialisme? Bagaimana bisa mempertahankan kemerdekaan dengan tidak mengambil sikap bermusuhan terhadap imperialisme? Politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang meremehkan kekuatan Rakjat Indonesia sendiri dan kekuatan anti-imperialisme dunia dan jang sebalikja menjerah pada intimidasi2 dan kehendak2 imperialisme achirnja tumbuh mendjadi politik komprador atasnama sembojan anti-Komunisme, jaitu disatu fihak tunduk dan mendjalankan politik imperialis dan difihak lain memusuhi perdjuangan kemerdekaan Rakjat Indonesia untuk membela dan menjempurnakan Republik Proklamasi. Memang ini adalah politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang hanja menghendaki kemerdekaan sematjam Filipina, dimana pada hakekatnja bukan Rakjat Filipina jang berkuasa ditanahairnja sendiri? Atau seperti Malaja sekarang, dimana pada hakekatnja bukan Rakjat Malaja tetapi kaum kolonialis Inggerislah jang berkuasa di Malaja. Bagaimana Irian Barat akan dapat dimasukkan kedalam wilajah kekuasaan R.I. djika sedjak semula sudah berpendirian tidak melawan imperialis? Tidaklah mengherankan apabila politik luarnegeri Sjahrir dan Hatta jang ternjata telah bangkrut dan mentjelakakan Indonesia itu di-pudji2 oleh kaum imperialis disatu fihak, sedangkan difihak lain ditentang oleh Rakjat Indonesia, sehingga sekarang sudah mendjadi politik jang sudah tidak laku lagi.

Sesungguhnja tradisi politik luarnegeri Republik Indonesia semendjak berdirinja adalah berdasar hubungan dan kerdjasama persahabatan dengan Timur, walaupun Sutan Sjahrir merintangi ini. Pembelaan pertama terhadap R.I. oleh wakil Ukraina dalam PBB, Manuilsky, adalah salahsatu sendi penting jang telah diletakkan untuk menegakkan kedudukan internasional Indonesia. Ini diperkuat lagi oleh berhasilnja perlawanan Rakjat terhadap politik pro-Barat Sjahrir dengan diadakannja hubungan diplomatik pertama tingkat duta antara Republik Indonesia dengan Republik Tjekoslowakia dalam tahun 1947 dan kemudian dengan Uni Sovjet ditahun 1948. Negara2 Sosialis adalah pembela2 dan penjokong2 setia jang sedjak tahun2 pertama Revolusi sudah mempertahankan kedudukan Republik Indonesia sampai kini. Ini menguntungkan Indonesia. Djuga adalah menguntungkan Indonesia, dan tidak mungkin diabaikan artinja, bantuan dan pengakuan negara2 Asia-Afrika pada tahun2 permulaan Revolusi. Semuanja ini adalah bukti, bahwa sahabat2 tradisionil RI dan sahabat di-waktu2 jang sulit adalah negara2 Timur dan bukan negara2 Barat. Pada saat2 Indonesia dalam kesukaran, negara2 Barat selamanja berdiri difihak Belanda.

Dalam hubungan ini Rakjat Indonesia perlu menjatakan penghargaan dan rasa terima kasih jang sebesar2nja kepada proletariat Nederland beserta Partainja, jaitu Partai Komunis Nederland jang dari sedjak semula selalu melawan politik

kolonial Pemerintah Nederland dan membela Kemerdekaan Indonesia dan hak nasional R.I. untuk membebaskan Irian Barat. Djuga terimakasih Rakjat Indonesia perlu dinjatakan kepada proletariat dan Rakjat sedunia jang selamanja memihak Rakjat Indonesia dalam perdjuangan sutjinja ini.

Untuk Politik Luarnegeri jang Bebas Dan Aktif Menudju Perdamaian Dunia Dan Anti-kolonial

Dalam perkembangannja lebih landjut, ternjata bahwa politik bebas a-la Dr. Hatta tidak mungkin bisa terus dipertahankan karena bertentangan dengan kepentingan Indonesia dan bertentangan dengan aspirasi2 Rakjat Indonesia. Ini mengakibatkan adanja modifikasi2 tertentu sehingga achirnja mendjadi dinamakan „politik luarnegeri jang bebas dan aktif menudju perdamaian dunia" dari Kabinet Wilopo, kabinet pertama jang disokong oleh PKI semendjak adanja persetudjuan K.M.B. Semendjak itu politik bebas Sjahrir dan Dr. Hatta mulai ditinggalkan, tapi kesanggupan untuk menempatkan Indonesia tegas2 dalam front internasional untuk perdamaian dan anti-kolonial masih harus menunggu perkembangannja lebih landjut. „Politik bebas" berada dalam krisis dan terombang-ambing antara disatu fihak kenjataan bahwa kepentingan Indonesia memang terletak dan terdjamin dalam kerdjasama dengan kubu sosialis dan difihak lain ke-ragu2n dan ketakutan burdjuasi jang berkuasa untuk bertentangan dengan imperialis. Batas2 kepentingan klas tidak memungkinkan burdjuasi untuk mendjalankan suatu politik bebas dan aktif dalam arti kata jang sebenarnja. Dalam keadaan demikian, Partai menghadapi tugas penting untuk membantu dan mendorong burdjuasi nasional dan Pemerintan Indonesia supaja berani dan sanggup melawan politik perang imperialis, melawan kolonialisme dan berani serta sanggup bekerdjasama dengan negeri2 kubu sosialis.

Salahsatu akibat dan puntjak dari politik anti-Komunisme dan politik luarnegeri anti-Timur jang terbukti anti-Indonesia adalah pemberontakan bersendjata „PRRI-Permesta" jang dilakukan dengan mendapat inspirasi, atas perongkosan dan perintah AS. Keselamatan dan keutuhan Republik telah dapat tertolong oleh kebidjaksanaan Pemerintah jang mau mengakui kenjataan2 dan dalam batas2 tertentu mau meninggalkan politik anti-Komunis dan politik luarnegeri jang anti-Timur. Sekarang kelandjutan keamanan dan kemadjuan Republik sepenuhnja tergantung dari kesetiaan dan kesanggupan Pemerintah untuk meneruskan dan menjempurnakan pekerdjaan dalam arah jang benar ini. Perkembangan Republik menundjukkan kebenaran analisa dan djalan keluar jang diandjurkan oleh Partai untuk mendjamin keutuhan dan keamanan negeri. Adalah mendjadi tugas Partai untuk terus mendorong dan membawa Pemerintah kedjalan jang benar bagi kepentingan nasional Rakjat Indonesia.

Atas desakan kekuatan progresif, dasar politik luarnegeri Indonesia jang sehat sudah diletakkan, terutama oleh politik luarnegeri Kabinet Ali Sastroamidjojo jang telah berhasil mendorong lahirnja Prinsip2 dan Semangat Bandung jang bersedjarah. Politik luarnegeri jang sehat ini dilandjutkan oleh Kabinet Djuanda dengan menundjukkan tanda2 hendak memperbesar kerdjasama ekonomi Indonesia dengan negeri2 kubu Sosialis dan dengan menempuh politik „djalan lain" mengenai perdjuangan Irian Barat. Dengan politiknja jang tegas menentang pendaratan tentara lain" mengenai perdjuangan Irian Barat. Dengan politiknja jang tegas menentang pendaratan tentara AS di Pakan Baru, pemerintah Djuanda dengan dukungan Rakjat Indonesia telah berhasil menjelamatkan RI. Dengan demikian, maka lambatlaun politik luarnegeri akan bisa lebih menguntungkan Rakjat Indonesia, jaitu kerdjasama jang lebih erat dengan Timur dan hidup berdampingan setjara damai dengan semua negara, serta teguh menentang intervensi asing. Adalah mendjadi tugas Partai untuk lebih mengembangkan lagi hasil2 positif jang telah ditjapai oleh politik luarnegeri Indonesia. Jang pertama2 perlu mendapat perhatian adalah pelaksanaan jang kongkrit dan sungguh2 dari Putusan2 Bandung. Sangat disajangkan bahwa dalam menghadapi persoalan2 politik internasional jang sangat mendesak seperti misalnja soal usul mengadakan Konferensi Tingkat Tertinggi, usul untuk menghentikan pertjobaan2 sendjata nuklir, agresi militer AS terhadap Libanon dan Inggeris terhadap Jordania, agresi militer AS terhadap RRT disekitar Selat Taiwan, dll. lagi, para anggota terkemuka dari kerdjasama Asia-Afrika, chususnja Lima Negara Kolombo, tidak sampai bisa bersama membitjarakannja dan memberikan suaranja.

Didalam lingkungan P.B.B. kerdjasama kelompok A-A perlu di pererat dan lebih diaktifkan lagi, karena sjarat2 objektif ada bagi kelompok ini untuk mengeluarkan suara dan sikapnja jang lebih berpengaruh dibadan internasional ini. Kepada Rakjat Indonesia terletak tugas untuk lebih mengaktifkan saluran2 dan bentuk2 kerdjasama Asia-Afrika sebagai pelaksanaan dan kelandjutan dari Putusan2 Bandung.

Satu segi positif jang penting dari Putusan2 Bandung adalah masaalah hubungan tetangga baik atas dasar azas2 memelihara perdamaian dan anti-kolonial. Untuk keselamatan dan keamanan RI sendiri. adalah penting sekali untuk mendjamin agar Indonesia dilingkungi oleh negara2 tatangga jang bersahabat dan jang politik luarnagerinja sedjiwa dengan putusan2 Konferensi A-A di Bandung. Untuk ini Pemerintah perlu mengadakan usaha jang intensif terhadap negara tetangga satu persatu. Usaha ini akan lebih berhasil apabila dilakukan bersama

oleh Pemerintah dan Rakjat. Bagi Indonesia, masaalah politik tetangga baik adalah suatu masaalah jang kongkrit dan urgen, mengingat bahwa Indonesia berada dibarisan paling depan dalam menghadapi pakt agresi SEATO. Haruslah mendjadi kesadaran jang dalam bahwa Indonesia berada dibarisan terdepan dalam melawan SEATO jang berarti menghadapi tugas nasional dan internasional jang tidak enteng. Pengalaman dengan pemberontakan DI-TII dan „PRRI-Permesta" djelas membuktikan kebenaran ini. Sekarang muslihat Belanda sedang mentjari persekutuan dengan SEATO melalui Australia untuk maksud mempertahankan kekuasaannja di Irian Barat. Ini berarti bahwa bagi Indonesia politik tetangga baik adalah sama dengan politik menghalaukan subversi dan intervensi imperialis, sama dengan politik melawan dan mengalahkan SEATO. Adalah mendjadi kepentingan Rakjat Indonesia untuk membantu perdjoangan Rakjat2 Malaya, Laos dan Kambodja dll. untuk mentjegah negeri2 mereka masuk mendjadi anggota SEATO, dan membantu perdjoangan Rakjat2 Filipina, Thailand, Pakistan dan Australia untuk membebaskan negeri2 mereka dari ikatan SEATO serta tekanan2 AS. Dengan demikian kekuatan SEATO akan bisa digerowoti dan SEATO akan bisa mendjadi „Pakt Asia Tenggara Tanpa Asia Tenggara". Mendjadi tugas Partai untuk bisa membantu dan mendorong Pemerintah kearah mendjalankan politik tetangga baik jang kongkrit ini.

Adalah satu politik luarnegeri jang realistis dan sesuai dengan aspirasi2 nasional Indonesia, djika Pemerintah Indonesia ber-sama2 dengan kelompok A-A meneruskan perdjuangan dengan lebih teguh didalam lingkungan PBB dan diforum internasional lainnja untuk memulihkan kedudukan jang sah dari RRT di PBB, untuk menghapuskan perbedaan rasial di Afrika Selatan dan dibagian2 dunia lainnja, dan untuk memelihara keamaan internasional di Timur Tengah dan Timur Djauh dengan menuntut penarikan mundur semua tentara asing dari daerah2 tsb.

Mengenai perdjuangan pembebasan Irian Barat, politik luarnegeri mempunjai tugas jang tidak ketjil. Akan lebih menguntungkan kiranja apabila Pemerintah Indonesia meneruskan perdjuangan Irian Barat djuga didalam PBB dan bisa lebih mejakinkan negara2 didunia, terutama negara2 di Asia dan Afrika dan djuga negara2 sahabat di Amerika Latin tentang adil dan benarnja tuntutan Indonesia. Untuk ini diperlukan tjarakerdja dengan sasaran. Keadaan objektif di-negeri2 ini memungkinkan berhasilnja usaha2 Indonesia, asal Pemerintah suka bertindak bidjaksana dengan mengadakan kerdjasama jang lebih erat dengan organisasi2 Rakjat.

Dilapangan perdagangan luarnegeri kelihatan pada waktu2 belakangan ini beberapa kemadjuan, terutama karena adanja lebih banjak bantuan ekonomi dari negeri2 Sosialis dan karena adanja lebih banjak kemauan dari fihak Pemerintah Indonesia untuk berhubungan dagang dengan negara2 Sosialis demi kepentingan Indonesia sendiri. Partai sudah menjimpulkan bahwa resesi berat jang sekarang sedang menimpa ekonomi AS akan setjara objektif mengakibatkan adanja perdagangan jang makin ramai antara Timur dan Barat.

Dilapangan kebudajaan dan kerdjasama ilmu dan tehnik djuga terdapat beberapa kemadjuan, diantaranja dengan dikirimkannja lebih banjak mahasiswa Indonesia untuk beladjar di-negeri2 Sosialis, mendatangkan ahli2 dan guru2 besar dari negeri2 tsb, dll.

Menghadapi situasi politik internasional jang serba pelik dan penuh komplikasi itu, terutama perlu sekali adanja kedjernihan dan kedjelasan dalam pandangan dan pengertian politik luarnegeri bahwa jang mendjadi musuh dan penghalang utama dari keselamatan dan keutuhan Republik adalah imperialisme dunia jang dikepalai oleh AS. Hanja karena ada imperialisme inilah, maka kedudukan dan kemerdekaan Indonesia mendjadi terantjam terus menerus. Tiap fikiran, tiap kemauan dan tiap tindakan jang membenarkan dan tidak melawan imperialisme adalah merugikan Indonesia, adalah bertentangan dengan kepentingan nasional Indonesia.

Adalah mendjadi kebiasaan dan sifat dari politik imperialis untuk menggunakan tjara2 intervensi dan intimidasi terhadap negeri2 lain agar dapat menguasainja. Bagi Indonesia dan bangsa2 jang hendak membela dan mempertahankan keselamatan dan keutuhan negerinja, tidaklah ada sikap dan djalan lain ketjuali menghadapinja dan melawannja dengan sungguh2 dan berani tanpa menjerah sedikitpun djuga. Sudah mendjadi kenjataan umum bahwa kekuatan imperialis bukannja tidak terbatas dan bahwa imperialisme bukannja tidak terkalahkan. Bukti sudah terlalu banjak, bahwa imperialisme mundur djika dilawan. Sedjarah diplomasi menundjukkan bahwa massa Rakjat melalui saluran pendapat umum mempunjai pengruh dan rol jang tidak ketjil dalam menentukan arah dan kebidjaksanaan politik luarnegeri. Sebaiknjalah apabila Pemerintah dengan sedar menggunakna sistim konsultasi dengan pendapat umum untuk makin memperbaiki pekerdjaannja dibidang politik internasional. Rakjat Indonesia dewasa ini sudah lebih dewasa dan tidak akan mungkin bisa ditinggalkan dalam semua hal jang mengenai kepentingan negerinja.

Dengan tak henti2nja dan tak djemu2nja, Partai selalu dan terus menerus membantu dan mendorong Pemerintah untuk menentang dan melawan intervensi imperialis di Indonesia dan dinegeri manapun djuga.

Partai dengan gigih telah membela baik didalam maupun diluar Parlemen perdjuangan Rakjat Hongaria dalam menindas dan menum-

pas agresi kontra-revolusi jang di lantjarkan oleh imperialis AS dan jang pada hakekatnja tidak berbeda dengan agresi AS jang dilakukan terhadap Indonesia melalui pemberontakan „PRRI-Permesta" Partai selalu waspada dan dari semula memimpin dan memobilisasi Rakjat untuk melawan intervensi imperialis terhadap Indonesia jang dilakukannja melalui politik pro-imperialis Masjumi-PSI, melalui teror DI-TII dan melalui pemberontakan anti-Republik dari „PRRI-Permesta" dan sekarang melalui politik „tukang kelontong" jang sedang dilakukan oleh beberapa orang pemimpin Indonesia untuk atasnama sembojan „anti-Komunis" mendjual kemerdekaan Indonesia kepada imperialis AS dan membuka pintu Indonesia bagi intervensi imperialis. Sudah mendjadi kenjataan sedjarah, bahwa politik anti-Komunis sama artinja dengan mengundang subversi dan intervensi asing, jang berarti mentjiderai kepentingan nasional Rakjat Indonesia. Rakjat hendaknja waspada terhadap berbagai bentuk pandangan jang pada dasarnja memusuhi kaum Komunis dan Rakjat Indonesia dan mainmata serta bekerdjasama dengan imperialis AS. Akan bidjaksana kiranja apabila Pemerintah djuga waspada dan djangan sampai terdjebak, demi keselamatan Indonesia, demi kemadjuan Republik Indonesia.

Untuk pelaksanaan semua pekerdjaan tersebut diatas itu, Pemerintah perlu mempunjai suatu aparatur jang dapat dipertjaja dan mampu. Korps diplomat dan pedjabat2 dinas luarnegeri Republik Indonesia perlu dibersihkan dari kutu2 elemen2 PRRI-Permesta anti-Republik jang masih bersembunji di-aparat2 Kementerian Luarnegeri dan di perwakilan2 RI diluarnegeri. Korps diplomat dan pedjabat² dinas luarnegeri perlu diperkuat dengan patriot² jang memiliki keachlian bekerdja jang lebih tinggi dan lebih bisa menguasai masaalahnja. Akan bidjaksana rasanja apabila Pemerintah bisa memberi perhatian istimewa kepada hal2 tersebut diatas dan kepada usaha memperbaiki, mendemokrasikan dan menjempurnakan aparatur dinas luarnegeri R.I

Demikianlah kedudukan internasional Indonesia dan tugas2 Partai dan Rakjat Indonesia dilapangan politik internasional dan dilapangan politik luarnegeri Indonesia. Adalah sangat penting apabila dibidang ini Pemerintah dan Rakjat bisa lebih bersatu dan mengatur kerdjasama dalam menunaikan tugas²nja. Sedjalan dengan perkembangan kekuatan front persatuan nasional, maka djuga dibidang politik luarnegeri terdapat tjukup sjarat² jang memungkinkan tertjapainja persatuan nasional antara semua golongan demokratis, antara Pemerintah dan Rakjat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kemerdekaan nasional Indonesia dan untuk perdamaian di Asia dan didunia.

IV. MENERUSKAN PEMBANGUNAN PARTAI

Selama masa antara Kongres Nasional ke-V dan ke-VI, bersamaan ngan makin madjunja gerakan untuk kemerdekaan nasional jang penuh dan demokrasi dinegeri kita, Partai telah mengalami perubahan jang besar, telah berkembang meluas keseluruh negeri, dan dibeberapa pulau djuga sudah mulai mendalam. Dilihat dari djumlah pengikutnja, Partai sekarang dengan pemilihnja jang lebih dari 8 djuta sudah merupakann Partai terbesar dinegeri kita. Organisasi Partai telah tumbuh diseluruh negeri, anggota2 sudah terdapat di-mana2. Djika pada Kongres ke-V anggota dan tjalonanggota Partai baru berdjumlah 150.000 lebih, maka sekarang anggota dan tjalonanggota Partai sudah kira2 1.500.000, atau mendjadi 10 kali lipat dalam waktu 5 tahun. Sedjak Kongres Nasional ke-V sudah beberapa kali diadakan pendaftaran kembali anggota dan tjalonanggota Partai, dan pendaftaran kembali jang terachir menundjukkan djumlah seperti jang dinjatakan ini.

Djumlah anggota dan tjalonanggota pada waktu sekarang kira2 hampir sama, djadi berbeda dengan waktu Kongres ke-V dimana anggota berdjumlah 49.042 dan tjalonanggota 116.164, artinja tjalonanggota merupakan kira2 70% daripada seluruh keanggotaan. Djumlah tjalonanggota jang sudah dapat ditingkatkan mendjadi anggota sebenarnja sudah lebih besar daripada 50%, tetapi karena masih ada kelengahan pada Comite2 jang bersangkutan dan disebabkan oleh situasi diberbagai daerah jang dikatjau kaum pemberontak kontrarevolusioner, maka peningkatan dari tjalonanggota mendjadi anggota ini tidak dilakukan tepat pada waktunja. Masih banjak tjalonanggota jang sudah ber-tahun2 lamanja mengerdjakan beberapa tugas Partai dengan baik dan bersemangat, tetapi karena kelengahan Comite jang bersangkutan mereka belum ditingkatkan mendjadi anggota. Kelengahan ini telah menjebabkan perbandingan antara angogta dengan tjalonanggota tidak tjepat dapat diperbaiki. Lebih daripada itu, ketentuan dalam Konstitusi tidak berdjalan dengan baik dan hak tjalonanggota jang baik untuk mendjadi anggota tepat pada waktunja sudah diabaikan oleh Comite jang bersangkutan.

Dengan makin baiknja pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani, keanggotaan Partai dari kalangan ini sekarang sudah lebih besar djumlahnja. Kalau dalam Kongres jang lalu kurang dari 50% jang berasal dari kaum tani, maka sekarang majoritet anggota Partai adalah berasal dari kaum tani. Djuga perbaikan pekerdjaan Partai dikalangan intelektuil dan wanita telah menjebabkan lebih banjaknja dari kalangan ini jang masuk atau bersimpati pada Partai kita. Dari elemen buruh djuga sudah bertambah

banjak didalam Partai kita, tetapi prosentasenja tidak mengalami perubahan penting.

Ringkasnja, peluasan keanggotaan Partai kita adalah sbb : Ketika Konferensi Nasional Partai pada permulaan tahun 1952 tertjatat djumlah anggota dan tjalonanggota 7.910. Konferensi ini memutuskan meluaskan keanggotaan mendjadi 100.000 dalam 6 bulan. Ketika achir tahun 1952 diperiksa hasil peluasan maka tertjatat 126.671, anggota dan tjalonanggota. Pada waktu Kongres Nasional ke-V Partai, jaitu pada bulan Maret 1954 tertjatat anggota dan tjalonanggota 165.206. Sekarang pada achir 1958 sudah tertjatat kira2 1.500.000 anggota dan tjalonanggota dimana terdapat 150.000 atau 10% wanita. Pada waktu Konferensi Nasional tahun 1952 anggota2 dan organisasi2 Partai baru tersebar di Djawa dan Sumatera, dan tersebarnja djuga sangat tidak merata. Sesudah peluasan keanggotaan dalam tahun 1952, organisasi Partai mulai djuga tersebar di Madura, Sulawesi, Kalimantan, Nusatenggara dan Maluku. Sekarang penjebaran diseluruh negeri sudah lebih merata, di Djawa dan Sumatera sudah lebih intensif daripada di-pulau2 lain.

Penjebaran jang merata dan intensif lebih didorong dengan adanja Plan 3 Tahun Pertama Mengenai Organisasi Dan Pendidikan jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-IV Central Comite dalam bulan Djuli 1956.

Sebagian besar anggota Partai kita telah mengalami gemblengan dalam perdjuangan revolusioner. Sebagian dari anggota Partai jang masuk sebelum Konferensi Nasional tahun 1952 telah mengalami pukulan2 jang berat dari kaum kolonialis Belanda, diantaranja ada jang dipendjarakan sampai ber-tahun2 dan sampai dibuang ke Digul di Irian Barat, sebagian lagi mengalami perdjuangan berat melawan fasisme Djepang, dan sebagian besar telah ambil bagian aktif didalam revolusi 1945—1948, dalam melawan provokasi Madiun dan melawan Razzia Agustus Sukiman dalam tahun 1951. Mereka jang masuk sesudah Konferensi Nasional 1952, djadi sesudah pembaruan dalam pimpinan Sentral Partai, telah ambil bagian aktif dalam perlawanan terhadap pertjobaan2 kudeta kontra-revolusioner jang mau memfasiskan sistim pemerintahan, terhadap berbagai kekedjaman jang ditudjukan kepada kaum buruh dan kaum tani, terhadap gerombolan2 teroris DI-TII. terhadap provokasi2 jang dilantjarkan terhadap Partai, terhadap pensalahgunaan Undang2 Keadaan Bahaja, terhadap pemberontakan kontra-revolusioner PRRI-Permesta. Jang terachir ini terutama di Sumatera Tengah, Tapanuli, Sulawesi Utara dan Sulawesi Tengah. Perlawanan2 gagahberani dan pengorbanan jang besar jang sudah diberikan oleh anggota2 Partai ini telah menggembleng seluruh barisan Partai kita, telah sangat meningkatkan martabat Partai kita dimata Rakjat, telah lebih mengeratkan hubungan Partai kita dengan massa Rakjat dan dengan alat2 negara jang patriotik. Bersamaan dengan itu ia djuga telah membadjakan persatuan didalam Partai, persatuan dikalangan pimpinan atasan, persatuan antara pimpinan atasan dengan bawahan dan persatuan antara pimpinan dengan massa anggota. Ketjintaan dan solidaritet antara sesama Komunis adalah semangat jang berkuasa didalam Partai kita, dan semangat inilah pula jang telah memberi inspirasi kepada anggota2 Partai untuk lebih sungguh2 mengabdikan diri kepada kepentingan tanahair dan Rakjat pekerdja.

Tjepatnja peluasan keanggotaan Partai dan berhasilnja Partai menarik lebih dari 8 djuta pemilih adalah bukti jang se-njata2nja bahwa politik Partai adalah benar dan bahwa kaum Komunis berdjuang untuk tudjuan jang baik. Seribu kali orang bisa memfitnah PKI, tetapi kenjataannja jalah, bahwa Rakjat makin banjak bersatu disekeliling PKI. Kenjataan ini adalah djawaban jang paling djitu terhadap semua fitnahan jang kotor dan kedji. Kebenaran politik Partai telah sangat besar artinja bagi pekerdjaan pembangunan Partai, bagi pekerdjaan memperkuat dan meluaskan Partai.

Hubungan Partai kita dengan Partai2 sekawan makin hari makin bertambah erat, baik dengan djalan mempeladjari pengalaman Partai2 sekawan, maupun dengan menghadiri kongres2 mereka atau kontak2 pribadi antara pemimpin2 Partai kita dengan pemimpin2 Partai sekawan. Ikutsertanja wakil2 Partai kita dalam konferensi Moskow dalam bulan November 1957, jang telah melahirkan **„Deklarasi"** dan **„Manifes Perdamaian"** adalah sangat mempererat hubungan Partai kita dengan Partai2 sekawan. **„Deklarasi"** dan **„Manifes Perdamaian"** telah sangat besar artinja dalam mengkonsolidasi Partai kita dilapangan politik dan ideologi.

Pendidikan Marxisme-Leninisme Sjarat Mutlak Untuk Persatuan Didalam Partai

Keanggotaan PKI jang bertambah dengan tjepat tidak akan baik akibatnja djika tidak disertai dengan pendidikan setjara besar2an didalam Partai. Disinilah arti jang sangat penting daripada Plan 3 Tahun Pertama Mengenai Organisasi Dan Pendidikan jang diputuskan oleh Sidang Pleno ke-IV Central Comite. Berdasarkan Plan 3 Tahun ini diadakan pendidikan diseluruh Partai tentang prinsip2 fondamentil Marxisme-Leninisme dan tentang mempertahankan pendirian, pandangan dan metode klas buruh. Pendidikan ini mula2 dilakukan terhadap kader2 tinggi daripada Partai, kemudian semua fungsionaris Partai dan selandjutnja semua anggota Partai. Pendidikan dihubungkan setjara erat dengan tugas2 urgen Partai, dan dipandang

sebagai usaha untuk menghilangkan rintangan2 ideologis agar tugas2 Partai sekarang dapat dilaksanakan dengan baik dan agar para kader tidak asing mengenai tugas jang akan dilakukan dikemudian hari. Sekarang majoritet daripada kader2 diorganisasi paling atas sampai keorganisasi basis sudah terdidik menurut plan pendidikan baru. Tetapi majoritet daripada anggota belum terdidik menurut plan ini. Salahsatu pekerdjaan Partai jang terpenting sekarang jalah mendidik semua fungsionaris dan aktivis Partai, dan mendidik majoritet daripada massa anggota menurut plan pendidikan baru. Kalau hal ini tidak diselesaikan dalam rangka Plan 3 Tahun Pertama, maka dalam Plan 3 Tahun Kedua pendidikan semua anggota Partai jang masuk sebelum Kongres ke-VI dan sebagian besar anggota jang masuk sesudah Kongres ke-VI mesti sudah diselesaikan.

Dengan djalannja pendidikan, maka kebulatan fikiran mendjadi terdjamin, semangat Komunis mendjadi lebih kuat dan berkuasa didalam Partai. Pilihan matapeladjaran untuk seluruh tingkatan pendidikan, jaitu tentang sedjarah perkembangan masjarakat, tentang soal2 pokok revolusi Indonesia, tentang front persatuan nasional dan tentang pembangunan Partai sudah diudji ketepatannja. Matapeladjaran filsafat dan matapeladjaran tentang gerakan buruh internasional jang selama ini hanja diberikan di Sekolah2 Partai jang diselenggarakan oleh CC dan CDB2 tertentu, sudah waktunja didjadikan matapeladjaran disemua Sekolah dan Kursus Partai. Matapeladjaran tentang gerakan buruh internasional adalah sangat penting artinja dalam melaksanakan politik Partai memadukan semangat patriotisme dan internasionalisme proletar, politik untuk mengalahkan nihilisme nasional dan sovinisme. Untuk mempertinggi taraf teori kader2 Partai sangat penting arti daripada Konferensi2 teori, konsultasi2 teori dan keharusan bagi para kader tinggi dan menengah untuk mempeladjari buku2 teori klasik jang ditentukan oleh CC. Agar semua anggota dapat ambil bagian dalam menikmati beladjar sendiri dari harian dan penerbitan2 Partai lainnja, maka pekerdjaan memberantas butahuruf didalam barisan Partai harus lebih digiatkan disamping terus menggiatkan pembrantasan butahuruf djuga diluar barisan Partai. Bersamaan dengan itu kader2 Partai tidak boleh henti2nja menambah pengetahuan umumnja dan memperting-gi keahliannja masing2.

Tepat sekali kesimpulan Sidang Pleno ke-IV CC, jaitu bahwa **„Persatuan didalam Partai hanja mungkin djika didasarkan atas persatuan fikiran, persatuan ideologi, jaitu fikiran atau ideologi Marxisme-Leninisme. Hanja djika ada persatuan fikiran dari orang2 Komunis, barulah ada persatuan jang sungguh2 didalam politik dan organisasi Partai Komunis, barulah ada persatuan didalam aksi2 Rakjat jang dipimpin oleh Partai Komunis".** Oleh karena itu, semua bentuk dan djalan jang dapat mempersatukan fikiran seluruh anggota Partai harus ditempuh oleh Partai.

Dengan berhasilnja Kongres Nasional ke-V Partai dinjatakan, bahwa Kongres tsb. telah memberi djawaban mengenai semua masaalah jang penting dan pokok daripada Revolusi Indonesia, bahwa Kongres telah meletakkan dasar2 untuk pekerdjaan Partai jang lebih baik dalam menggalang front persatuan nasional, telah memberi djawaban tentang semua masaalah pokok pembangunan Partai. Perkembangan sesudah Kongres menundjukkan bahwa semuanja ini adalah benar. Berdasarkan pengalaman2 selama masa jang kita tindjau, dapatlah kita simpulkan bahwa pada pokoknja, garis politik dan garis organisasi jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V masih tetap berlaku sampai sekarang, sehingga pada pokoknja ia adalah djuga garis daripada Kongres Nasonal ke-VI. Tentu sadja kita harus mengadakan perubahan2 disana-sini; bagian2 jang sudah lewat waktu harus kita tiadakan, bagian2 jang kurang harus kita tambah, sedangkan jang tidak begitu tepat harus dibikin lebih tepat.

Dalam melaksanakan garis politik dan garis organisasi jang sudah ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V Partai tentu ada kesukaran2 jang kita temui dan ada kesalahan2 jang kita buat. Hal2 ini tidak bisa kita hindari. Djika tidak terdapat pada CC maka terdapat pada Comite2 bawahan, atau pada kedua-duanja. Djuga dimasa jang akan datang kitapun tidak akan terluput dari kesukaran2 dan kemungkinan membuat kesalahan2.

Jang penting jalah asal kita selamanja mengerti apa jang mendjadi pokok daripada semua kesukaran dan kesalahan. Dalam Kongres Nasional ke-V sudah kita simpulkan bahwa sumber segala kesalahan, baik kesalahan karena dogmatisme maupun kesalahan karena emperisisme, adalah ideologi subjektivisme. Dalam melaksanakan tugas kita selandjutnja, dan tugas ini pasti akan lebih berat karena makin komplexnja keadaan dan karena makin tadjamnja pertentangan2 diantara klas2 didalam masjarakat kita, maka kitapun pasti akan menemui lagi kesukaran2 dan kemungkinan2 akan membikin kesalahan2. Pengalaman kita selama ini djuga menundjukkan, bahwa setiap kali Partai memperoleh kemadjuan dan kemenangan, setiap kali pula timbul kesulitan2 baru dan timbul kemungkinan membuat kesalahan2 baru. Ini adalah satu hukum. Oleh karena itu adalah kewadjiban pimpinan Partai untuk mempeladjari dan menganalisa kesalahan2-nja dimasa lampau, menarik peladjaran dari kesalahan2 jang lampau itu, agar sebagaimana dikatakan oleh Kawan Liu Sau Tji **„dalam peker-**

djaan selandjutnja membuat lebih sedikit kesalahan, dan sedapat mungkin tidak mengulangi kesalahan jang pernah terdjadi serta tidak menjebabkan kesalahan ketjil mendjadi kesalahan besar" (Laporan Politik CC PKT kepada Kongres Nasional ke-VIII).

Subjektivisme harus terus kita perangi

Dalam Kongres Nasional ke-V sudah kita simpulkan, bahwa untuk melawan subjektivisme didalam Partai kita adalah sangat penting untuk melakukan 2 hal : **Pertama,** mengadjar anggota2 Partai untuk memakai metode Marxis-Lenninis dalam menganalisa situasi politik dan dalam mengukur kekuatan klas. Dengan demikian kita menentang analise dan perhitungan setjara subjektif. **Kedua,** memimpin perhatian anggota2 kearah penjelidikan dan studi dilapangan sosial dan ekonomi, agar dengan demikian bisa menentukan taktik perdjuangan dan metode kerdja, dan dengan demikian membikin kawan2 kita tenggelam dalam fantasi dan avonturisme. Dua tjara untuk melawan mengerti bahwa kesalahan dalam penjelidikan sesuatu keadaan jang njata akan menjebabkan mereka subjektivisme ini sampai sekarang masih berlaku.

Melakukan dua tjara melawan subjektivisme seperti tsb. diatas berarti bahwa kita mempertinggi taraf Marixsme-Lenninisme Partai kita. Ini berarti bahwa kita harus dengan sepenuh hati mempeladjari Marxisme-Lenninisme -setjara sistimatis, terutama dikalangan kader tinggi, agar mereka pandai menggunakan pendirian, pandangan dan metode klas buruh untuk menindjau dan memetjahkan soal2 praktis jang dihadapi. Ini berarti bahwa kader2 Partai harus beladjar sampai mampu mengadakan pemeriksaan dan penjelidikan dengan sikap sungguh2 dan djudjur dikalangan massa dengan memakai tjarakerdja **„dari massa Lembali kemassa"**. Ini berarti bahwa kita harus mendidik kader2 Partai mengenai perpaduan teori dengan praktek, supaja lambatlaun seluruh kader Partai faham akan pendirian, pandangan dan metode klas buruh, mengetahui tentang prinsip2 fondamentil Marixsme-Lenninisme dan mengetahui strategi dan taktik2 pokok daripada Revolusi Indonesia. Semuanja ini hanja bisa berhasil dan dapat dikonsolidasi djika kita mendidik dan menjusun barisan pekerdja2 teori kita untuk pekerdjaan2 ilmiah mengenai Marxisme-Lenninisme.

Singkatnja, kita harus tahu Marxisme-Lenninisme dan kenal keadaan untuk meningkatkan hasil pekerdjaan. Tahu Marxisme-Leninisme dan kenal keadaan, inilah sembojan beladjar dan sembojan bekerdja kita.

Dalam Kongres Nasional ke-V Partai telah kita simpulkan, bahwa sumber sosial daripada subjektivisme kita jalah karena negeri kita sekarang adalah negeri burdjuis ketjil. Partai kita seperti sebuah perahu jang sedang berlajar dilautan burdjuis ketjil. Partai tidak hanja dilingkungi oleh klas burdjuis ketjil, tetapi djuga sebagian besar anggota Partai berasal dari klas ini. Djadi, bahwa kemurnian ideologi Partai dapat ditjairkan oleh ideologi klas jang tidak sah didalam Partai bukanlah sesuatu kemustahilan. Dalam kita terus-menerus melawan ideologi burdjuis ketjil didalam Partai, kita tidak boleh melupakan bahwa ideologi burdjuis adalah djuga antjaman jang terus-menerus terhadap komurnian ideologi dan politik Partai. Demikianlah kalau dilihat sumber sosial daripada kesalahan2 kita. Tapi kesalahan2 kita bisa djuga tidak berpangkal dari sumber sosial, tetapi berpangkal pada sumber pengertian jang salah. Tentang ini dikatakan oleh Kawan Liu Sau Tji sbb : **„Djika seseorang tidak mengetahui, bahwa pendapat jang tepat itu tidak lain daripada pentjerminan objektif jang meliputi segala sudut dari kenjataan, dan bertindak menurut keinginannja jang subjektif dan berat sebelah, maka dia tetap akan membikin kesalahan jang besar atau ketjil, sungguhpun segala motifnja itu mengandung maksud jang baik. Karena itu, untuk mengelakkan kesalahan, kita harus dengan tepat memahami kenjataan objektif dan dengan tepat membedakan mana jang benar dan mana jang salah".**

Sedjarah Partai kita menundjukkan bahwa sedjak berdirinja sampai tahun 1951 kita ber-ganti2 membikin kesalahan2, atau oportunisme kanan atau oportunisme „kiri", atau ke-dua2nja sekaligus, jang sudah menimbulkan banjak kerusakan dan kerugian pada Partai. Tapi sedjak tahun 1951, jaitu tahun pemburuan pimpinan sentral Partai, kita tidak membikin kesalahan jang demikian lagi. Dan kemungkinan membikin kesalahan jang demikian mendjadi lebih diperketjil sesudah ada garis politik, ada Program Partai dan garis organisasi Partai jang tepat jang ditetapkan oleh Kongres Nasional ke-V.

Kesalahan politik jang paling mungkin dibikin oleh Partai sesudah ada garis politik dan Program Partai jang tepat, jalah bahwa kita tidak bisa membedakan antara Program Partai jang umum, jang akan dilaksanakan oleh Partai djika Partai memimpin pemerintahan, dengan program tuntutan atau program chusus jang harus diperdjuangkan oleh Partai, jang harus dituntut oleh Partai kepada kekuasaan jang ada sekarang, dalam rangka kemungkinan Undang2 Dasar jang berlaku sekarang. Karena subjektivisme, kita bisa membikin kesalahan mengadjukan pelaksanaan Program Umum sepenuhnja dalam rangka Undang2 Dasar sekarang. Dan sebaliknja, karena subjektivisme pula, jaitu karena tidak mengutamakan kepentingan bagian jang sangat terbesar daripada Rakjat, kita bisa tidak menerangkan kepada Rakjat Program Umum kita, sehingga Rakjat tidak tahu perbedaan antara program

kita denagn program partai2 burdjuis liberal. Kemungkinan membikin kesalahan jang demikian ini sudah sangat diperketjil dengan Sidang Pleno ke-IV Central Comite, dimana dengan tegas kita bedakan antara Program Umum dengan program chusus atau program tuntutan, dan dengan tegas pula kita tundjukkan hubungannja satu dengan jang lain. Dengan Program Umum Partai kita memperlengkapi tugas2 dan sembojan2 Revolusi Agustus 1945, jang djika tugas2 dan sembojan2 ini dilaksanakan sama artinja dengan penjelesaian tuntutan2 Revolusi Agustus jang bersifat nasional dan demokratis sampai ke-akar2nja. Program chusus kita adalah tuntutan2 kita pada kekuasaan jang ada sekarang, jang bisa ber-ubah2 sesuai dengan perubahan dan perbedaan keadaan.

Dalam memperdjuangkan program chusus atau program tuntutan harus ditjegah gedjala birokrasi jang menghinggapi sementara fungsionaris Partai, jaitu kurang tjepat memberikan tuntunan aksi dalam memenangkan tuntutan2 massa jang mendesak dan tidak tjukup memikirkan, bagaimana membikin tuntutan itu mendjadi persoalan massa dan kegiatan massa. Rasa puas diri karena dapat membikin pernjataan atau membikin pidato di-dewan2 perwakilan Rakjat jang dilengkapi dengan angka2 dan fakta2 harus dihindarkan. Membuktikan segala sesuatu dengan angka2 dan fakta2 adalah penting, tetapi tidak boleh ada fungsionaris Partai jang „terpaku" kepada angka2 dan fakta2 tanpa memetjahkan persoalannja jang pokok, jaitu bagaimana membangkitkan memobilisasi dan mengorganisasi massa, bagaimana melaksanakan program tuntutan Partai pada tiap2 situasi dan bagaimana hubungannja dengan garis politik umum Partai.

Pendeknja pada waktu sekarang Partai sudah diperlengkapi dengan strategi dan taktik2 pokok jang terang, sehingga tidak mudah lagi terdjerumus mendjadi mangsa daripada fikiran ke-kiri2an dan fikiran likwidasionisme, tidak mudah lagi terprovokasi dan tidak mudah lagi mendjadi lupa daratan djika memperoleh kemenangan2 sementara. Tetapi mengerti strategi dan taktik2 pokok sadja belumlah tjukup. Partai kita harus senantiasa menguasai situasi setjara lengkap atau se-kurang2nja agak lengkap, menetapkan sikap terhadap situasi itu dan menentukan langkah2 dan aksi2 jang menguntungkan Rakjat dan mendorong madju gerakan revolusioner sesuai dengan situasi itu. Adalah tepat sekali putusan CC untuk mengintensifkan pemeriksaan dan penjelidikan atas berbagai keadaan dan penghidupan massa, dan putusan bahwa semua anggota CC dan kader2 penting lainnja harus **turun kebawah** buat ambil bagian dalam pemeriksaan dan penjelidikan ini dan bertanggungdjawab akan kemadjuan organisasi Partai lokal jang meliputi sedjumlah organisasi2 basis jang pemeliharaannja diserahkan kepadanja. Ini salahsatu djaminan bahwa pemimpin2 Partai kita tidak akan terpisah dari massa anggota dan dari kehidupan massa Rakjat pekerdja.

Tetapi hendaklah senantiasa kita ingat, bahwa diantara strategi dan taktik2 pokok Partai atau garis politik Partai jang sudah benar, dengan pelaksanaan daripadanja ada djarak pemisah. Walaupun kita sudah beladjar teori Marxisme-Leninisme, sudah berusaha mengenal keadaan, dan djuga menguasai garis politik Partai dengan baik, kemungkinan kita membuat kesalahan masih tetap ada. Untuk mengurangi kemungkinan membuat kesalahan ini, Partai kita sudah dipersendjatai dengan sendjata jang ampuh, jaitu sendjata kritik dan selfkritik. Dengan melakukan kritik dan selfkritik setjara serius dan sungguh2 tetapi djuga setjara lunak dan sabar, maka kita akan berhasil mendapatkan kesalahan2 dan kekurangan2 dalam pekerdjaan kita agar dengan demikian kita dapat **„menarik peladjaran dari kesalahan jang sudah2 sebagai peringatan bagi hari kemudian"** dan kita djuga dapat **„mengobati penjakit untuk menjembuhkan sisakit"**. Didalam Partai kita harus dibangunkan keberanian melakukan kritik, terutama kritik dari bawah kepada atasan, dengan berpegangan pada pedoman jang dikemukakan oleh Kawan Mau Tje-tung, jaitu **„bertitik pangkal pada kemauan bersatu, dan melalui kritik dan selfkritik, mentjapai persatuan baru atas dasar jang baru"**. Dengan setia mengamalkan kritik dan selfkritik berarti bahwa kita memerangi subjektivisme, dan dengan demikian kemungkinan membikin kesalahan diperketjil serta persatuan didalam Partai lebih diperkuat.

Hanja dengan terus-menerus memerangi subjektivisme, baik dalam tjara berfikir maupun dalam tjara bekerdja. Partai kita dapat mendjadi pimpinan jang objektif dan realistis, dapat mengikis birokrasi dan sektarisme dalam mengembangkan Partai, dalam menggalang persatuan Rakjat dimana2 dan dalam mengorganisasi aksi2 massa sehingga dapat memimpin dan mendjuruskan perkembangan situasi.

Teruskan bekerdja dengan Plan 3 Tahun

Putusan Sidang Pleno ke-IV untuk memimpin perkembangan Partai dengan mengadakan Plan 3 Tahun Pertama tentang Organisasi dan Pendidikan adalah putusan jang bersedjarah. Inilah untuk pertama kalinja perkembangan jang meluas dan mendalam daripada Partai kita dipimpin oleh sebuah Plan jang djangka waktunja agak pandjang, mengenai semua organisasi Partai dan semua anggota Partai. Plan ini telah menimbulkan suasana baru dalam Partai kita, telah membawa kesegaran dan kegembiraan bekerdja didalam barisan Partai. Plan ini telah mempertinggi daja memobilisasi dari-

pada Partai. Didalam Partai mulai merata tjara bekerdja jang rasionil dan effektif. Para fungsionaris dan aktivis Partai mendjadi makin terlatih utuk bekerdja „banjak segi", pandangan mereka tidak lagi hanja terbatas pada lapangan sendiri2, tetapi sudah melihat hubungan lapangannja sendiri dengan pekerdjaan Partai keseluruhannja. Dengan adanja Plan ini para fungsionaris dan aktivis Partai mendjadi lebih didorong untuk memperdalam pengertian mengenai pekerdjaan masing2, un. mempeladjari lebih baik daerahnja masing2 dan keadaan sukubangsa2 jang ada didaerahnja. Tanpa melakukan semuanja ini, para fungsionaris dan aktivis Partai tidak dapat ikut ambil bagian jang aktif didalam pelaksanaan Plan 3 Tahun Partai.

Mengenai lapangan pendidikan, sekolah2 dan kursus2 Partai sedang giat2nja dilakukan untuk mendidik pedjuang2 revolusioner, untuk memberikan semangat dan pandangan dunia Komunis, jang akan membikin anggota2 Partai dalam keadaan bagaimanapun tetap jakin, bahwa djalan revolusioner jang sudah dipilihnja adalah djalan jang se-tepat2nja, djalan hidup baru dan masjarakat baru. Berdasarkan Plan 3 Tahun Partai semua Comite ambil bagian aktif dalam penjelenggaraan plan pendidikan, sedang anggota2 jang terpilih untuk mengikuti sekolah atau kursus Partai menerima penetapan itu sebagai suatu penghormatan jang tinggi.

Dengan adanja perlombaan melaksanakan Plan 3 Tahun Pertama Partai, pimpinan kolektif dan pekerdjaan massa daripada Partai mendjadi lebih berkembang, sebab pelaksanaan Plan tidak mungkin berhasil baik djika tidak ada pimpinan kolektif dan pekerdjaan massa. Dengan adanja pimpinan kolektif jang disertai kritik dan selfkritik, demokrasi didalam Partai mendjadi berkembang dan dengan ini berkembang pula kepribadian, dajatjipta dan militansi para anggota Partai. Berkembangnja demokrasi didalam Partai memperkuat sentralisme Partai. Garis massa daripada Partai ber-angsur2 sungguh2 mendjadi garis politik, garis organisasi dan tjara kerdja, dan jang tidak kalah pentingnja ia djuga mendjadi garis moral bagi Partai. Telah mendjadi kejakinan Partai kita bahwa untuk suksesnja Plan dan untuk suksesnja semua pekerdjaan Partai dan semua pekerdjaan massa daripada Partai, Partai harus setia pada pimpinan kolektif, pada kritik dan selfkrtik dan pada garis massa. Hanja dengan memadukan pimpinan kolektif dengan kritik dan selfkritik dan garis massa kita akan mendapat pimpinan kolektif jang kritis, objektif dan realistis, jang sempurna dan kuat jang akan memperbesar kemampuan dan otoritet Partai.

Tetapi situasi revolusioner berkembang tjepat, lebih tjepat daripada perkembangan Partai. Perdjuangan anti kolonialisme dari Rakjat Indonesia makin sengit dan meningkat ke fase jang baru, jaitu pulihnja kembali semangat Revolusi

Agustus 1945 jang disertai dengan kesedaran Rakjat tentang besarnja kekuatannja sendiri, kesedaran tentang murninja dan pentingnja sokongan Rakjat pekerdja diseluruh dunia dan dari negeri2 kubu Sosialis. Ini disatu fihak, sedangkan difihak lain tumbuhnja kesedaran Rakjat akan terbatasnja kekuatan imperialis dan kekuatan kaum reaksioner dalamnegeri. Didalam situasi jang demikian inilah berlangsung Sidang Pleno ke-VI CC jang mengambil resolusi tentang keharusan untuk menjesuaikan badan2 pimpinan Partai dengan perkembangan situasi revolusioner jang tjepat, jang dimulai dari CC sampai kepada Comite2 jang paling bawah. Dengan demikian dimaksudkan agar hubungan Partai dengan massa dapat lebih dieratkan lagi dan mendjadi tidak ada lagi persoalan massa jang tidak terdjawab atau terpetjahkan oleh Partai. Penjesuaian ini tidak hanja terbatas pada badan2 pimpinan Partai, tetapi djuga mengenai seluruh Partai dan seluruh organisasi revolusioner. Pimpinan sentral daripada Partai disempurnakan dengan membentuk Dewan Harian Politbiro ; untuk melantjarkan pekerdjaan Sekretariat CC dibentuk Biro2 baru jang ditudjukan untuk mengurus daerah2 tertentu ; di CC dan Comite2 bawahan dibentuk Biro Plan jang mengontrol pelaksanaan Plan 3 Tahun ; Departemen2 dan Bagian2 baru dibentuk ; promosi kader dilakukan diseluruh Partai dan mutasi kader dilakukan ke-tempat2 jang sangat kekurangan kader. Semuanja ini telah meningkatkan semangat dan hasil pekerdjaan Partai.

Perkembangan situasi revolusioner jang tjepat seperti diterangkan diatas tidak mungkin kita tampung djika seandainja kita tidak mempunjai Plan Tiga Tahun, artinja djika kita tidak mempunjai pengalaman bekerdja sistimatis dan tidak meluaskan Partai serta mendidik anggota2 Partai. Oleh karena itu, kita harus teruskan bekerdja dengan Plan Tiga Tahun, djika selesai dengan jang pertama harus disusul dengan jang kedua dan seterusnja. Kontrole jang intensif, jang sistimatis dan terus menerus mengenai pelaksanaan Plan harus dianggap sebagai salahsatu pekerdjaan terpenting untuk suksesnja Plan.

Di-tengah2 kesibukan seluruh Partai melaksanakan Plan Tiga Tahun Pertama dan menjesuaikan organisasi Partai dengan situasi revolusioner jang berkembang tjepat, ada beberapa kawan2 kita jang tidak mau tahu dengan semuanja ini. Kawan2 ini bukannja sibuk dengan mengkonsolidasi Partai dan kemenangan2 Rakjat, tetapi mereka sibuk dengan „mengkonsolidasi diri", jaitu „memperkaja diri", mendjadi „pahlawan keluarga" atau tenggelam dalam kemesuman moral burdjuis. Sebagai orang jang mendapat kepertjajaan Rakjat dan Partai untuk duduk di Dewan2 Perwakilan Rakjat pusat atau daerah, di-dewan2 pemerintah daerah atau di-kedudukan2 lain, mereka bukannja mentjurahkan segenap tenaga dan fikiran un-

tuk memenuhi mandat Rakjat dan Partai, tetapi sibuk dengan „urusan sendiri". Pimpinan Partai tidak akan buru2 mengambil tindakan memetjat kawan2 ini, tetapi akan dengan telaten menjedarkan mereka bahwa mereka sedang berada didjalan jang salah dan mengembalikan mereka kedjalan jang benar. Pimpinan Partai selamanja menjajang dan mentjintai anggota2 Partai, dan djika ada jang berbuat salah, pimpinan dengan telaten, sabar dan mejakinkan berusaha mengembalikannja kedjalan jang benar selama jang bersangkutan masih mau memperbaiki diri. Tetapi djika ternjata bahwa keadaannja sudah berlarut2, tidak ada tanda2 bahwa „sisakit" akan sembuh, malahan sudah ada tanda2 bahwa penjakitnja akan menular kepada kawan2 lain dan akan mengendorkan persatuan dan disiplin didalam Partai, maka tidak ada djalan lain ketjuali pembawa „penjakit menular" ini harus diambil tindakan disiplin dengan mengeluarkannja dari Partai berdasarkan Konstitusi Partai.

Tetapi senantiasa hendaklah diingat, bahwa kesalahan ideologi didalam Partai tidak akan mungkin selesai hanja dengan memetjati elemen2 jang korup dan bermoral bedjat sadja. Ia harus diatasi dengan meningkatkan kesedaran Marxis-Leninis diseluruh Partai, dan oleh karena itulah bagian pendidikan didalam Plan Tiga Tahun Partai harus senantiasa mendapat perhatian jang utama, baik ketika menjusun Plan maupun dalam pelaksanaannja.

Memperkuat, Memperluas dan Memperbaharui Partai.

Didalam menghadapi tugas2 baru dari Partai jang akan diletakkan oleh Kongres Nasional jang ke-VI, kita harus membikin Partai kita dan gerakan massa kita mendjadi satu tubuh perkasa, jang berdiri tegak, dan menatap kedepan, karena mempunjai tulangpunggung jang kuat. Tulangpunggung Partai kita jalah pemimpin2nja jang sudah terdidik dan terus mendidik diri dalam ilmu Marxisme-Leninisme. Tulangpunggung gerakan massa jalah Partai kita keseluruhannja. Dengan tulangpunggung Partai jang kuat kita mendjadikan seluruh Partai kita tulangpunggung daripada gerakan massa.

Tugas2 pokok daripada Partai sesudah Kongres Nasional ke-VI masih tetap seperti sebelum Kongres Nasional ke-VI, jaitu menggalang front persatuan nasional dalam arti memperbaiki pekerdjaan dilapangan ini, dan bersamaan dengan itu meneruskan pembangunan Partai dalam arti mengkonsolidasi dan meluaskan Partai. Dua tugas ini tak dapat di-pisah2kan satu sama lain. Berhubung dengan ini harus terus digembleng kesatuan fikiran dan kesatuan sikap didalam Partai mengenai front persatuan nasional. Dalam hubungan dengan ini adalah sangat penting Plan Pendidikan dalam rangka Plan Tiga Tahun Pertama Partai. Pelaksanaan dari Plan Pendidikan, walaupun belum selesai samasekali, merupakan persiapan ideologi jang terpenting untuk persatuan didalam Partai dalam mendjelang Kongres Nasional ke-VI. Sedjak sekarang sudah dapat kita pastikan, bahwa berkat pelaksanaan Plan Pendidikan seluruh Partai kita sudah tidak mempunjai perbedaan lagi mengenai persoalan2 pokok atau mengenai strategi dan taktik2 pokok Revolusi Indonesia.

Pendidikan didalam Partai tetap harus dititikberatkan pada soal2 front persatuan nasional, sebab kalah-menangnja revolusi Indonesia ditentukan oleh berhasil-tidaknja klas proletar menggalang front persatuan nasoinal. Tetapi supaja Partai bisa bulat mengenai front persatuan nasional haruslah senantiasa terdapat kebulatan mengenai ideologi, mengenai adjaran2 Marxisme-Leninisme dan pentrapannja di Indonesia. Oleh sebab itu, djika Partai hendak memenuhi tugas2 pentingnja sesudah Kongres Nasional ke-VI, pendidikan dan latihan ideologi serta usaha mempertinggi tingkat teori dari seluruh Partai tidak boleh berhenti.

Setiap fikiran dan perbuatan jang merugikan front persatuan nasional, harus dianggap sebagai suatu kesalahan terhadap Partai, terhadap Rakjat, terhadap revolusi dan harus segera diambil tindakan untuk membetulkannja. Setiap fikiran dan perbuatan jang merugikan persatuan didalam Partai, jaitu sjarat utama untuk adanja front persatuan nasional, harus dianggap sebagai suatu pelanggaran besar terhadap Konstitusi Partai, dan oleh sebab itu tidak boleh dibiarkan. Bersamaan dengan itu pekerdjaan menjesuaikan organisasi dengan situasi harus diteruskan dan disempurnakan, jaitu menjesuaikan organisasi dengan kebutuhan gerakan revolusioner, sehingga dapat diselesaikan dengan tepat dan pada waktunja kontradiksi antara organisasi dan situasi, antara pimpinan dan kader, antara Partai dan massa.

Semendjak Sidang Pleno ke-VI CC dalam bulan Maret tahun ini, pekerdjaan menjesuaikan organisasi Partai dengan situasi jang berkembang tjepat sudah kita mulai setjara menjeluruh. Tetapi, walaupun tidak sedikit djumlah kader jang sudah dipromosikan dan diberi tugas2 jang lebih bertanggungdjawab, walaupun pembagian pekerdjaan dan pembagian waktu sudah diatur lebih efisien, tidak bertambah ringan pekerdjaan masing2 kader, bahkan sebaliknja. Kenjataan ini membuktikan, bahwa sebelum „penjesuaian" banjak hal2 jang harus dikerdjakan, tetapi tidak dikerdjakan, banjak persoalan Rakjat jang harus dipetjahkan, tetapi tidak dipetjahkan. Sekarang, sesudah dimulai dengan „penjesuaian" memang rangkapan pekerdjaan masing-masing kader umumnja belum berkurang, tetapi kita sudah mendjadi lebih mampu dalam memetjahkan semua persoalan dan mengerdjakan semua pekerdjaan Partai dan massa. Pekerdjaan „penjesuaian" masih djauh dari selesai dan masih harus lebih dipertjepat, antara lain dengan djalan memperluas djumlah anggota2 Pleno Comite2 Partai, mengadakan pembagian pekerdjaan dan pemba-

gian waktu kerdja jang lebih rasionil, menemukan bentuk2 baru jang lebih tjepat dalam mendidik dan melatih kader di-sektor2 jang diperlukan. Satu hal jang sudah pasti jalah, bahwa sesudah dimulai dengan „penjesuaian" boleh dikata semua kader Partai bekerdja dengan gembira, dengan penuh djiwa dan semangat, karena semua persoalan jang dihadapi oleh Partai dan massa terpetjahkan, dan semua pekerdjaan jang harus dikerdjakan dapat dikerdjakan.

Kewadjiban kita sekarang jalah meneruskan pembangunan Partai. Sembojan kita untuk ini sekarang jalah **„memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai".** Hanja dengan Partai demikian ada djaminan untuk mentjapai sukses memperbaiki pekerdjaan front persatuan nasoinal dinegeri kita.

Memperkuat Partai berarti pertama2 mensukseskan pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama dan mengkonsolidasi hasil2nja ; selandjutnja memeriksa kembali seluruh barisan Partai untuk mentjari kelemahan2 Partai supaja dapat dilikwidasi, selain itu mempergiat pekerdjaan untuk memelihara kemurnian ideologi Partai. Kita harus tidak henti2nja mengintensifkan peladjaran teori Marxisme-Lenninisme didalam Partai, terutama dikalangan pemimpin2 Partai disemua tingkat. Kita harus meningkatkan gerakan Komunis jang sudah besar sekarang mendjadi organisasi jang besar, tidak hanja besar karena ia meliputi seluruh negeri dan sukubangsa, melainkan djuga merupakan organisasi jang aktif dan jang memimpin di-tiap2 lingkungan Rakjat jang berdjuang untuk perbaikan nasib dan haridepan jang lebih baik, sampai pada lingkungan jang se-ketjil2nja. Setiap anggota Partai harus merupakan elemen jang aktif dilingkungannja masing2, berarti mengembangkan individualitet dari masing2 anggota untuk tudjuan membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa.

Ringkasnja, memperkuat Partai berarti mempertinggi kwalitet Partai, mempertinggi kwalitet dari semua organsasi Partai, jaitu Comite, Fraksi, Grup, Basis dan semua badan2 Partai lainnja, berarti djuga mempertinggi kwalitet tiap anggota Partai. Dengan Partai jang diperkuat bukan hanja kepribadian dan kewibawaan Partai terhadap Rakjat mendjadi lebih besar, tetapi bersamaan dengan itu kepribadian dan kewibawaan Rakjat Indonesia djuga mendjadi lebih besar.

Memperluas Partai berarti mengembangkan dan mengeratkan hubungan Partai dengan Rakjat Indonesia dari semua sukubangsa diseluruh negeri. Ini berarti menjempurnakan badan2 transmisi daripada Partai dan memperbanjaknja, mulai dari serikatburuh2 sampai kepada organisasi2 sport, rekreasi, gerakan dan pendidikan kanak2, jang dapat menghubungkan Partai dengan massa penduduk jang paling terbelakang atau paling atjuh-tak-atjuh terhadap persoalan2 umum, jang sampai sekarang masih paling

sulit diorganisasi. Pekerdjaan massa daripada Partai harus lebih disempurnakan, pengertian harus diresapkan didalam Partai bahwa antara kepentingan Partai dan kepentingan massa tidak ada perbedaan. Kita harus terus mergadakan perlawanan terhadap oportunisme kanan dan „kiri" jang ke-dua2nja berakibat mendjauhkan Partai dari massa banjak dan bisa membikin Partai terisolasi. Achirnja memperluas Partai berarti menambah djumlah anggota dan djumlah organisasi Partai. Hanja dengan djumlah anggota jang besar dan jang merupakan elemen2 aktif disetiap lapangan hidup, bisa dibangun front persatuan nasional jang luas dan betul2 kokoh. Hanja dengan organisasi Partai jang luas bisa ditjiptakan gerakan massa jang luas, jang memusat dan kuat untuk mempertahankan dan meluaskan hak2 politik daripada Rakjat dan untuk mengubah imbangan kekuatan. Hanja dengan meluasnja keanggotaan dan organisasi Partai, bisa terdjadi perkembangan jang tjepat, dan hanja dengan demikian Partai mampu memusatkan ketjerdasan Rakjat seluruh negeri dan mendjadikan ketjerdasan itu sebagai tekad jang bulat dan aksi jang berdisiplin.

Memperbaharui Partai per-tama2 berarti memperbaharui Konstitusi Partai, jaitu memasukkan kedalam Konstitusi Partai kemenangan2 jang telah ditjapai semendjak Kongres Nasional ke-V dalam lapangan politik dan organisasi. Seluruh Konstitusi Partai dan tiap2 fasal daripada konstitusi itu harus mentjerminkan kebenaran daripada prinsip2 organisasi dari Partai type Lenin. Fasal2 daripada Konstitusi ditudjukan untuk memperbesar daja mobilisasi dan daja organisasi serta memimpin daripada Partai. Kita harus tak henti2nja berusaha untuk menjesuaikan badan2 pimpinan dan seluruh Partai dengan perkembangan situasi. Memperbaharui Partai djuga berarti bahwa Partai harus senantiasa bekerdja menurut Plan, semua aktivitetnja harus menurut rentjana berdasarkan suatu Plan nasional, Plan jang meliputi seluruh Partai dan seluruh negeri. Selandjutnja kader2 Partai tidak boleh bekerdja setjara spontan atau dengan meraba2, atau menetapkan politik dan bekerdja hanja berdasarkan perasaan sadja, tetapi mereka harus bekerdja berdasarkan hasil2 penjelidikan atau bekerdja setjara ilmiah untuk memperbaiki pekerdjaan praktis mereka dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani.

Memperbaharui Partai djuga diartikan mempertinggi kehidupan intern Partai, terutama dengan senantiasa setia pada azas sentralisme demokratis dan dengan mengembangkan kritik dan selfkritik. Partai harus senantiasa dalam suasana perlombaan untuk melaksanakan Plan Partai, untuk mengembangkan daja-kreasi masing2, dan suasana kesatuan Partai dalam segala hal. Oleh sebab itu fasal2 jang mengenai hak2 anggota harus didjundjung

tinggi dan setiap pelanggaran atas hak2 anggota itu harus dianggap sebagai kesalahan jang serius. Memperbaharui Partai samasekali tidak berarti membikin „Partai baru". Partai kita adalah tetap Partai type Lenin, Partai jang terus-menerus harus memperbaharui diri agar selamanja dapat memimpin keadaan.

Dalam rangka memperbaharui Partai adalah sangat penting untuk mengadakan gerakan memperbaiki tjara2 memimpin jang berdasarkan atas memadukan seruan2 umum dengan tuntunan2 kongkrit dan memadukan pimpinan dengan massa. Gerakan memperbaiki tjara2 memimpin ini dimulai oleh kader2 atas jang bertanggung-djawab, dengan demikian **„atasan memberi tjontoh kepada bawahan".** Perbaikan tjara2 memimpin ini terutama ditudjukan untuk mentjegah tjara2 memimpin jang birokratis, sektaris dan subjektif, singkatnja jang tidak konsekwen memegang garismassa. Perbaikan tjara2 memimpin ini akan membawa Partai lebih tjepat terkonsolidasi dilapangan politik, organisasi dan ideologi dan lebih rapat hubungannja dengan massa Rakjat sebagai djaminan untuk dapat mendorong perkembangan situasi lebih tjepat.

Memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai hanja dapat terlaksana djika didalam Partai betul2 terdjamin kekuasaan ideologi proletariat, djika ideologi burdjuis ketjil dan ideologi burdjuis selalu dikikis dan dibersihkan dari Partai, sehingga terdjamin kemurnian Partai dilapangan politik, organisasi dan moral. Ringkasnja, penguatan, perluasan dan pembaharuan Partai hanja dapat berdjalan djika kita sudah dapat mengatasi subjektivisme dilapangan ideologi, mengatasinja dialam fikiran dan dalam pekerdjaan politik dan organisasi.

Pekerdjaan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai bukan „pekerdjaan musiman", tetapi pekerdjaan jang terus-menerus harus kita lakukan. Dengan melakukan ini kita mentjiptakan sjarat bagi Partai untuk selamanja dalam kedudukan berinisiatif dan selamanja militant.

Pekerdjaan memperkuat, memperluas, dan memperbaharui Partai berarti djuga sekaligus mempertinggi kewaspadaan Partai dalam semua lapangan. Djika kita bitjara tentang kewaspadaan, kita mengakui bahwa Partaipun bisa dan memang pernah membuat kesalahan2 sampai kepada kesalahan2 jang serius. Oleh sebab itu kesalahan2 jang sudah pernah diperbuat diusahakan djangan sampai terulang lagi dan dipeladjari sungguh2 sumber2 daripada kesalahan2 itu. Djika terdapat kesalahan baru harus diusahakan melokalisasinja dan melawannja dalam waktu jang pendek. Djika satu kesalahan sudah dapat diatasi djangan ada fikiran se-olah2 kita sudah sembuh samasekali daripada penjakit itu sehingga mengurangi kewaspadaan kita.

Jang terpenting sekarang dalam mempertinggi kewaspadaan adalah melawan dengan sekuat tenaga revisionisme-modern didalam maupun diluar Partai. Melawan ini berarti menegakkan semua prinsip Marxisme-Lenninisme ; melawan segala fitnahan terhadap benteng Sosialisme dan perdamaian, terhadap Uni Sovjet dan terhadap PKUS, dan sebaliknja harus dipergiat aktivitet untuk mendjelaskan peranan jang menentukan dan peranan pelopor dari PKUS dan Uni Sovjet dalam menghantjurkan imperialisme sampai ke-akar2nja ; melawan revisionisme-modern berarti melawan sovinisme sebagai musuh terbesar daripada perdjuangan proletariat untuk membebaskan dirinja, berarti menegakkan pandji2 internasionalisme proletar dan membikin internasioalisme proletar tidak hanja milik daripada proletarat, tetapi merupakan sesuatu jang wadjar dikalangan Rakjat jang sedang mendjalankan perdjuangan anti-imperialisme. Melawan revisionisme-modern berarti melawan rasa puas-diri jang bersumber pada subjektivisme burdjuis ketjil.

Untuk memelihara kewaspadaan didalam Partai harus dikembangkan kebiasaan jang sudah kita tanamkan sesudah Kongres Nasional ke-V, jaitu kebiasaan mengadakan gerakan pembetulan fikiran. Partai sudah ber-kali2 mengorganisasi gerakan pembetulan fikiran dengan mewadjibkan anggota2 Partai mempeladjari buku2 teori jang ditentukan atau melaksanakan suatu instruksi jang chusus untuk tudjuan itu. Sebagai tjontoh, untuk melawan fikiran ke-kiri2an semua kader Partai diwadjibkan mempeladjari buku Lenin **„Komunisme Sajap Kiri, Penjakit Kanak2",** dan untuk memperbaiki pekerdjaan dilapangan front nasional diwadjibkan mempeladjari buku Kawan Mau Tje-tung **„Tentang Mengurus Setjara Tepat Kontradiksi Dikalangan Rakjat" ;** untuk mempertahankan kesederhanaan dalam kehidupan se-hari2 dan djangan mendjadi sombong sesudah Partai keluar sebagai pemenang dari tiga kali pemilihan umum, Politbiro pernah mengeluarkan instruksi gerakan pembetulan; ketika persatuan kaum Komunis sedunia diserang oleh revisionis2 LKJ, Politbiro melantjarkan gerakan pembetulan untuk mempertebal semangat patriotisme dan internasionalisme proletar. Begitulah selandjutnja Partai harus sering melantjarkan gerakan2 pembetulan untuk mempertinggi kewaspadaan dan memperbaiki pekerdjaan Partai.

Pimpinan Partai Pada Gerakan Massa

Perdjuangan untuk memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai tidak mungkin berhasil djika tidak erat dihubungkan dengan perdjuangan untuk memperkuat dan memperluas demokrasi. Sedangkan perdjuangan untuk memperkuat dan memperluas demokrasi tidak akan berhasil dengan baik djika tidak setjara erat dihubungkan dengan pimpinan Partai pada gerakan massa melawan kaum kapitalis monopoli dan monopoli tuantanah2 atas tanah.

Undang2 Dasar sekarang memang tidak memuat tentang melikwidasi hubungan2 produksi kapitalis, tetapi ia memungkinkan adanja perubahan2 (reform2) jang bersifat menggerowoti susunan pre-kapitalis jang sangat terbelakang dan mengurangi atau menghapuskan susunan2 monopol's jang paling menindas dan paling menghisap (parasiter).

Perdjuangan melawan kapitalis2 monopoli dan perdjuangan melawan monopoli tuantanah2 atas tanah untuk mengadakan reform2 berarti mengkonsolidasi dan meluaskan gerakan massa dibawah pimpinan Partai dan didasarkan pada politik persatuan seluruh massa Rakjat. Ini berarti bahwa PKI harus meneruskan dan memperbaiki pekerdjaannja membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani. Meneruskan pembangunan Partai tidak bisa dipisahkan dari pekerdjaan massa ini.

Sampai sekarang pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani masih tetap belum memuaskan. Hal ini tidak boleh dibiarkan. Anggota2 Partai jang berasal dari kalangan tani, walaupun sudah banjak bertambah djika dibanding dengan ketika Kongres Nasional ke-V Partai, tetapi menurut perbandingan belumlah banjak. Kader2 Partai umumnja belum mengerti benar tentang hubungan2 agraria. Fungsionaris2 Partai masih banjak jang menghindari pekerdjaan didesa. Semua kekurangan ini mesti diatasi dengan segala kekuatan. Apa jang sekarang sudah mulai kita kerdjakan, seperti misalnja mengirim anggota pimpinan Partai jang pentng ke-desa2 untuk mengadakan penjelidikan tentang hubungan agraria dan penghidupan kaum tani untuk waktu jang agak lama, mengadakan seminar2 dan konferensi2 tentang hubungan agraria dan penghidupan kaum tani, semuanja ini harus kita teruskan dengan lebih teratur dan lebih sungguh2. Pekerdjaan mengkonsolidasi dan meluaskan organisasi tani revolusioner harus mendjadi pekerdjaan jang utama daripada Partai. Kita tetap berpegang teguh pada apa jang sudah disimpulkan dalam Kongres Nasional ke-V, bahwa tidak mungkin ada front nasional jang sungguh2, dan bahwa tidak mungkin kita berbitjara tentang peranan memimpin dari Partai Komunis dalam front ini, selama Partai kita belum dapat mengorganisasi massa kaum tani jang luas dan menariknja kedalam front ini.

Terus-menerus memperbaiki pekerdjaan dikalangan kaum tani tidaklah berarti harus mentelantarkan pekerdjaan Partai dikalangan kaum buruh. Sebaliknja PKI harus terus-menerus memperkuat kedudukannja dikalangan kaum buruh dan menarik bagian jang terbesar daripada massa kaum buruh kefihaknja. Kaum buruh jang sudah bagian terbesar memihak Partai sekarang harus terus-menerus dididik dan ditingkatkan kesedaran politiknja oleh Partai.

Bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani tetap merupakan

bentuk kegiatan jang terpenting dan pokok daripada PKI.

Bekerdja dikalangan massa pemuda adalah salahsatu pekerdjaan massa jang terpenting daripada Partai. Pemuda Rakjat dalam Kongres kelimanja, jaitu dalam bulan November tahun 1956 telah memutuskan bahwa organisasi pemuda ini adalah pembantu jang tersetia dan terpertjaja daripada Partai dalam melaksanakan tugas2 politiknja. Ini adalah kemenangan jang besar bagi Partai kita, dan Partai harus mendjaga supaja pernjataan kesediaan Pemuda Rakjat mendjadi pembantu Partai harus disertai dengan kesediaan dan kesanggupan seluruh Comite Partai memberi pimpinan dan pendidikan jang lebih baik kepada Pemuda Rakjat. Ini tidak berarti bahwa Partai hanja membatasi diri dengan bekerdja dikalangan Pemuda Rakjat. Partai harus mendorong madju seluruh gerakan pemuda dan mendjadikan seluruh gerakan pemuda pengabdi jang setia daripada Rakjat pekerdja dan revolusi. Sifat massal daripada Pemuda Rakjat harus senantiasa didjaga, tetapi bersamaan dengan itu Pemuda Rakjat adalah organisasi massa pemuda jang mempunjai kesedaran klas buruh ,organissi pemuda jang paling revolusoner, paling militant dan paling patriotik. Sifat2 jang baik ini hanja mungkin dimiliki oleh Pemuda Rakjat dibawah pimpinan Partai Komunis, dengan beladjar Marxisme-Leninisme dan dengan terus-menerus memperkuat kepertjajaannja dan kesetiaannja pada Partai Komunis. Pendidikan teori dan politik revolusioner sudah mendjadi soal jang urgen dalam Pemuda Rakjat jang sekarang beranggota lebihkurang 800.000 orang.

Partai harus meneruskan pekerdjaannja dikalangan kaum inteligensia, termasuk pekerdja2 ilmu dan kebudajaan, mahasiswa dan pemuda peladjar sekolah menengah. Sebagaimana djuga massa pemuda, maka kaum inteligensia, mahasiswa dan peladjar sekolah menengah, ketjuali mereka jang sudah mendjadi korban ratjun ideologi imperialis dan tuantanah, mempunjai semangat revolusioner dan tekad untuk mengabdi kepada Rakjat pekerdja. Sukses2 jang ditjapai oleh Partai kita dalam pekerdjaannja dikalangan kaum inteligensia, mahasiswa dan peladjar2 sekolah menengah pada waktu2 belakangan ini menundjukkan bahwa dikalangan kaum pekerdja ilmu dan kebudajaan, dikalangan mahasiswa dan peladjar sekolah menengah Partai mempunjai banjak sahabat dan pentjinta. Pergeseran kekiri daripada seluruh kehidupan politik dinegeri kita telah mempengaruhi golongan2 ini, telah membukakan mata mereka bahwa kaum Sosialis kanan (PSI), Masjumi dan kaum reaksioner lainnja bukanlah sahabat Rakjat dan bukan pengabdi kepentingan Indonesia. Djuga pekerdjaan Partai dikalangan ini harus dikonsolidasi dan diluaskan. Dalam hubungan dengan ini, adalah sangat penting, bahwa anggota2 Partai jang mendjadi maha-

siswa atau peladjar harus berusaha sungguh2 untuk mendjadi mahasiswa atau peladjar jang radjin dan baik.

Majoritet jang sangat terbesar dari massa wanita adalah jang paling tertindas hidupnja sebagai akibat daripada krisis ekonomi jang terus-menerus mentjengkeram negeri kita. Mereka adalah korban pertama daripada meradjalelanja pengangguran, kemiskinan, ketidakadilan ekonomi dan sosial dinegeri kita. Baik setjara umum maupun didalam Partai sendiri, Partai kita memberikan perhatian chusus terhadap masaalah wanita. Peristiwa jang penting telah terdjadi dalam Partai kita dengan dilangsungkannja Konferensi2 wanita Komunis, baik jang setjara regional maupun setjara nasional. Partai mendidik para wanita Komunis mendjadi wanita2 jang inteleknja, kemauannja dan perasaannja berkembang se-luas2nja dan sedalam2nja, agar mereka tdak hanja dapat membeberkan kekurangan2 masjarakat sekarang, tetapi djuga tahu menjinari semua problim perdjuangan wanita untuk emansipasi dan untuk Indonesia baru dan dunia baru dari semua segi, agar semua problim dapat dipetjahkan. Bersamaan dengan mengkonsolidasi dan meluaskan keanggotaan Partai dikalangan wanita, adalah djuga kewadjiban Partai kita untuk menggalang organisasi massa wanita revolusioner jang besar, jang anggotanja ber-djuta2, sebagai sjarat jang penting untuk memperkuat seluruh gerakan wanita dan seluruh massa pekerdja Indonesia.

Djadikan Koperasi Djuga Sendjata Ditangan Rakjat Pekerdja.

Pekerdjaan jang selama ini sangat kurang mendapat perhatian Partai jalah pekerdjaan mengembangkan koperasi Rakjat pekerdja. Ini mudah dimengerti karena kader2 Partai jang terbatas djumlahnja harus ditempatkan dalam organisasi2 massa jang paling mendesak dan untuk pembangunan Partai sendiri.

Kita akan tetap waspada dan menentang tiap2 propaganda dari kaum reaksioner, jang mengatakan sekolah dengan koperasi sadja kita dapat mengachiri kekuasaan imperialis, bahwa kalau koperasi sudah besar dan luas, ekonomi imperialis „dengan sendirinja" akan tidak berdaja lagi. Ini adalah propaganda agen2 imperialis jang bermaksud membius Rakjat Indonesia supaja tidur pulas dengan rajuan lagu koperasi, agar Rakjat Indonesia tidak mengorganisasi dan memobilisasi diri untuk setjara revolusioner mengachiri kekuasaan imperialis dan tuantanah. Kita djuga akan terus menentang penggunaan nama „koperasi" oleh perusahaan2 kapitalis dengan maksud untuk menghindari kewadjiban2 sebagai perusahaan kapitalis dan untuk menipu Rakjat.

Tetapi, adalah keliru djika kaum Komunis tidak dengan sungguh2 memakai djalan koperasi untuk

mempersatukan Rakjat pekerdja, untuk mengurangi penghisapan2 tuantanah, lintahdarat dan kapitalis atas diri Rakjat pekerdja, dan untuk meningkatkan hasil produksinja.

Sembojan2 „tanah untuk kaum tani", „pembagian tanah kepada kaum tani" dan „milik perseorangan tani atas tanah", serta tuntutan2 seperti „turunkan setoran dan bunga wang", „naikkan upah buruh tani", dll. adalah sembojan2 dan tuntutan2 jang tepat. Sembojan2 dan tuntutan2 ini dapat mempersatukan seluruh tani berkerumun disekeliling Partai dan dapat menimbulkan aksi kaum tani. Kaum buruhtani dan tanimiskin menjambut hangat sembojan2 dan tuntutan2 ini, sedangkan kaum tanisedang dapat menjokong sembojan2 dan tuntutan2 ini.

Tetapi djangan kita lupakan, bahwa tanisedang dan tanimiskin jang mempunjai sedikit tanah, menginginkan agar mereka dapat lepas dari tjengkeraman tukangidjon dan lintahdaart, agar mereka dapat pasar jang baik bagi hasil pertaniannja, dapat membeli barang2 kebutuhan mereka dengan harga jang pantas, dan bahwa mereka djuga ingin supaja produksi pertaniannja meningkat. Untuk ini tidak ada djalan lain ketjuali kaum tanisedang dan tanimiskin harus diorganisasi didalam koperasi2 jang dapat memberikan kredit, dapat pasar jang baik bagi barang2 produksi mereka, dapat membeli kebutuhan mereka akan barang2 konsumsi dengan harga jang pantas dan dapat membantu mempertinggi produksi pertanian, perternakan dan perikanan mereka. Kaum tanimiskin dan tanisedang jang hanja mungkin mentjapai kebebasannja dengan pimpinan porletariat, akan lebih tebal kepertjajaannja kepada proletariat, djika sedjak sekarang proletariat dapat mengorganisasi dan memimpin mereka dalam koperasi2 untuk meringankan beban mereka sekarang.

Koperasi tidak hanja dapat didjadikan sendjata kaum tani, tetapi djuga dapat didjadikan sendjata Rakjat pekerdja lainnja. Kaum keradjinan dengan dan kaum nelajan memerlukan organisasi koperasi agar mereka dengan teratur dan dengan harga jang pantas mendapatkan bahan2 dan alat2 untuk bekerdja, dan agar hasil pekerdjaan mereka tidak djatuh ketangan tengkulak sehingga harganja sangat murah. Kaum buruh, para pegawai dan kaum miskinkota membutuhkan koperasi agar dapat memenuhi kebutuhan2 mereka akan barang2 konsumsinja dengan harga jang pantas. Kaum pedagang2 ketjil djuga dapat dikoperasikan agar mereka dapat mengurangi penghisapan kaum kapitalis besar dan lintahdarat.

Undang2 Koperasi jang sudah ada sekarang dapat dipakai untuk memadjukan gerakan koperasi asal dipimpin oleh orang2 jang djudjur. Untuk suksesnja gerakan koperasi harus merupakan gerakan jang berdiri sendiri, mempunjai Anggaran Dasar jang demokratis dan dapat mempersatukan sebanjak

mungkin koperator setjara sukarela. Kesukarelaan adalah sjarat mutlak daripada koperasi. Selain daripada itu, sifat berdiri sendiri dan sifat non-politik daripada koperasi harus didjaga dengan keras.

Dalam membangun koperasi djanganlah kita lupa akan satu kenjataan, jaitu bahwa Rakjat pekerdja Indonesia sudah sedjak lama diketjewakan oleh koperasi2 karena dipimpin oleh orang2 jang tidak djudjur dan tidak tjakap, oleh orang2 jang mendirikan koperasi sengadja untuk menipu Rakjat. Kaum Komunis harus memberikan bukti, bahwa ada perbedaan besar antara koperasi2 jang dipimpin oleh kaum Komunis dan jang dipimpin oleh burdjuasi. Comite2 Partai harus mengawasi dengan teliti dan keras anggota2 Partai jang memimpin koperasi, dan tepat pada waktunja mengeritik mereka atau menarik mereka dari koperasi djika ternjata mereka berbuat merugikan kepentingan Rakjat pekerdja jang tergabung dalam koperasi jang dipimpinnja. Elemen jang militant dan tidak mementingkan diri sendiri, jaitu elemen pemuda, harus banjak ditarik dalam kegiatan koperasi, sebagai pembantu2 jang setia daripada koperasi.

*
* *

Kaum Komunis Indonesia jakin, bahwa dengan memperkuat dan memperluas gerakan massa, dengan memperkuat dan memperluas demokrasi dan dengan memperkuat, memperluas dan memperbaharui Partai, Partai akan mentjapai hasil jang lebih besar dalam mengubah imbangan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah dan burdjuasi komprador disatu fihak, dan kekuatan Rakjat difihak lain. Ini berarti bahwa kita mentjari djalan keluar dari keadaan setengah-djadjahan dan setengah-feodal sekarang, kita membangkitkan memobilisasi dan mengorganisasi massa untuk mendekatkan Rakjat Indonesia kepada pelaksanaan tuntutan2 Revolusi Agustus 145 sampai ke-akar2nja, untuk Indonesia baru jang merdeka penuh dan demokratis. Ini berarti kita turut memperkuat front internasional anti-kolonial dan untuk perdamaian.

RENTJANA PERUBAHAN PROGRAM PKI

I. INDONESIA SEKARANG ADALAH NEGERI JANG BELUM MERDEKA PENUH DAN MASIH SETENGAH-FEODAL.

Revolusi Agustus 1945 menggariskan tugas2 pembebasan nasional dan perubahan2 demokratis bagi Rakjat Indonesia. Tetapi tugas2 ini belum lagi terlaksana. Hasrat Rakjat Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan nasional jang penuh, untuk kebebasan2 demokratis dan untuk memperbaiki penghidupannja masih belum terpenuhi.

Selama revolusi Rakjat 1945—1948 massa Rakjat Indonesia telah melakukan tindakan2 anti-imperialis seperti mendjadikan perusahaan2 penting milik asing sebagai „milik Republik Indonesia", menghapuskan pemerintahan perseorangan dan membentuk dewan2 jang bernama „Komite Nasional Indonesia", membentuk badan2 keamanan Rakjat sampai ke-desa2, membagi2kan dibeberapa daerah tanah2 perkebunan asing kepada kaum tani, dsb.

Hanja sesudah persetudjuan KMB jang chianat, jang didahului oleh provokasi2 terhadap kaum Komunis, ditandatangani oleh pemerintah Hatta dan pemerintah imperialis Belanda pada tanggal 2 November 1949, revolusi Agustus dirintangi kelandjutannja. Beberapa hasil revolusi dihapuskan oleh pemerintah reaksioner Indonesia. Dilapangan ekonomi, politik, militer dan kebudajaan, imperialis Belanda mendapatkan konsesi2 jang demikian mengenakkan, sehingga „masa KMB" merupakan salahsatu masa jang gelap dan sangat memalukan bagi bangsa Indonesia.

Tidak kurang dari 7 tahun lamanja Rakjat Indonesia berdjuang untuk membatalkan persetudjuan KMB. Sekalipun pada mulanja PKI boleh dikatakan sendiri sadja memperdjuangkan tudjuan ini, tetapi kian hari kian banjak partai maupun perseorangan jang ikutserta. Perdjuangan untuk pembatalan persetudjuan KMB mendjadi perdjuangan nasional jang memobilisasi semua tenaga melawan kolonialisme Belanda dengan mendapat sokongan dari Rakjat pekerdja sedunia. Achirnja menanglah tuntutan Rakjat dan Pemerintah harus membatalkan persetudjuan KMB setjara sepihak.

Sebelum KMB dibatalkan, Rakjat Indonesia telah berhasil mengusir MMB, membubarkan Uni Indonesia-Belanda, membubarkan „Sticusa", membatalkan „hutang Indonesia"

kepada Belanda dan menjingkirkan kontrole pemerintah Belanda atas politik luarnegeri dan perdagangan luarnegeri Indonesia. Sesudah KMB dibatalkan, aksi2 pembebasan Irian Barat mengalami gelombang pasang, dan sebagai akibatnja, kantor2 perwakilan Belanda diberbagai kota di Indonesia ditutup, pegawai2 kolonial dan orang2 Belanda jang dapat merugikan kepentingan Indonesia dikeluarkan dari Indonesia, dan perusahaan2 kepunjaan kaum kapitalis kolonial Belanda diambilalih, kemudian dinasionalisasi.

Langkah2 ini sangat penting dalam Rakjat Indonesia menudju kemerdekaan nasional jang penuh. Sungguhpun demikian, Irian Barat, jaitu 20% dari wilajah Republik Indonesia masih sadja diduduki oleh kaum kolonialis Belanda, dilapangan perminjakan jaitu BPM, Anglo-Dutch Shell, belum diganggu-gugat samasekali, perdagangan luarnegeri RI masih banjak tergantung pada saluran2 kapitalis2 Belanda, kapalselam2 dan kapalterbang2 Belanda melanggari wilajah Indonesia, gerombolan2 bersendjata masih terus dibeking dan didalangi oleh kolonialisme Belanda, kakitangan2 mereka masih banjak jang menduduki fungsi2 penting didalam Republik, dan bahkan dilapangan pendidikan dan kebudajaan kolonialisme Belanda masih punja pengaruh. Semuanja ini menetapkan bahwa imperialisme Belanda masih tetap merupakan musuh pertama Rakjat Indonesia.

Disamping itu, imperialisme Amerika Serikat makin lama makin mendesak kedudukan imperialisme Belanda dan makin mendapat kedudukan dilapangan ekonomi, politik dan kebudajaan di Indonesia. Imperialisme Amerika ini membantu kaum imperialis Belanda di Irian Barat dengan sendjata2 dan perlengkapan2 lain sesuai dengan pakt agresif SEATO, dan di-daerah2 Republik lainnja imperialisme Amerika membantu kaum pemberontak kontra revolusioner „PRRI-Permesta" djuga dengan sendjata2 dan perlengkapan2 lain, malahan dengan instruktor2, penerbang2 dan tenaga2 spesialis lainnja.

Diterimanja Undang2 Penanaman Modal Asing oleh Parlemen, sekalipun ditentang keras oleh PKI, berarti dibukanja pintu Indonesia untuk masuknja dan diperkuatnja pengaruh politik dan ekonomi negara imperialis.

Sisa2 feodalisme di-desa2, baik dalam bentuk monopoli tanah oleh tuantanah, dalam bentuk sewatanah jang berwudjud barang dan kerdja maupun dalam bentuk hutang2 jang menempatkan kaum tani dalam kedudukan budak terhadap kaum lintahdarat dan tuantanah, masih terus berlaku.

Semua ini membuktikan, bahwa Indonesia belum merdeka penuh dan belum demokratis, dan ini berarti bahwa pada hakekatnja Indonesia masih negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal.

Sekalipun telah banjak dibitjarakan oleh golongan jang berkuasa tentang rentjana untuk pembangunan, industrialisasi dan kesedjahteraan ekonomi negeri, tetapi sesungguhnja, negeri kita ada dalam tjengkeraman krisis ekonomi jang terus menerus dan sudah dekat pada keruntuhannja. Resesi di Amerika Serikat lebih memperhebat krisis ekonomi ini.

Walaupun tanah kita subur, tetapi dinegeri kita tidak tjukup makanan untuk memenuhi kebutuhan minimum Rakjat. Rakjat hidup dalam keadaan setengah kelaparan. Nilai uang Indonesia makin merosot dan harga barang2 meningkat. Sebagai akibat persaingan dari pihak Belanda, Amerika dan kemudian Djepang, industri2 dan perusahaan2 dagang nasional jang sedikit djumlahnja itu hantjur dan gulungtikar. Ketjuali sedjumlah ketjil tuan2 feodal, komprador2 dan pegawai2 tinggi jang korup, bagian terbesar Rakjat Indonesia hidup melarat.

Upah buruh adalah rendah dan upah riil senantiasa merosot. Pemetjatan2 berdjalan terus dan djumlah penganggur semakin bertambah besar. Hak2 kebebasan demokratis, sekalipun didjamin didalam Undang2 Dasar Sementara, kenjataannja banjak kekangan2nja. Kesempatan kerdja djuga bertambah sempit, karena sektor ekonomi negara dan sektor ekonomi partikelir nasional mengalami kemunduran.

Kedudukan kaum tani tidak lebih baik daripada diwaktu jang lampau. Kaum tani masih menderita kekurangan tanahgarapan atau samasekali tidak punja tanah. Berbagai bentuk penghisapan feodal masih berlaku hingga sekarang. Bagian jang sangat terbesar dari kaum tani ditindas oleh penghisapan lintahdarat dan oleh padjak2 jang berat. Pengusiran2 terhadap kaum tani dari tanahgarapannja belum samasekali lenjap. Kaum tuantanah Indonesia dan kaum pendjadjah asing masih terus mengorganisasi gerombolan2 teroris, terutama „DI-TII", jang membakar desa2 dan membunuhi kaum tani. Be-ribu2 kaum tani terpaksa mengungsi ke-kota2, dimana mereka mengalami hidup jang tjelaka.

Kaum miskin kota, jang djumlahnja selalu bertambah, hidupnja dari hari kesehari bertambah buruk, sehingga merupakan problim jang serius. Penghidupan jang berat membikin sebagian dari mereka mudah tertarik pada perbuatan2 jang ekstrim, sehingga mereka merupakan tjadangan tenaga bagi kaum petualang, pematah pemogokan, dsb.

Kaum buruh nelajan masih menderita hubungan erda ang bersifat feodal, sedang golongan lain dari kaum nelajan kekurangan alat2 kerdja.

Kaum inteligensia, termasuk pekerdja2 ilmu dan kebudajaan tidak mempunjai haridepan jang baik. Kurangnja alat2 dan sukarnja sjarat2 kerdja tidak memungkinkan hasil pekerdjaan jang baik dilapangan ilmu dan kebudajaan.

Pemerintah sedikit sekali membela kepentingan industri dan perdagangan nasional jang masih lemah itu. Burdjuasi nasional tidak hanja sukar sekali meluaskan usaha2nja dan mendirikan perusahaan2 industri jang baru; mereka djuga tidak

mampu mempertahankan kedudukannja jang sekarang.

Demikianlah gambaran Indonesia sekarang jang belum merdeka penuh dan jang masih setengah-feodal.

Selama keadaan di Indonesia masih tidak berubah, artinja, selama imperialisme masih mempunjai kekuasaannja dan sisa2 feodalisme belum dihapuskan, Rakjat Indonesia takkan mungkin membebaskan diri dari keadaan melarat, terbelakang, pintjang dan takberdaja dalam menghadapi imperialisme. Kekuasaan imperialisme dan sisa2 feodalisme tidak akan hapus di Indonesa selama tuantanah dan kaum komprador jang berhubungan erat dengan kapital asing tidak dibersihkan dari kekuasaan Republik Indonesia.

Djika Indonesia mau madju dari suatu negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal mendjadi negeri merdeka, demokratis, makmur dan madju, maka adalah soal jang pokok, diatas segala2nja, menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar2nja, dengan mendirikan suatu Pemerintah jang dibangun atas demokrasi jang ditudjukan untuk semua golongan Rakjat dan demokrasi jang mengenai semua lapangan dibawah pimpinan klas buruh, suatu Pemerintah Rakjat, pemerintah demokrasi tipe baru, pemerintah Demokrasi Rakjat.

Ini akan merupakan pelaksanaan setjara konsekwen dari apa jang dikatakan Presiden Sukarno „negara 'semua buat semua'" atau „demokrasi jang mampu mendatangkan kesedjahteraan sosial".

II. PERLUNJA MENTJAPAI KEMERDEKAAN NASIONAL JANG PENUH DAN PERUBAHAN2 DEMOKRATIS.

Guna melaksanakan tuntutan2 Revolusi Agustus sampai ke akar2-nja, artinja, guna memusnahkan samasekali kekuasaan kaum imperialis asing dan kaum tuantanah, guna membangun Indonesia baru jang merdeka dilapangan politik, ekonomi dan kebudajaan, guna membangun Indonesia jang demokratis, bersatu dan makmur, PKI mengadjukan suatu *Program Umum* jang sesuai dengan pendirian2 bagian terbesar Rakjat Indonesia.

P e r t a m a :

Sistim negara Indonesia tidak seharusnja sistim negara anti-Rakjat jang dikuasai oleh tuantanah2 dan komprador, melainkan harus sistim negara Rakjat jang sumber kekuasaannja ada pada Rakjat jaitu negaga Demokrasi Rakjat, negara dari Rakjat, oleh Rakjat dan untuk Rakjat. Hanja negara jang demikian inilah jang sesuai dengan watak Revolusi Agustus 1945. Pemerintah Demokrasi Rakjat akan merupakan suatu pemerintah jang samasekali baru djika dibandingkan dengan semua pemerintah2 jang ada sebelumnja. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang mendasarkan dirinja atas massa. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang tudjuannja jalah kemerdekaan nasional jang penuh. Ia akan merupakan suatu pemerintah front persatuan nasional, jang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh. Mengingat terbelakangnja ekonomi negeri kita, PKI berpendapat bahwa pemerintah ini harus tidak merupakan pemerintah diktatur proletariat melainkan pemerintah diktatur Rakjat. Pemerintah ini bukannja harus melaksanakan perubahan2 sosialis melainkan perubahan2 demokratis. Ia akan merupakan suatu pemerintah jang mampu mempersatukan semua tenaga anti-feodal dan anti-imperialis, jang mampu memberikan tanah dengan tjuma2 kepada kaum tani, jang mampu mendjamin hak2 demokrasi bagi Rakjat; suatu pemerintah jang mampu membela industri dan perdagangan nasional, jang mampu meninggikan tingkat-hidup materiil kaum buruh dan menghapuskan pengangguran, jang mampu memberantas butahuruf dan jang mampu melakukan revolusi kebudajaan dikalangan Rakjat. Dengan singkat, ia akan merupakan suatu pemerintah Rakjat jang mampu mendjamin kemerdekaan nasional serta perkembangannja melalui djalan demokrasi dan kemadjuan.

K e d u a :

Demokrasi Indonesia tidak seharusnja demokrasi model Barat, demokrasi liberal, demokrasi lama, melainkan harus demokrasi untuk semua golongan Rakjat, laki2 dan wanita, dan mengenai semua lapangan politik, ekonomi dan kebudajaan. Demokrasi ini adalah demokrasi tipe baru, demokrasi Rakjat. Demokrasi Rakjat adalah sekaligus mungkin dan perlu. Demokrasi Rakjat adalah mungkin, karena disatu pihak burdjuasi nasional sangat lemah kedudukannja dilapangan ekonomi dan tidak kuat kedudukkannja dilapangan politik, sedangkan dipihak lain proletariat Indonesia telah terbukti mempunjai kesedaran klas jang tinggi, mempunjai kemampuan jang tak bisa diabaikan dilapangan politik, dan sanggup memberi pimpinan kepada massa luas kaum tani, burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil revolusioner dan elemen2 demokratis lainnja. Demokrasi Rakjat adalah perlu, karena hanja demokrasi matjam inilah jang akan mendapat dukungan penuh dari ber-djuta2 kaum buruh, ber-puluh2 djuta kaum tani serta burdjuasi ketjil kota, kaum intelektuil, burdjuasi nasional, kaum ningrat (bangsawan) jang madju dan elemen2 patriotik umumnja.

K e t i g a :

Politik pemerintah Rakjat, jaitu penghapusan kekuasaan kaum imperialis disegala lapangan dan penghapusan penindasan feodal tidak seharusnja berarti digantikannja kekerasan itu oleh kekuasaan burdjuasi dalamnegeri atas Rakjat banjak, melainkan harus digantikan oleh kekuasaan bersama diantara semua klas jang anti-imperialis dan anti-feodal, jaitu sistim politik front persatuan. Dengan demkian bisa dihi-

langkan ketidakadilan, bahwa ber-djuta2 kaum buruh dan ber-puluh2 djuta kaum tani tidak turut menentukan haluan politik pemerintah, djuga bahwa ber-djuta2 kaum burdjuis ketjil kota, kaum intelektuil dan kaum burdjuis nasional jang anti-imperialis dan anti-feodal tidak turut menentukan haluan pemerintah. Dengan ikutsertanja Rakjat banjak ini dalam tampuk pimpinan negara, maka terdjaminlah setjara sungguh2 kekebalan perseorangan dan tempattinggal, kemerdekaan beragama, kemerdekaan berkejakinan, berbitjara, pers, berserikat, berkumpul, hak demonstrasi, hak mogok dan mendirikan serikatburuh, kemerdekaan bergerak dan memilih pekerdjaan, serta hak semua warganegara atas upah sama untuk pekerdjaan jang sama. Negara adalah badan keduniaan. Badan2 keagamaan dipisahkan dari negara.

K e e m p a t :

Struktur pemerintah Rakjat tidak seharusnja struktur demokrasi begitu sadja, djuga tidak seharusnja struktur jang memusat sadja, melainkan harus struktur demokrasi jang memusat. Ini berarti bahwa disatu pihak kekuasaan tertinggi untuk daerah2 ada pada DPRD2 dan dipihak lain ada pemerintah sentral jang kuat, jang mengurus urusan2 umum, dan jang tunduk pada DPR pilihan Rakjat. Kekuasaan daerah harus memperkuat kekuasaan pusat dan kekuasaan pusat harus membantu perkembangan demokrasi, ekonomi dan kebudajaan daerah. Dengan demikian Republik Proklamasi dipertahankan setjara teguh dalam wudjud Republik Kesatuan dengan pemerintah daerah jang demokratis dan otonomi sukubangsa jang luas. Kekuasaan tertinggi harus ada ditangan wakil2 jang dipilih oleh Rakjat, jang saban waktu bisa ditarik kembali atas putusan bagian terbesar daripada pemilihnja.

K e l i m a :

Tentara dan kekuatan bersendjata lainnja tidak seharusnja mendjadi alat untuk menindas Rakjat, melainkan harus mendjadi pengabdi Rakjat. Ini sesuai dengan tradisi Angkatan Perang Republik Indonesia jang bersemangat Revolusi Agustus 1945, jang selama peperangan kemerdekaan melawan tentara kolonial Belanda dan selama pertempuran menumpas pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta" maupun menumpas gerombolan2 „DI-TII" senantiasa sehidup-semati dengan Rakjat. Sudah sewadjarnja bahwa perwira2, bintara2, dan tamtama2 APRI tetap setia pada tjita2 Revolusi Agustus dan berdjuang untuk pelaksanaan tuntutan2 Revolusi Agustus itu.

K e e n a m :

Ekonomi Indonesia, disamping mengutamakan ekonomi negara, tidak seharusnja menentang industri dan perdagangan jang diselenggarakan oleh kaum kapitalis nasional, melainkan harus dengan konsekwen menentang ekonomi kaum imperialis dan feodal. Ekonomi kaum kapitalis nasional djustru harus dikembangkan, dan untuk ini sjaratnja adalah dihapuskannja sistim ekonomi imperialis dan feodal. Proteksi dan fasilitet harus diberikan kepada kapitalis2 nasional untuk berkembang dalam batas2 jang tak dapat menguasai kehidupan Rakjat dan negara, dan disamping itu ekonomi individuil Rakjat pekerdja harus dibantu.

K e t u d j u h :

Hubungan agraria dan pertanian tidak seharusnja bersifat imperialis dan feodal, melainkan harus bersifat merdeka dan demokratis. Oleh sebab itu semua tanah jang dimiliki oleh tuantanah2 asing maupun tuantanah2 Indonesia harus disita dengan tanpa penggantian kerugian. Kepada kaum tani, per-tama2 kepada kaum tani takbertanah dan kaum tani miskin, diberikan dan dibagikan tanah dengan tjuma2. Tanah2 harus dibagikan kepada anggota keluarga kaum tani seorang-seorang. Sistim milik tanah haruslah sistim milik tanah kaum tani artinja, milik perseorangan kaum tani atas tanah. Perkebunan2 jang berteknik modern, djuga tanah2 hutan, tidak dibagikan kepada kaum tani melainkan harus dikuasai oleh negara. Tanah dan milik lain dari kaum tanikaja tidak disita. Tanah dan milik lain dari kaum tanisedang dilindungi oleh pemerintah. Sistim rodi, pologoro dan perbudakan feodal lainnja dihapuskan. Hutang kaum tani, nelajan dan tukang2 keradjinan tangan kepada lintahdarat djuga dihapuskan. Kredit jang pandjang, mudah dan murah diberikan kepada kaum tani, nelajan dan tukang2 keradjinan tangan. Kaum tani dibantu dalam memperbaiki sistim irigasi jang lama dan membikin jang baru. Mengingat kekurangan tanah dipulau Djawa, sedang di-pulau2 lain terdapat tanah2 luas jang baik untuk dikerdjakan tetapi belum dibuka, maka dengan tenaga dan alat2 pemerintah diselenggarakan pemindahan ber-angsur2 dari sebagian penduduk pulau Djawa kepulau2 lainnja, dan kepada mereka ini diberikan tanah jang tjukup sebagai milik perseorangan, djuga diberikan perlengkapan jang perlu untuk perumahan, perawatan kesehatan, kredit dan alat kerdja jang tjukup.

K e d e l a p a n :

Industri dan perburuhan tidak seharusnja bersifat kolonial, melainkan harus bersifat nasional. Industri nasional dikembangkan dan sjarat2 untuk industrialisasi negeri disapkan dengan menggunakan semua tenaga dan sumber negara. Upah minimum bagi buruh industri dan buruh perkebunan diatur, demikian pula gadji minimum bagi pegawai2 pemerintah dan pegawai2 kantor partikelir. Mengadakan kerdja 6 djam sehari untuk pekerdjaan tambang dibawahtanah dan industri2 lain jang mengganggu kesehatan. Mengadakan liburan tahunan se-kurang2nja 14 hari dengan upah penuh. Mengadakan sistim djaminan sosial atas beaja negara dan kaum

kapitalis dalam semua hal tjatjad dan pengangguran. Melarang wanita2 dan pemuda bekerdja dalam industri2 jang mengganggu kesehatan, dan melarang kerdja anak2. Melenjapkan penghisapan setengah feodal atas kerdja, termasuk sistim kenek, sistim kontrak, dll. Mendjamin perkembangan bebas serikat-buruh2 dan hak mengadakan perdjandjian2 kolektif. Mengadakan kontrol jang keras atas harga barang2 dagangan.

K e s e m b i l a n :

Kebudajaan Indonesia tidak seharusnja kebudajaan kolonial, jang tidak ilmiah dan anti-kerakjatan, melainkan harus kebudajaan jang nasional, ilmiah dan kerakjatan. Kewadjiban beladjar jang tjuma2 diadakan bagi anak lelaki maupun perempuan sampai umur 12 tahun. Pekerdjaan para sardjana dan seniman dibantu dan dikembangkan. Semua sukubangsa berhak memakai bahasa daerahnja di-sekolah2, dipengadilan dan dimana sadja, disamping menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Mengadakan sistim kesehatan Rakjat dengan pusat2 pengobatan dan rumahsakit2 jang luas. Mengambil tindakan2 untuk memberantas dan melenjapkan sumber2 malaria, kolera, disentri dan penjakit2 menular lainnja.

K e s e p u l u h :

Politik luarnegeri Indonesia tidak seharusnja politik luarnegeri jang bertentangan dengan kemerdekaan, keutuhan wilajah, dan perdamaian dunia, melainkan harus politik luarnegeri jang membela kemerdekaan, keutuhan wilajah, dan perdamaian dunia. Memperdjuangkan pembebasan Irian Barat sebagai wilajah jang sah dari Republik Indonesia, dan mengirim kembali tentara dan pegawai2 kolonial Belanda dari Irian Barat. Mendjalankan setjara konsekwen politik bebas dan aktif jang anti-kolonialisme dan menudju perdamaian dunia jang abadi, jaitu politik perdamaian dan persahabatan dengan semua negeri jang tjintadamai berdasarkan Dasasila Asia-Afrika. Melarang propaganda perang. Mendjalankan politik kerdjasama ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negara atas dasar saling menguntungkan dan persamaan jang sepenuhja.

Demikianlah *Program Umum* jang diadjukan PKI, jang benar2 sesuai dengan tuntutan bagian terbesar Rakjat Indonesia.

III. PEMBENTUKAN FRONT PERSATUAN NASIONAL ATAS DASAR PERSEKUTUAN KAUM BURUH DAN KAUM TANI.

Pembentukan pemerintah Demokrasi Rakjat dan pelaksanaan program diatas oleh pemerintah ini berarti mendjamin mungkinnja mengachiri untuk se-lama2nja kekuasaan kaum imperialis, tuantanah dan burdjuasi komprador, dinegeri kita, berarti mulainja zaman baru dalam sedjarah kemadjuan Rakjat kita.

Djalan apakah jang harus ditempuh oleh Rakjat Indonesia ? Bentuk2 perdjuangan apakah jang harus diambil oleh Rakjat Indonesia ?

Tiap2 bangsa akan melalui djalannja sendiri menudju ke Sosialisme berdasarkan perkembangan daripada keadaan nasionalnja, daripada keadaan politik, ekonomi dan kebudajaan. Klas buruh bisa memenuhi kewadjiban sedjarahnja dalam negara jang demokratis, dimana Parlemen dan badan2 lainnja diperbaharui, artinja diberi isi jang benar2 demokratis serta disusun sesuai dengan keinginan Rakjat.

Singkatnja, dapatkah ditjapai Demokrasi Rakjat di Indonesia melalui djalan damai, djalan parlementer ?

Ini adalah suatu kemungkinan dan kemungkinan jang dengan sekuat tenaga harus kita djadikan kenjataan. Memang kalau tergantung kepada kaum Komunis, bentuk jang se-baik2nja, bentuk jang ideal dari peralihan ke-sistim kekuasaan Rakjat jang demokratis, jaitu tingkat persiapan ke-sistim sosialis, jalah bentuk jang damai, bentuk jang parlementer. Djika tergantung pada kaum Komunis, djalan damailah jang dipilih.

Tetapi apakah kaum imperialis, tuan2 feodal dan tuan2 komprador akan membiarkan hapusnja kekuasaan kolonial dan penghisapan feodal mereka serta peralihan ke-sistim kekuasaan Rakjat setjara damai, setjara parlementer ? Ini tidak tergantung pada kaum Komunis; ini tergantung pada kaum imperialis, tuan2 feodal dan tuan2 komprador. Pengalaman membuktikan, bahwa mereka tidak akan membiarkan peralihan kekuasaan setjara damai itu, djika imbangan kekuatan menguntungkan mereka. Hanja djika imbangan kekuatan tidak menguntungkan mereka, maka mereka, sekalipun berkepentingan dan ingin, tetapi tidak mampu merintangi peralihan setjara damai itu.

Oleh sebab itu, diatas se-gala2nja kaum Komunis harus waspada, harus senantiasa mempersiapkan diri dan mempersiapkan Rakjat disegala lapangan agar kaum reaksioner tidak bisa menghalangi keinginan Rakjat untuk mentjapai perubahan2 sosial jang fundamentil setjara damai, setjara parlementer. Tindakan se-wenang2 kaum reaksioner terhadap Rakjat dan Partai Komunis hanja dapat dipatahkan dengan kekuatan Rakjat jang lebih besar daripada kekuatan kaum reaksioner dan dengan pimpinan jang teguh dari Partai Komunis jang bersatu dengan partai2 demokratis lainnja.

Djadi, djalan keluar terletak dalam mengubah imbangan kekuatan antara kaum imperialis, klas tuantanah dan burdjuasi komprador disatu pihak, dan kekuatan Rakjat dipihak lain. Djalan keluar terletak dalam membangkitkan, memobilisasi dan mengorganisasi massa, terutama kaum buruh dan kaum tani.

Klas buruh harus memelopori perdjuangan seluruh Rakjat. Untuk tudjuan ini klas buruh sendiri — harus meningkatkan aktivitetnja,

mendidik dirinja sendiri dan mendjadi kekuatan jang besar dan sedar. Klas buruh tidak hanja harus melakukan perdjuangan untuk memperbaiki tingkathidupnja, ia djuga harus meningkatkan tugas2. nja ketingkatan jang lebih luas dan lebih tinggi. Ia harus membantu perdjuangan klas2 lainnja. Klas buruh harus membantu perdjuangan kaum tani untuk tanah, perdjuangan kaum inteligensia untuk hak2nja jang pokok, perdjuangan burdjuasi nasional melawan persaingan asing, perdjuangan seluruh Rakjat Idonesia untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan2 demokratis. Rakjat bisa mentjapai kemenangan hanja apabila klas buruh Indonesia sudah merupakan kekuatan jang bebas, sedar, matang dalam politik, terorganisasi dan mampu memimpin perdjuangan seluruh Rakjat, hanja apabila Rakjat sudah melihat klas buruh sebagai pemimpinnja.

Tetapi tidak tjukup hanja dengan mempertinggi kesedaran dan organisasi klas buruh sadja; masih ada kaum tani jang harus dibangkitkan dan diorganisasi. Dengan tidak turut aktifnja kaum tani, jang merupakan 60% sampai 70% penduduk, tidak mungkin kita berbitjara tentang kemenangan Rakjat. Inilah sebabnja mengapa klas buruh harus membantu perdjuangan kaum tani.

Persekutuan buruh dan tani merupakan dasar perdjuangan Rakjat, ia merupakan batupertama jang harus didjadikan dasar bagi perdjuangan seluruh Rakjat melawan musuh2 asing. Pembentukan persekutuan buruh dan tani, persekutuan pedjuang2 jang sedar, aktif dan terorganisasi — disinilah letaknja djaminan bagi kemenangan Rakjat

Kaum inteligensa, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional seharusnja memasuki perdjuangan Rakjat untuk kemerdekaan nasional dan kebebasan demokratis. Kaum inteligensia berkepentingan dalam pembentukan suatu Republik Indonesia jang merdeka dan demokratis dengan kebudajaan jang madju. Burdjuasi ketjil — tukang2 keradjinan tangan, pedagang2 dan pengusaha2 pertukangan ketjil — akan membantu perdjuangan bersama dari Rakjat, karena kepentingan mereka djuga terdesak didalam Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah feodal.

Djuga burdjuasi nasional seharusnja turut ambil bagian dalam perdjuangan untuk pembebasan nasional, tetapi tidak demikian halnja dengan burdjuasi komprador jang dengan seribusatu djalan berhubungan dengan kaum imperialis dan jang kepentingannja terdjalin dengan kepentingan kaum pendjadjah. Burdjuasi nasional, terutama kaum industrialis nasional, menginginkan berachirnja persaingan asing, menginginkan perkembangan industri dan perdagangan nasional.

Djadi, klas buruh, kaum tani, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional, harus bersatu didalam satu front nasional.

Persekutuan klas buruh dan kaum tani harus mendjadi dasar dari front persatuan nasional ini.

Klas buruh harus mendjadi pemimpin front persatuan nasional.

Hanja suatu front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan buruh dan tani, dipimpin oleh klas buruh, dan terbentuk sebagai hasil gerakan Rakjat jang seluas2nja dan perdjuangan revolusioner daripada massa, akan memungkinkan Rakjat Indonesia mendirikan suatu pemerintah Demokrasi Rakjat jang akan mendjalankan program Demokrasi Rakjat dan memimpin Rakjat menudju kemenangan.

IV. PROGRAM TUNTUTAN PKI

PKI bertudjuan mempersatukan Rakjat Indonesia kedalam satu front nasional dan sebagai hasil perdjuangan revolusioner dari berdjuta2 massa mentjiptakan pemerintah Demokrasi Rakjat. PKI tidak memandang pekerdjaan dalam Parlemen sebagai pekerdjaan terpokok dan tidak pula menganggapnja sebagai satu2nja bentuk perdjuangan. Tetapi ini tidak berarti, bahwa PKI mengabaikan pemilihan2 dan perdjuangan parlementer, djuga tidak berarti bahwa PKI mengambil sikap jang satu dan sama terhadap pemerintah2 jang akan ada dikemudian hari sampai terbentuknja pemerintah Demokrasi Rakjat. Samasekali tidak.

PKI mendasarkan politiknja atas analisa Marxis mengenai keadaan jang kongkrit dan perimbangan kekuatan. PKI telah ambil bagian dan akan terus ambil bagian jang paling aktif dalam pemilihan2 dan perdjuangan parlementer. PKI, sedar sepenuhnja akan tanggungdjawab politiknja, mendjalankan pekerdjaan parlementer dengan penuh ke sunguh2an. PKI bukannja tidak mem-beda2kan sikap terhadap tiap2 pemerintah. Dalam keadaan2 tertentu Partai beroposisi terhadap pemerintah dan berseru kepada massa untuk menggulingkannja, dalam keadaan2 lain Partai menjokong pemerintah dan dalam keadaan2 jang lain lagi turut dalam pemerintah.

Sokongan jang diberikan PKI kepada Konsepsi Presiden Sukarno, jang djika didjalankan akan berarti terbentuknja pemerintah gotongrojong atau pemerintah koalisi nasional, dituntun oleh pendirian jang tidak menjamakan setiap pemerintah sebelum terbentuknja Demokrasi Rakjat itu.

Apakah tuntutan2 minimum, tuntutan2 jang paling mendesak dari Rakjat Indonesia dewasa ini ?

Berdasarkan Program Umum PKI, dan sesuai dengan perimbangan kekuatan serta sesuai dengan keadaan jang berlaku sekarang, maka PKI mengadjukan Program Tuntutan jang mentjerminkan tuntutan2 jang paling mendesak dan jang objektif dari Rakjat Indonesia sekarang.

PKI berpendapat, bahwa sekalipun pemerintah belum pemerintah gotongrojong, tetapi selama ia berpendirian anti-kolonial dan madju, ia mempunjai sjarat2 untuk meme-

nuhi tuntutan2 mendesak Rakjat Indonesia ini. Hanja djika pemerintah mendjalankan program jang menguntungkan kepentingan nasional, jang demokratis dan madju, maka ia bisa mendapat sokongan jang kuat dari Rakjat.

Oleh sebab itu PKI mengadjukan tuntutan2 sebagai berikut :

Untuk kemerdekaan nasional

1. Perhebat lebih landjut perdjuangan pembebasan Irian Barat dengan djalan menjusun kekuatan dalamnegeri, menggalang semua potensi nasional, memodernisasi perlengkapan AD, ALRI dan AURI, dan menarik solidaritet internasional, untuk menghadapi segala kemungkinan.
2. Bantu Rakjat Indonesia jang berada di Irian Barat dalam mengorganisasi diri dan dalam semua bentuk perlawanannja terhadap pendudukan Belanda di Irian Barat.
3. Mobilisasi dan koordinasi seluruh kekuatan nasional untuk merebut kemerdekaan ekonomi jang lebih besar, dengan djalan a.l. menasionalisasi semua perusahaan2 Belanda, termasuk modal Belanda didalam perusahaan2 tjampuran.
4. Hantjurkan samasekali gerombolan pengatjau sisa2 kaum pemberontak kontra-revolusioner „PRRI-Permesta", gerombolan teroris „DI-TII", gerombolan subversif KMT dan gerombolan2 kakitangan imperialis lainnja dan amankan seluruh negeri dalam tempo jang se-singkat2nja.
5. Djatuhkan hukuman mati kepada orang2 asing jang terang membantu pemberontak kontra-revolusioner dan djuga kepada orang2 Indonesia jang mengepalai pemberontakan kontra-revolusioner dan jang memerintahkan pembunuhan2 massal terhadap Rakjat dan pemimpin2 Rakjat.
6. Djatuhkan hukuman jang berat kepada siapa sadja jang mengadakan gerakan2 subversif dengan djalan melakukan sabotase2 di-djawatan2 pemerintah, dilapangan ekonomi atau di-lapangan2 lain.

Untuk hak2 demokrasi

7. Bentuk Konstitusi jang benar2 Res Publica, jang berdjiwa Republik Proklamasi, Konstitusi jang sesuai dengan semangat dan watak Revolusi Agustus 1945.
8. Kalahkan politik anti-persatuan dan politik dikatur anti-Komunis dari sebagian pemimpin2 Masjumi-PSI, untuk pembentukan Pemerintah gotongrojong diantara partai2 jang setudju Konsepsi Presiden.
9. Laksanakan dengan sungguh2 otonomi daerah seperti jang ditetapkan didalam Undang2 no. 1 tahun 1957, adakan perimbangan keuangan jang adil antara pusat dan daerah serta bantu perkembangan ekonomi daerah dan kebudajaan tiap2 sukubangsa.
10. Hapuskan semua undang2 dan peraturan2 kolonial seperti „IGO", „IGOB", dll. dan demokrasikan pemerintah desa dengan djalan membentuk otonomi daerah swatantra tingkat III.
11. Adakan tepat pada waktunja pemilihan umum jang demokratis, langsung, bebas dan rahasia, baik untuk DPR maupun untuk DPRD2.
12. Beri kebebasan demokratis jang se-luas2nja kepada Rakjat dan organisasi2 Rakjat dan batalkan semua undang2 dan peraturan2 jang membatasi kebebasan gerakkan patriotik. Djamin hak-sama bagi semua warganegara, tanpa pandang asal keturunan, kejakinan politik dan kepertjajaan.
13. Djamin semua hak dan kebebasan kaum buruh dan pegawai negeri untuk membela kepentingan2nja jang sah dan batalkan semua undang2 dan peraturan2 jang bersifat melarang atau membatasi hak mogok kaum buruh dan pegawai negeri.
14. Djamin hak sama antara laki2 dan wanita dalam hakpilih, hak memangku djabatan2 dan hak atas upah jang sama bagi pekerdjaan jang sama, djamin kedudukan jang adil bagi wanita dalam perkawinan, pertjeraian dan pembagian waris serta hak sama untuk mendapatkan pendidikan dan menuntut ilmu, dan djamin bagi wanita hak keringanan kerdja selama hamil dan hak perlop sebelum dan sesudah melahirkan.
15. Petjat dari djabatan2 pemerintah pengchianat2 bangsa, orang2 reaksioner, penggelap2 dan koruptor2 dan supaja orang2 ini dihukum, tidak perduli mereka anggota partai pemerintah atau bukan.
16. Tempatkan pada djabatan2 pemerintah orang2 jang bersedia mengabdikan dirinja kepada kepentingan Republik dan Rakjat Indonesia.
17. Adakan hubungan salingbantu jang baik antara dwitunggal Tentara dan Rakjat dan antara perwira dan anakbuah, pertahankan hakpilih dan hak2 demokratis lainnja bagi pradjurit, singkirkan dari ketentaraan pengchianat2 bangsa, koruptor2 dan elemen2 jang hendak merusak demokrasi parlementer dan mendirikan diktatur militer atau junta militer dinegeri kita.

Untuk perbaikan nasib

18. Pertinggi upah riil kaum buruh dan pegawai negeri. Sokong kaum penganggur dan larang pemetjatan se-wenang2.
19. Perbaiki keadaan kaum tani dengan mewadjibkan tuantanah2 menurunkan sewatanah, dengan mewadjibkan lintahdarat2 mendaftarkan diri dan menurunkan bunga uang pindjaman, dengan meringankan pa-

djak² negara dan dengan menghapuskan tunggakan padjakbumi.

20. Perbaiki nasib buruhtani dan lindungi hak kaum tani penjewa tanah, beri pindjaman jang mudah, pandjang dan berbunga rendah kepada petani² miskin dan bantu petani² mengorganisasi diri untuk mengembangkan produksi pertanian.
21. Hapuskan setoran² paksa kaum tani, hapuskan sistim pologoro dan rodi serta perbaiki nasib pamongdesa.
22. Sahkan milik kaum tani atas tanah jang dulunja milik perkebunan² asing tetapi jang sudah lama dikerdjakan oleh kaum tani, larang perampasan tanah² tersebut oleh pihak perkebunan asing, dan selesaikan sengketa² tanah dengan djalan berunding.
23. Berikan dan bagikan dengan tjuma² tanah² kosong jang tak dikerdjakan kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.
24. Sita tanah dan milik lain dari kaum tuantanah jang memihak gerombolan pengatjau kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris lainnja, dan bagikan tanah² itu kepada kaum tani miskin dan tani takbertanah.
25. Djamin hak kaum tani dan organisasi² tani dalam menentukan sewatanah kaum tani jang disewa untuk ditanami rosela, tebu, dan tembakau.
26. Laksanakan nasionalisasi tanah² partikelir dengan harga dan tjara pembajaran jang ditentukan oleh pemerintah dan bagikan tanah² sawah dan ladang dari bekas² tanah partikelir itu kepada kaum tani takbertanah dan tanimiskin.
27. Adakan djaminan pasar, perlindungan, kredit, dan keringanan padjak bagi pengusaha² ketjil.
28. Bantu paranelajan dengan modal dan alat penangkap ikan, bantu mereka mengadakan pengawetan, meluaskan pasar, dan ringankan padjak lelang; bebaskan buruh nelajan dari rodi, perbaiki upah mereka dan turunkan setorannja.
29. Adakan persiapan² jang pantas dalam melaksanakan transmigrasi, berikan tanah jang tjukup dan baik serta bantuan kredit dan alat² kerdja bagi para transmigran, dan bantu transmigran² spontan.
30. Djamin hak mendirikan dan mengembangkan koperasi² dikalangan kaum buruh, kaum tani, nelajan dan pekerdja² keradjinan tangan dan bantu koperasi² Rakjat pekerdja dengan modal.
31. Beri hak kepada kaum tani untuk dengan latihan dan pimpinan TNI mengangkat sendjata membela diri terhadap gerombolan² teroris jang membunuh kaum tani dan menghantjurkan desa².
32. Beri bantuan kepada kaum pengungsi jang menjelamatkan diri dari gerombolan² teroris.
33. Perbaiki asrama² pradjurit dan

polisi, adakan perbaikan sjarat-hidup bagi parapradjurit dan perlakuan² istimewa terhadap pasukan², perwira² dan anakbuah² dari semua angkatan bersendjata jang beroperasi menindas kaum pemberontak kontra-revolusioner dan gerombolan² teroris.

34. Djamin pekerdjaan dan pendidikan kedjuruan bagi para veteran bekas pedjuang bersendjata.

Untuk Perbaikan Ekonomi

35. Pertinggi panenan padi, bahan² makanan lainnja dan kapas dengan djalan menentukan kewadjiban² kepada pemilik² perkebunan² asing untuk menanami sebagian kebunnja dengan padi, bahan² makanan lainnja atau kapas, dan dengan djalan memberikan bantuan kepada kaum tani berupa bibit, alat² pertanian, rabuk dan bimbingan teknis.
36. Perluas pembangunan industri nasional dan lindungi industri nasional terhadap persaingan barang² asing, adakan sistim tjukai jang bersifat melindungi dan kendalikan harga barang² supaja tidak terus membubung.
37. Batalkan Undang² Penanaman Modal Asing. Kuasai devisen maskapai² minjak asing dan awasi distribusi hasil² minjak untuk mendjamin kebutuhan Rakjat dan pertahanan negara.
38. Konsesi² tanah untuk pertambangan jang belum digunakan supaja segera ditjabut kembali dan sedapat mungkin diusahakan oleh pemerintah sendiri.
39. Import dan export serta perusahaan² penting disegala lapangan harus sepenuhnja dikontrol oleh pemerintah. Import untuk keperluan negara dan kebutuhan pokok Rakjat serta export barang² hasil perusahaan² negara supaja dilakukan langsung oleh pemerintah.
40. Perbaiki dan perbanjak alat² perhubungan darat, sungai, laut dan udara, terutama untuk daerah² luar Djawa.
41. Rentjana² Lima Tahun pemerintah tidak boleh memberatkan beban Rakjat, sebaliknja jang harus diberatkan jalah kapitalis² besar asing, tuantanah² dan hartawan² lainnja.

Untuk Kemadjuan Kebudajaan

42. Tambah anggaran belandja untuk Kementerian Pendidikan, Pengadjaran dan Kebudajaan, tambah djumlah sekolah, gedung² dan peralatan sekolah, kembalikan gedung² sekolah jang dipakai untuk keperluan lain, djamin fasilitet² dilapangan pendidikan bagi murid² dan mahasiswa, hapuskan uang udjian, turunkan harga buku² peladjaran, perbaiki nasib guru, pergiat usaha pemberantasan butahuruf, selenggarakan pertukaran kebudajaan antarsukubangsa.
43. Hapuskan pendidikan kolonial serta laksanakan pendidikan

nasional jang ilmiah dan kerakjatan, dan larang subversi imperialis dilapangan kebudajaan melalui film, lektur, musik, dll. jang bersifat rendah dan merusak, turunkan padjak tontonan dan padjak import buku2 ilmiah serta beri subsidi kepada organisasi2 kebudajaan.

44. Adakan kesempatan kerdja jang lebih luas dan perlakuan2 istimewa terhadap paraahli Indonesia jang dengan sunguh2 bekerdja untuk kemadjuan ilmu dan kebudajaan.
45. Adakan gedung2 atau rumah2 untuk pertemuan2 paraseniman, untuk latihan2 dan pertundjukan2 kesenian. Bantu kegiatan olahraga Rakjat dan pemuda chususnja.
46. Perbanjak klinik2 pengobatan, biro2 konsultasi wanita hamil, rumah2 bersalin, dan giatkan pemberantasan penjakit jang banjak terdapat dikalangan penduduk seperti malaria, trachom, penjakit2 kulit dsb.

Untuk Perdamaian Dunia

47. Lawan persendjataan kembali Djepang jang membahajakan keamanan Indonesia serta perdamaian di Asia dan Pasifik.
48. Desak AS dan Inggris supaja ber-sama2 Uni Sovjet menghentikan samasekali pertjobaan2 sendjata2 A dan H dan tuntut supaja semua pakt2 militer dibubarkan.
49. Djalankan politik luarnegeri atas dasar anti kolonialisme dan mempertahankan perdamaian dunia, laksanakan keputusan2 Konferensi Bandung dengan konsekwen dan lawan tiap2 usaha jang mau menarik Indonesia kedalam blok perang dan agresi.
50. Luaskan hubungan ekonomi, ilmu dan kebudajaan dengan semua negeri, tanpa memandang perbedaan sistim sosial dan politik, atas dasar samaderadjat dan saling menguntungkan.

★

PKI berpendapat bahwa tuntutan2 diatas adalah tuntutan2 jang sepenuhnja bisa dilaksanakan oleh setiap pemerintah jang menghendaki bantuan Rakjat, apabila ia mau menempuh djalan kemerdekaan nasional, demokrasi dan kemadjuan bagi Indonesia.

PKI menjatakan kesediaannja untuk menjokong dan memberikan semua bantuan kepada setiap pemerintah jang memenuhi tuntutan2 ini, jang bersedia mendjalankan tuntutan2 ini untuk mengatasi kesulitan2 dan perlawanan2 dari reaksi.

★

Demikianlah, tugas PKI jang urgen jalah menjelesaikan tuntutan2 Revolusi Agustus sampai ke-akar2-nja, jang berarti pembebasan Rakjat Indonesia dari perbudakan dan kemelaratan, mendjamin hidup jang bebas dan bahagia.

Tudjuan perdjuangan Rakjat Indonesia jang didjelaskan dalam program ini bersumber pada keadaan kongkrit di Indonesia dan sepenuhnja sesuai dengan harapan dan hasrat bagian terbesar Rakjat Indonesia.

Tidak meragukan lagi bahwa tudjuan ini akan terlaksana, karena bintangkedjora jang menerangi djalan perdjuangan Rakjat Indonesia jalah adjaran2 Marx, Engels dan Lenin jang mahadjaja, dan karena pengalaman dua Rakjat jang besar — Uni Sovjet dan Tiongkok — merupakan teladan jang memberi inspirasi kepada Rakjat Indonesia dibawah pimpinan klas buruh dan Partai Komunis Indonesia. Djalan lain jang lebih mudah dan lebih tepat daripada ini tidak ada dan tidak mungkin ada.

PKI berseru kepada klas buruh, kaum tani, inteligensia, burdjuasi ketjil dan burdjuasi nasional kepada berbagai partai2 politik, organisasi2 dan tenaga2 progresif lainnja untuk bersatu guna memperkuat dan memperluas front persatuan nasional dalam perdjuangan untuk kemerdekaan, kebebasan demokratis dan kesedjahteraan ekonomi Indonesia, dalam perdjuangan untuk Indonesia Baru jang bahagia.

RENTJANA PERUBAHAN KONSTITUSI PARTAI KOMUNIS INDONESIA

PREAMBUL

Partai Komunis Indonesia (PKI) jalah barisan depan jang terorganisasi dan bentuk organisasi klas jang tertinggi daripada klas proletar Indonesia. PKI mewakili kepentingan2 nasion dan Rakjat Indonesia. Dalam tingkat sekarang PKI berdjuang untuk mentjiptakan sistim Demokrasi Rakjat di Indonesia, sedangkan tudjuannja jang lebih landjut jalah mewudjudkan masjarakat Sosialis dan masjarakat Komunis Indonesia.

Seluruh pekerdjaan PKI didasarkan atas teori Marxisme-Leninisme. Karena Marxisme-Leninisme bukanlah suatu dogma melainkan suatu pedoman untuk aksi, maka dalam setiap aktivitetnja PKI berpegang kepada prinsip memadukan kebenaran2 umum Marxisme-Leninisme dengan praktek jang njata daripada perdjuangan revolusioner Indonesia. PKI berdjuang melawan tiap fikiran jang tidak kritis, melawan dogmatisme dan empirisisme serta revisionisme. Dengan berdasarkan pandangan dunia materialisme dialektik dan materialisme histori Marxis-Leninis, PKI menerima setjara kritis peninggalan2 sedjarah Indonesia maupun luarnegeri dan menentang pandangan dunia idealisme dan metafisika.

Karena Indonesia masih belum merdeka penuh dan masih setengah-feodal, karena tenaga penggerak revolusi Indonesia adalah klas buruh, kaum tani, klas burdjuis ketjil dan elemen2 demokratis lainnja jang dirugikan oleh imperialisme, karena di Indonesia sudah ada Partai Komunis jang makin lama bertambah kuat dan berpengaruh, dan karena keadaan2 internasional sekarang, semuanja ini menentukan bahwa revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah revolusi burdjuis-demokratis tipe baru atau revolusi burdjuis-demokratis dalam zaman imperialisme dan revolusi proletar dunia. Revolusi Indonesia dalam tingkat sekarang adalah revolusi Demokrasi Rakjat, jaitu revolusi daripada massa Rakjat jang luas, jang dipimpin oleh proletariat, dan ditudjukan untuk melawan imperialisme, feodalisme dan burdjuasi komprador. Revolusi Indonesia mempunjai banjak pendukung dan sekutu didalam dan diluarnegeri. Oleh sebab itu kewadjiban PKI dalam tingkat sekarang jalah: **kedalam,** mengorganisasi dan mempersatukan kaum buruh, kaum tani, kaum intelektuil, pengusaha ketjil, pengusaha nasional, warganegara keturunan asing, semua sukubangsa dan semua elemen anti-imperialis dan anti-feodal, pendeknja, mempersatukan keseluruhannja ini didalam satu front nasional dengan mendjadikan persekutuan klas buruh dan kaum tani sebagai dasarnja dan dipimpin oleh klas buruh; **keluar,** bersatu dengan proletariat internasional, dengan semua Rakjat jang tertindas, bangsa2 jang terdjadjah dan nasion2 jang memandang kita sederadjat, jang mentjintai kemerdekaan nasional, demokrasi dan perdamaian dunia. Semuanja ini adalah untuk mentjiptakan sjarat2 bagi pembentukan Pemerintah Republik Indonesia jang konsekwen anti-imperialis dan anti-feodal, jang mampu melikwidasi kekuasaan kaum imperialis, burdjuasi komprador dan tuantanah, sehingga bisa mengubah Indonesia dari negeri setengah djadjahan dan setengah feodal mendjadi negeri jang merdeka penuh, demokratis, makmur dan madju. Pemerintah jang demikian ini adalah Pemerintah jang mendasarkan dirinja atas massa, pemerintah front persatuan nasional jang dibentuk atas dasar persekutuan kaum buruh dan kaum tani dibawah pimpinan klas buruh, jaitu Pemerintah Demokrasi Rakjat. Pemerintah Demokrasi Rakjat bukanlah diktatur proletariat, melainkan diktatur Rakjat, jalah diktatur bersama dari semua klas revolusioner anti-imperialisme dan anti-feodalisme; dan ia tidak melaksanakan perubahan2 sosialis melainkan perubahan2 demokratis.

Selandjutnja, djika revolusi Indonesia jang bersifat nasional dan demokratis sudah mentjapai kemenangan sepenuhnja, kewadjiban PKI nanti jalah mengambil langkah2 jang diperlukan untuk mewudjudkan sistim Sosialisme dan sistim Komunisme di Indonesia sesuai dengan kebutuhan perkembangan sosial dan ekonomi Indonesia serta sesuai dengan kehendak Rakjat Indonesia.

Indonesia jang belum merdeka penuh dan masih setengah feodal adalah negeri kepulauan jang luas, jang banjak penduduknja tetapi tidak merata dan terdiri dari banjak sukubangsa dan jang kemadjuannja tidak sama. Disatu fihak, massa Rakjat Indonesia, terutama kaum buruh dan kaum tani, mempunjai tradisi revolusioner didalam perdjuangan melawan penindasan kolonial, difihak lain, terdapat rintangan2 jang besar jang menghalangi djalannja revolusi. Faktor2 inilah jang menentukan perkembangan jang tidak sama daripada revolusi Indonesia, menjebabkan revolusi memakan waktu lama dan bersifat pelik. Untuk bisa memimpin revolusi jang memakan waktu lama dan bersifat pelik ini, PKI harus mendjalankan taktik membawa madju perdjuangan revolusioner daripada Rakjat dengan pelahan dan ber-hati2, tetapi pasti, dan dengan tidak henti2nja

melawan dua ketjenderungan, jaitu ketjenderungan kapitulasi dan avonturisme jang ke-dua2nja bersumber kepada ketidakuletan burdjuis ketjil. Perdjuangan jang memakan waktu lama memang bisa menimbulkan bahaja bahwa orang2 jang lemah dalam teori dan tidak berkarakter akan mendjalankan politik kapitulasi atau avonturisme. Pengalaman revolusi Indonesia menundjukkan bahwa penjakit oportunisme, penjakit kapitulasi dan avonturisme, adalah musuh2 revolusi jang berbahaja. Supaja stabil dan kuat, PKI harus melakukan perdjuangan jang tepat dan tidak mengenal ampun terhadap anasir berbahaja ini.

PKI jang didirikan pada 23 Mei 1920 adalah pewaris dan penerus perdjuangan jang heroik dan revolusioner dari Rakjat Indonesia. Perdjuangan jang heroik dari Rakjat Indonesia dibuktikan oleh perlawanan2 Rakjat terhadap pendjadjahan Belanda dengan adanja Perang Banten, Perang Timor, Perang Tondano, Perang Diponegoro, Perang Pattimura, Perang Hasanuddin, Perang Bondjol, Perang Palembang, Perang Bandjar, Perang Atjeh, Perang Batak, Perang Lombok, Perang Djambi dan lain2-nja, pemberontakan Rakjat tahun 1926, pemberontakan „Zeven Provincien", perlawanan terhadap fasis Djepang, diantaranja di Blitar, Singaparna, Tanah Karo, Baju dan Pandrah (Atjeh), perlawanan terhadap provokasi Madiun dan perlawanan terhadap pemberontakan2 separatis dan kontra-revolusioner.

Revolusi Agustus 1945 dengan perlawanan2 terhadap perang2 kolonial jang diadakan oleh kaum kolonialis Belanda adalah puntjak daripada perdjuangan heroik jang memberikan tradisi revolusioner jang paling luas dan mendalam kepada seluruh Rakjat Indonesia. Dalam Revolusi Agustus ini kaum Komunis mengambil bagian jang sangat aktif, baik dalam waktu persiapan untuk Proklamasi maupun dalam mendjalankan setiap bagian daripada roda revolusi sampai kepada pertempuran2 difront jang terdepan melawan tentara kolonial Belanda. Tetapi Revolusi Agustus 1945 telah gagal, karena terutama massa tani jang berdjuta-djuta tidak dibangkitkan dan ditarik kedalam revolusi, disamping karena pengchianatan burdjuasi komprador. Klas buruh pada waktu itu kurang sedar akan rolnja sebagai pemimpin revolusi. PKI sebagai Partai klas proletar telah kehilangan kebebasannja dalam lapangan organisasi dan politik. PKI kurang faham akan watak chusus daripada revolusi Indonesia dan kurang faham akan hakekat daripada front persatuan nasional. Semua kekurangan ini bersumber pada kelemahan dilapangan ideologi. Dengan dilaksanakannja Resolusi „Djalan Baru untuk Republik Indonesia", maka kekurangan2 itu setjara ber-angsur2 telah dapat diatasi. Dan dengan suksesnja Kongres Nasional ke-V Partai dalam tahun 1954 kekurangan2 tersebut dapat diatasi samasekali.

Pekerdjaan Partai sekarang adalah berat dan pelik. Masaalah jang

langsung dan segera kita hadapi jalah masaalah penggalangan front persatuan nasional jang berbasiskan persekutuan kaum buruh dan kaum tani, dan masaalah pembangunan Partai. Sebab itu, bekerdja dikalangan kaum buruh dan kaum tani adalah bentuk kegiatan Partai jang terpenting dan pokok. Anggota2 Partai harus memimpin aksi2 jang mengenai kepentingan langsung dari massa serta memberikan pendjelasan2 jang terus menerus, dengan tidak djemu2, dengan sistimatik kepada massa Rakjat banjak (kaum buruh, kaum tani, kaum intelektuil, kaum pengusaha ketjil, pengusaha nasional dan golongan2 Rakjat jang demokratis lainnja) supaja mereka ini bisa dipisahkan dari kaum burdjuis komprador dan kaum tuanta nah jang erat hubungannja dengan kekuasaan imperialisme. Untuk persatuan seluruh bangsa dan Rakjat Indonesia jang terdiri dari banjak sukubangsa dan minoritet keturunan asing, seperti keturunan Arab, Eropa dan Tionghoa, PKI memperdjuangkan pelaksanaan politik hak sama bagi semua sukubangsa dengan tidak memandang perbedaan besar atau ketjil, dan madju atau terbelakangnja dan pelaksanaan politik hak sama bagi semua warganegara dengan tidak memandang asal keturunannja.

PKI berdjuang untuk perdamaian dunia dan kerdjasama setjara damai diantara semua negeri atas dasar kemerdekaan dan persamaan penuh semua Rakjat dan nasion. PKI menjokong perdjuangan anti-imperialis dari Rakjat negeri2 djadjahan dan tergantung.

PKI berpendapat bahwa adalah suatu kemungkinan untuk mentjapai kekuasaan Demokrasi Rakjat, jaitu suatu tingkat peralihan ke Sosialisme dengan djalan damai, djalan parlementer. Djika tergantung kepada PKI, djalan damai atau djalan parlementer inilah jang dipilih. Adanja kemungkinan peralihan kesistim kekuasaan Rakjat lewat djalan damai tidak berarti bahwa Partai hanja harus mengambil bagian jang aktif dalam pemilihan2 dan pekerdjaan parlementer, tetapi Partai harus tetap mengutamakan pekerdjaan dalam membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi massa jang se-luas2nja.

Dengan tetap mengingat sifat2 chusus daripada revolusi Indonesia, jang menetapkan djalan jang chusus bagi Indonesia menudju Sosialisme, PKI menarik peladjaran dari pengalaman jang kaja dan banjak dari gerakan kaum buruh seluruh dunia, dari Uni Sovjet dan Tiongkok serta negeri2 Kubu Sosialis umumnja. Dalam perdjalanan revolusi jang lama, PKI harus mempunjai tjukup keberanian, keuletan, pengalaman dan keachlian dalam membangkitkan, mengorganisasi dan memobilisasi Rakjat jang ber-djuta2, harus bisa mengatasi semua kesulitan dan rintangan2 serta menghindarkan diri dari bentjana2 jang mungkin datang untuk madju kemuka kearah tudjuannja, dan bersamaan dengan itu tidak henti2nja memperbadja barisannja sendiri.

Dalam perdjuangan revolusioner, PKI harus berusaha mendjadi kern

daripada semua organisasi massa revolusioner. PKI djuga harus melakukan perdjuangan jang tidak mengenal ampun melawan aktivitet didalam dan diluar Partai jang bermaksud merusak revolusi dengan djalan memetjahbelah persatuan klas buruh dan memetjah persekutuan antara klas2 jang revolusioner.

PKI tidak boleh menutup-nutupi kesalahan2 dan kekurangan2 dalam pekerdjaannja. Tidak ada partai politik atau orang jang bebas dari kekurangan dan kesalahan2 didalam pekerdjaan. Oleh karena itu PKI dan segenap anggotanja harus terus-menerus melaksanakan kritik dan selfkritik untuk memeriksa kesalahan2 dan kekurangan2nja, sehingga dapatlah dikoreksi kesalahan2 dan kekurangan2 itu tepat pada waktunja dan dapat mendidik anggota, kader serta Rakjat. PKI menentang sikap sombong, sikap jang tidak mau mengakui kesalahan2 dan kekurangan2 serta takut pada kritik dan selfkritik. Sebaliknja PKI menuntut kepada setiap organisasi dan anggotanja untuk mengembangkan kritik dan selfkritik, terutama sekali untuk mendorong dan membantu kritik dari bawah didalam Partai dan kritik terhadap Partai oleh massa Rakjat. PKI melarang segala bentuk tekanan terhadap kritik. Terhadap anggota2 Partai jang membuat kesalahan, Partai dengan tudjuan „mengobati penjakit dan menjembuhkan sipenderita" harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk tetap didalam Partai dan menerima pendidikan serta membantu mereka untuk memperbaiki kesalahan2nja, asal sadja kesalahan2 itu bisa diperbaiki didalam Partai dan anggota jang berbuat salah itu sendiri bersedia untuk memperbaiki kesalahan2nja. Tetapi terhadap mereka jang mempertahankan kesalahan2nja dan melakukan aktivitet jang merugikan Partai, adalah suatu keharusan untuk melakukan perdjuangan jang gigih terhadap mereka bahkan sampai kepada pemetjatan mereka dari Partai.

Kaum Komunis Indonesia harus mentjurahkan segenap tenaga dan fikirannja untuk mengabdi kepada Rakjat. Kaum Komunis Indonesia harus mengadakan hubungan2 jang luas dengan massa buruh, kaum tani dan semua Rakjat revolusioner lainnja serta terus-menerus mentjurahkan perhatiannja untuk memperkuat dan memperluas hubungan2 ini. Tiap anggota Partai harus mengerti bahwa kepentingan2 Partai adalah sama dengan kepentingan2 Rakjat, dan bahwa tanggungdjawab terhadap Partai adalah sama dengan tanggungdjawab terhadap Rakjat. Tiap anggota Partai harus memperhatikan dengan teliti suara Rakjat, mengerti kebutuhan2nja jang urgen dan membantu mereka berorganisasi untuk memperdjuangkan kebutuhan2nja. Tiap anggota Partai harus senantiasa bersedia untuk beladjar dari massa Rakjat dan bersamaan dengan itu, dengan tidak djemu2nja senantiasa bersedia mendidik Rakjat dalam semangat revolusioner untuk membangkitkan dan meninggikan kesedarannja. PKI harus jakin bahwa terpisah dari Rakjat berarti bahaja. PKI harus senantiasa mengawasi, mentjegah dan memberantas segala penjakit subjektivisme jang bisa mengasingkan Partai dari massa, seperti sektarisme, komandoisme, birokrasi, liberalisme, dsb.

PKI diorganisasi atas dasar sentralisme-demokratis, jang berarti sentralisme diatas dasar demokrasi dan demokrasi dengan pimpinan jang terpusat. Sentralisme-demokratis menghendaki bahwa setiap organisasi Partai mentaati sepenuhnja prinsip pimpinan kolektif jang dipadukan dengan pertanggungandjawab perseorangan, dan bahwa setiap anggota dan organisasi Partai wadjib tunduk kepada pengawasan Partai dari atas dan dari bawah.

Demokrasi didalam Partai tidak boleh terpisah dari sentralisme. PKI adalah organisasi jang bersatu dan militant dengan disiplin jang berdasarkan keinsjafan dan berlaku untuk semua anggotanja. Kekuatan PKI terletak didalam solidaritetnja jang teguh, dalam kesatuan kemauannja dan kesatuan aksinja. Didalam Partai tidak boleh melakukan perbuatan jang melanggar garis politik dan prinsip2 organisasi Partai, djuga tidak boleh melakukan aktivitet jang bisa memetjah Partai atau aktivitet faksionil, tidak boleh melakukan tindakan semaunja sendiri lepas dari Partai atau menempatkan perseorangan diatas badan kolektif Partai.

PKI mewadjibkan kepada setiap anggotanja mentaati Konstitusi Partai, menempatkan kepentingan Partai diatas kepentingan perseorangan, beladjar dan bekerdja aktif serta bersedia berkorban untuk melaksanakan Program dan putusan2 Partai guna mentjapai kebebasan dan kebahagiaan nasion serta Rakjat Indonesia.

★ ★ ★

B A B I

BENDERA, LAMBANG, LAGU DAN SUMPAH PARTAI

Fasal 1

Bendera Partai berwarna merah, berukuran pandjang dan lebar 3 : 2, dengan palu-arit berwarna kuning disudut kiri atas dalam ruangan seperenam luas bendera.

Fasal 2

Lambang Partai adalah sebagai berikut :

— Bintang merah berudjung lima dengan palu-arit di-tengah2nja;
— Bendera nasional Merah-Putih diatasnja;
— Padi dan kapas di kanan kirinja; dan
— Nama PKI sebagai singkatan resmi Partai Komunis Indonesia dibagian bawah.

Fasal 3

Lagu Partai jalah lagu Internasionale.

Fasal 4

Sumpah Partai adalah sebagai berikut :

„Saja, ..., menjatakan persetudjuan saja pada Program dan Konstitusi Partai Komunis Indonesia, dan dengan ini menjatakan kesediaan saja untuk mendjadi tjalonanggota/anggota PKI.

„Saja bersumpah akan memenuhi semua kewadjiban Partai; memelihara kesatuan Partai; melaksanakan putusan2 Partai; mendjadi tjontoh dalam perdjuangan untuk tanahair dan Rakjat; berusaha mendjadi tjontoh dalam kehidupan sehari2; meneguhkan hubungan massa dengan Partai; berusaha memperdalam kesedaran dan menguasai prinsip Marx'sme-Leninisme; berterus-terang dan djudjur kepada Partai; mentaati disiplin Partai; mendjaga keselamatan Partai.

„Demikianlah pernjataan dan sumpah saja kepada Partai Komunis Indonesia, Partai jang saja djundjung tinggi dan saja tjintai".

Sumpah ini diutjapkan pada saat seseorang masuk mendjadi tjalonanggota Partai dan pada saat seseorang tjalonanggota disahkan mendjadi anggota Partai.

B A B II

K E A N G G O T A A N

Fasal 5

Jang dapat diterima mendjadi anggota Partai jalah setiap warganegara Indonesia jang berumur sekurang2nja 18 tahun, jang menjetudjui Program dan Konstitusi Partai, menjetudjui untuk masuk dan bekerdja didalam salahsatu organisasi Partai, untuk mendjalankan putusan2 Partai dan membajar uang pangkal dan iuran Partai.

Fasal 6

Kewadjiban2 anggota Partai adalah sebagai berikut :

a. Mengundjungi rapat2 dan kursus2 Partai, membatja dan menjebarkan harian serta penerbitan2 Partai;
b. Berusaha dengan radjin mempeladjari dan terus-menerus mempertinggi pengertian tentang Marxisme-Leninisme serta menggunakannja dalam memetjahkan masaalah2 kongkrit;
c. Memperteguh solidaritet dan persatuan Partai;
d. Terus-menerus mempertinggi pengertian tentang garis politik Partai dan kemampuan untuk melaksanakannja, sehingga dengan demikian dapat lebih aktif mengambil bagian dalam gerakan revolusioner di Indonesia;
e. Sungguh2 mentaati Konstitusi Partai dan mendjundjung tinggi moral Komunis;
f. Menempatkan kepentingan Partai, jaitu kepentingan massa Rakjat diatas kepentingan perseorangan;
g. Mengabdi dengan sepenuh djiwa dan raga kepada massa Rakjat dan mengeratkan hubungan dengan massa Rakjat, beladjar dari massa Rakjat, dengan sungguh2 memperhatikan keinginan dan suara massa Rakjat serta melaporkannja kepada Partai tepat pada waktunja, mendjelaskan politik dan putusan2 Partai kepada massa Rakjat;
h Mendjadi tjontoh dalam mendjalankan disiplin organisasi2 revolusioner, menguasai garis pekerdjaannja dan mendjadi teladan dalam berbagai lapangan pekerdjaan revolusioner;
i. Melaksanakan kritik dan self-kritik, mengemukakan kekurangan dan kesalahan dalam pekerdjaan dan berusaha sungguh2 untuk mengatasi serta membetulkannja; dan menentang rasa puas diri jang ber-lebih2an dan sikap sombong karena mendapat hasil2 dalam pekerdjaan;
j. Setia dan djudjur kepada Partai, tidak menutup-nutupi dan memutarbalikkan keadaan jang sebenarnja;
k. Senantiasa waspada menghadapi segala sesuatu didalam maupun diluar Partai jang membahajakan keselamatan Partai

serta melawan gedjala2 jang merugikan kepentingan Partai dan Rakjat.

Setiap anggota Partai tanpa memandang djasa dan fungsinja jang tidak memenuhi kewadjiban2 tersebut diatas dikritik dan dididik. Setiap pelanggaran jang serius terhadap kewadjiban2 itu, berarti pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin.

Fasal 7

Hak2 anggota Partai adalah sebagai berikut :

a. Mengambil bagian dalam diskusi jang bebas dalam rapat2 atau penerbitan2 Partai tentang masaalah2 teoritis dan praktis jang bersangkutan dengan politik Partai;
b. Memilih dan dipilih didalam Partai;
c Mengadjukan usul, keterangan, atau pengaduan kepada tiap organisasi Partai, sampai kepada Central Comite (CC);
d Mengkritik sesuatu organisasi Partai atau seseorang fungsionaris dalam rapat2 Partai;
e Meminta turut hadir pada waktu organisasi Partai memutuskan tindakan disiplin atau menetapkan penilaian atas watak dan pekerdjaannja;
f. Mempertahankan pendiriannja djika tidak menjetudjui sesuatu putusan, disamping harus melaksanakan putusan itu dengan tidak bersjarat. Perbedaan pendirian itu hanja boleh dikemukakan kepada badan pimpinan Partai.

Anggota2 Partai dan anggota2 jang bertanggungdjawab dari organisasi Partai jang tidak menghargai hak2 tersebut diatas dikritik dan dididik; pelanggaran hak2 anggota merupakan pelanggaran terhadap disiplin Partai dan dikenakan tindakan disiplin.

Fasal 8

Keanggotaan Partai berlaku hanja atas perseorangan sesuai dengan tjara2 mengatur penerimaan anggota sebagai berikut :

a. Kaum buruh, buruhtani, tanimiskin atau kaum miskin kota dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Subseksi Comite (Subsecom), dan sesudah melalui masatjalon selama 6 bulan;
b. Tanisedang, pegawai kantor, kaum intelektuil atau pekerdja merdeka (dokter, advokat dll), dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai jang masing2 sudah mendjadi anggota se-kurang2-nja 1 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan Subsecom, dan sesudah melalui masatjalon selama 1 tahun;
c. Seseorang jang kedudukan sosialnja lain daripada jang tertjantum dalam a atau b diatas dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai, jang masing2 sudah mendjadi anggota se-kurang2-nja 3 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Secom, dan sesudah melalui masatjalon selama 2 tahun;
d. Anggota biasa dari Partai politik lain jang sudah keluar dan akan masuk Partai kita dapat mendjadi anggota Partai atas tanggungan 2 orang anggota Partai jang masing2 sudah mendjadi anggota se-kurang2nja 3 tahun terus-menerus dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort serta disahkan oleh Secom.

Untuk anggota pengurus daerah dari partai politik lain jang sudah keluar dan akan masuk Partai kita kedua penanggungnja harus sudah mendjadi anggota Partai se-kurang2nja 5 tahun terus-menerus, dan sesudah diterima oleh putusan rapat Resort dan disahkan oleh Comite Daerah Besar (CDB) atau CC. Untuk anggota pengurus jang mempunjai kedudukan tinggi (pengurus pusat) dari partai politik lain jang sudah keluar dan masuk kedalam Partai kita, pensahannja harus oleh CC. Dalam semua keadaan tersebut, dibutuhkan masatjalon selama 2 tahun.

Anggota Partai jang sudah dipetjat bisa diterima kembali mendjadi anggota hanja atas putusan Comite Partai jang pernah memetjatnja, atau oleh Comite Partai jang lebih tinggi, menurut ketentuan tjara2 mengatur penerimaan anggota.

Fasal 9

Setiap anggota Partai jang menanggung seseorang jang akan mendjadi tjalonanggota Partai harus memberikan keterangan jang bertanggungdjawab dan benar kepada Partai tentang ideologi, karakter dan riwajat hidup dari orang jang bersangkutan, dan sebelum mengusulkan harus memberi keterangan tentang Program dan Konstitusi Partai kepada orang tersebut. Tiap2 orang jang mau masuk Partai harus mengadjukan permintaan dengan mengisi formulir jang sudah ditentukan oleh Partai.

Sebelum mengambil putusan atau mensahkan penerimaan seseorang tjalonanggota, Comite Partai jang bersangkutan menundjuk fungsionaris Partai untuk bertukar fikiran seluas2nja dengan orang jang mau mendjadi tjalonanggota itu supaja dapat mengetahui dan memeriksanja setjara teliti.

Fasal 10

Dalam keadaan istimewa, Subsecom dan Comite2 Partai jang lebih tinggi bisa langsung menerima anggota baru.

Fasal 11

Selama masatjalon organisasi2 Partai jang bersangkutan memberikan didikan elementer Partai dan mengawasi kwalitet politik tjalonanggota.

Kewadjiban2 dan hak2 tjalonang-

gota sama dengan anggota Partai, hanja sadja tidak berhak untuk memilih, dipilih dan tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan.

Fasal 12

Setelah masatjalon selesai, penerimaan mendjadi anggota ditetapkan tepat pada waktunja oleh rapat Resort dan disahkan oleh Subsecom atau oleh Comite Partai jang lebih tinggi.

Rapat Resort atau Comite Partai bisa memperpandjang atau memperpendek masatjalon seseorang tjalonanggota, berdasarkan belum atau sudah dipenuhinja sjarat2 keanggotaan Partai.

Perpandjangan masatjalon bisa diberikan paling lama sama dengan lama masatjalon dari tjalonanggota jang bersangkutan.

Kedudukan tjalonanggota ditjabut apabila ternjata selama masatjalon tidak memenuhi sjarat untuk mendjadi anggota Partai.

Fasal 13

Masatjalon dihitung mulai dari tanggal penetapan penerimaan sebagai tjalonanggota oleh rapat Resort.

Usia keanggotaan Partai dihitung sedjak tanggal penetapan penerimaan dari tjalonanggota mendjadi anggota Partai oleh rapat Resort.

Anggota jang sudah pernah dipetjat dan masuk kembali dalam Partai, usia keanggotaannja dihitung sedjak tanggal penetapan penerimaannja kembali sebagai anggota.

Fasal 14

Anggota atau tjalonanggota jang pindah ketempat lain, mendjadi anggota atau tjalonanggota dari organisasi Partai ditempat jang baru dengan memberikan surat keterangan dari Comite Partai jang ditinggalkan.

Fasal 15

Tjalonanggota atau anggota Partai mempunjai kebebasan untuk keluar dari Partai. Djika seseorang minta keluar dari Partai, rapat Resort mengambil putusan untuk menghapuskan nama orang tersebut dari daftar keanggotaan Partai, dan melaporkannja kepada Comite Partai jang langsung diatasnja.

Comite jang bersangkutan djika menganggap perlu dapat mentjoba untuk menjarankan supaja tjalonanggota atau anggota tersebut membatalkan keinginannja untuk keluar.

Apabila seseorang anggota minta keluar dari Partai, padahal telah melakukan pelanggaran2 disiplin jang berat jang bisa mendjadi alasan untuk pemetjatannja, maka pemberhentiannja dinjatakan sebagai pemetjatan.

Fasal 16

Anggota atau tjalonanggota jang dalam tempo 6 bulan, sesudah diperingatkan tetap tidak mengambil bagian dalam kehidupan Partai, tidak mendjalankan pekerdjaan Partai atau tidak membajar iuran Partai tanpa alasan jang sah, dianggap dengan sendirinja keluar dari Partai, dan putusan untuk menghapuskan namanja dari daftar keanggotaan Partai dilakukan oleh rapat Resort dan dilaporkan kepada Comite Partai jang langsung diatasnja untuk disahkan.

Fasal 17

Terhadap anggota Partai jang melanggar disiplin Partai, organisasi Partai dari semua tingkat dapat mengambil tindakan disiplin sesuai dengan kesalahannja seperti peringatan, peringatan keras, pemindahan dari pekerdjaan jang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjobaan atau pemetjatan dari Partai.

Waktu untuk anggota Partai jang diberi tugas pertjobaan tidak boleh lebih dari setahun, dan selama itu hak serta kewadjibannja sama dengan tjalonanggota. Anggota Partai jang mendjalankan tugas pertjobaan setelah terbukti dapat membetulkan kesalahannja, haknja sebagai anggota Partai dipulihkan, dan masa selama mendjalankan tugas pertjobaan itu terhitung djuga dalam usia keanggotaannja; tetapi apabila ternjata tidak lajak lagi mendjadi anggota Partai, dipetjat dari Partai.

Fasal 18

Setiap tindakan disiplin jang dikenakan pada anggota Partai diputuskan oleh rapat Resort dan disetudjui oleh Komisi Kontrol atau Comite Partai jang lebih tinggi.

Dalam keadaan istimewa setiap Comite Partai bisa mengambil tindakan disiplin terhadap anggota Partai dengan persetudjuan dari Komisi Kontrol atau Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 19

Setiap putusan mengenai pemindahan dari pekerdjaan jang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjobaan atau pemetjatan dari Partai terhadap anggota Comite Partai hanja boleh diambil oleh Konferensi jang memilihnja. Dalam keadaan mendesak, putusan itu bisa diambil oleh Sidang Pleno Comite Partai jang bersangkutan dengan persetudjuan se-kurang2nja 2/3 djumlah anggota Pleno dan disahkan oleh Comite jang langsung diatasnja.

Fasal 20

Setiap putusan mengenai pemindahan pekerdjaan jang sudah ditentukan, pemberian tugas pertjobaan atau pemetjatan terhadap anggota atau tjalonanggota Central Comite diambil oleh Sidang Pleno Central Comite dengan persetudjuan se-kurang2nja 2/3 djumlah anggota Central Comite dan disahkan oleh Kongres Nasional Partai.

Fasal 21

Pemetjatan dari Partai adalah tindakan disiplin jang paling keras. Dalam mengambil atau mensahkan putusan pemetjatan itu, setiap organisasi Partai harus sangat ber-hati2, memeriksa dan mempeladjari setjara seksama bahan2 persoalannja dan dengan teliti mendengarkan pembelaan anggota Partai jang bersangkutan.

Fasal 22

Setiap organisasi Partai jang akan mendiskusikan atau memutus-

kan tindakan disiplin terhadap anggota Partai, terketjuali dalam keadaan istimewa, harus memberitahu anggota tersebut supaja hadir dalam rapat untuk membela diri. Apabila anggota Partai jang bersangkutan tidak menjetudjui tindakan disiplin itu, ia boleh mengadjukan permintaan supaja persoalannja dipertimbangkan kembali dan mengadjukan bandingan kepada Comite Partai jang lebih t'nggi, kepada Komisi Kontrol sampai kepada Central Comite. Organisasi Partai dari semua tingkat harus mengurus dengan sungguh2 atau meneruskan permintaan bandingan setjepat-tjepatnja.

B A B III

SUSUNAN DAN PRINSIP2 ORGANISASI PARTAI

Fasal 23

Partai disusun berdasarkan prinsip2 sentralisme-demokratis. Sentralisme-demokratis berarti sentralisme jang berdasarkan demokrasi dan demokrasi dibawah pimpinan jang terpusat.

Sjarat2nja jang pokok adalah sebagai berikut :

a. Badan2 pimpinan Partai dari semua t'ngkat dipilih;

b. Badan2 pimpinan Partai bertanggungdjawab kepada organisasi Partai jang memilihnja dengan memberi laporan pada waktu jang tertentu;

c. Putusan2 Partai harus d'laksanakan dengan tidak bersjarat. Setiap anggota Partai tunduk kepada putusan2 organisasi Partai dimana ia tergabung; djumlah tersedik't tunduk kepada djumlah terbanjak; organisasi Partai bawahan tunduk kepada organisasi Partai diatasnja dan segenap organisasi Partai tunduk kepada Kongres Nasional Partai dan CC ;

d Badan2 pimpinan Partai harus senantiasa memperhatikan pendapat organ'sasi bawahan dan massa anggota Partai, mempeladjari pengalaman2nja dan memberikan bantuan dalam memetjahkan persoalannja tepat pada waktunja;

e. Organisasi2 Partai bawahan harus setjara periodik memberikan laporan, mengenai pekerdjaannja kepada organisasi atasannja, dan meminta instruksi tepat pada waktunja tentang soal2 jang memerlukan putusan organisasi jang lebih tinggi;

f. Semua organisasi Partai bekerdja atas prinsip memadukan pimpinan kolektif dengan tanggungdjawab perseorangan; semua soal jang penting diputuskan setjara kolektif, dan bersama dengan itu masing2 orang diberi kemungkinan untuk melakukan peranannja jang penuh dalam batas jang semestinja.

Fasal 24

Organisasi Partai didirikan atas dasar pembagian2 geografi atau lapangan kerdja.

Organisasi jang mengatur pekerdjaan Partai disesuatu daerah tertentu adalah badan tertinggi daripada semua organisasi Partai dalam daerah itu.

Organisasi jang mengatur pekerdjaan Partai disesuatu tempat kerdja adalah badan tertinggi daripada semua organisasi Partai dalam tempat kerdja itu.

Fasal 25

Susunan organisasi Partai dan badan2 pimpinan Partai adalah sebagai berikut :

a. Untuk seluruh Indonesia ada Kongres Nasional Partai, Central Comite (CC) dan Konferensi Nasional Partai;

b. Untuk tiap daerah Swatantra tingkat I ada organisasi Partai Daerah Besar, Konferensi Partai Daerah Besar dan Comite Daerah Besar (CDB);

c. Untuk ibukota RI (Djakarta Raja) ada organisasi Partai Djakarta Raja, Konferensi Partai Djakarta Raja dan Comite Djakarta Raja (CDR) jang kedudukannja sama dengan CDB.

d. Untuk pulau atau pulau2 jang ditentukan oleh CC ada organisasi Partai Pulau atau Pulau2, Konferensi Partai Pulau atau Pulau2 dan Comite Pulau atau Pulau2 (CP) jang dipimpin langsung oleh CC atau CDB;

e. Untuk Daerah Istimewa Djokjakarta dan Kota2 jang ditentukan oleh CC ada organisasi Partai Daerah Djokjakarta dan organisasi Partai Kota, Konferensi Partai Daerah Djokjakarta dan Konferensi Partai Kota serta Comite Daerah Djokjakarta (Comda) dan Comite Kota (CK) jang dipimpin langsung oleh CDB;

f. Untuk daerah Swatantra tingkat II dan daerah dibawah Swatantra tingkat II jang ditentukan oleh CC ada Seksi Partai, Konferensi Seksi Partai dan Seksi Comite (Secom);

g. Untuk daerah Swatantra tingkat III atau Ketjamatan atau daerah dibawah Ketjamatan jang ditentukan oleh CDB atau CP ada Subseksi Partai, Konferensi Subseksi Partai dan Subseksi Comite (Subsecom);

h. Untuk pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, kantor, sekolahan, perguruan tinggi ada Resort Partai, Rapat Resort dan Resort Comite (Recom) atau Resort Besar Partai, Konferensi Resort Besar dan Resort Comite Besar (Recom Besar).

Resort dibagi dalam Grup2 jang terdiri dari se-banjak2nja 10 orang jang pekerdjaan atau tempattinggalnja berdekatan.

Fasal 26

Pimpinan tertinggi dari Resort Partai adalah Rapat Resort. Pimpinan tertinggi dari Resort Besar, Subseksi, Seksi, Kota, Pulau atau

Pulau2 dan Daerah Besar jalah Konferensi dari masing2 daerah tersebut. Pimpinan tertinggi dari seluruh Partai jalah Kongres Nasional Partai.

Diantara masa dua rapat Resort, dua Konferensi Partai dan diantara dua Kongres Nasional Partai, Comite2 Partai jang dipilih olehnja adalah badan pimpinan tertinggi dari organisasi2 Partai jang sesuai dengan tingkatannja masing2.

Fasal 27

Semua badan pimpinan Partai dipilih :

a. CC dipilih oleh Kongres Nasional Partai;
b. CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom dipilih oleh Konferensi2 Partai daerah masing2;
c. Recom dipilih oleh Rapat Resort, dan Recom Besar dipilih oleh Konferensi Resort Besar.

Dimana keadaan tidak mengizinkan untuk mengadakan pemilihan2, badan2 pimpinan Partai dapat ditundjuk oleh Comite jang lebih tinggi.

Fasal 28

Pemilihan2 Comite2 Partai dilakukan setjara tertulis dan rahasia atau setjara terbuka dari daftar tjalon2, dengan djaminan, bahwa pemilih2 berhak mengkritik dan mengganti setiap tjalon dalam daftar.

Untuk tiap2 pemilihan Comite Partai, Kongres Nasional atau Konferensi Daerah membentuk Komisi Pemilihan jang bertugas mengusulkan tjara2 pemilihan dan daftar tjalon berdasarkan tjalon2 jang diadjukan.

Untuk dapat ditjalonkan mendjadi anggota Comite Partai, harus dipenuhi sjarat usia keanggotaan sebagai berikut :

a. Untuk CC se-kurang2nja 8 tahun;
b. Untuk CDB se-kurang2nja 5 tahun;
c. Untuk CP, CK dan Secom se-kurang2nja 3 tahun;
d. Untuk Subsecom se-kurang2nja 2 tahun; dan
e. Untuk Recom se-kurang2nja 1 tahun.

Fasal 29

Badan2 pimpinan Partai atau anggota2nja dapat diberhentikan oleh masing2 badan jang memilihnja sebelum habis masa djabatannja.

Selama masa antara dua Konferensi Daerah Partai dari semua tingkat, Comite Partai jang lebih tinggi, bila menganggap perlu boleh memindahkan fungsionaris2 organisasi Partai bawahan.

Fasal 30

Untuk menjampaikan atau mendiskusikan putusan2 penting dari organisasi2 Partai jang lebih tinggi, atau untuk menindjau kembali atau merentjanakan pekerdjaannja, setiap organisasi Partai dapat mengadakan berbagai matjam rapat2 dengan kader atau dengan anggota2nja jang aktif. Konferensi2 Kerdja, Seminar2 dan lain2.

Fasal 31

Sebelum badan pimpinan Partai mengambil putusan tentang politik Partai, organisasi2 Partai bawahan dan anggota2 Comite Partai boleh mendiskusikannja didalam organisasi Partai dan rapat2 Partai setjara bebas dan praktis, dan mengadjukan usulnja kepada badan pimpinan Partai. Tetapi sesudah putusan diambil oleh badan pimpinan Partai, mereka harus tunduk. Bila organisasi Partai bawahan berpendapat bahwa putusan organisasi atasan tidak sesuai dengan keadaan2 jang njata didaerahnja atau dengan sesuatu lapangan tertentu, ia harus mengusulkan kepada organisasi atasan jang bersangkutan supaja mengubah putusannja; tetapi djika organisasi atasan tetap mempertahankan putusannja, maka organisasi Partai bawahan wadjib melaksanakannja tanpa sjarat.

Fasal 32

Harian2 dan madjalah2 jang diterbitkan oleh organisasi Partai dari semua tingkat harus mempopulerkan putusan2 dan politik organisasi2 pusat, organisasi2 atasan dan organisasi Partainja sendiri.

Organisasi2 Partai dari semua tingkat harus menjiarkan penerbitan2 CC.

Penerbitan harian, madjalah atau brosur daerah harus dengan persetudjuan Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 33

Sebelum CC mengeluarkan keterangan atau putusan bagian2 atau organisasi Partai bawahan atau orang2nja jang bertanggungdjawab tidak boleh semaunja sendiri mengeluarkan keterangan atau mengambil putusan tentang politik jg. bersifat nasional, walaupun mereka diperbolehkan mendiskusikan dan mengadjukan pendapat kepada badan2 pimpinan pusat.

Mengenai soal2 daerah, organisasi Partai daerah berhak mengambil putusan2 sendiri, asalkan tidak bertentangan dengan putusan dari organisasi Partai jang lebih tinggi atau dengan putusan CC.

Fasal 34

Pembentukan organisasi Partai jang baru atau pembubaran organisasi Partai jang sudah ada harus diputuskan oleh organisasi jang langsung diatasnja.

Fasal 35

Comite2 Partai mulai dari Subsecom sampai ke CDB mengadakan Bagian2 dan CC mengadakan Departemen2 menurut keperluan.

Comite2 Partai djuga bisa membentuk Biro2, Komisi2 atau badan2 lain jang dibutuhkan.

B A B IV
ORGANISASI PUSAT PARTAI

Fasal 36

Kongres Nasional Partai diputuskan dan diadakan oleh CC.

Dalam keadaan biasa, Kongres Nasional Partai diadakan sekali dalam 5 tahun. Dalam keadaan2

luarbiasa, Kongres Nasional Partai bisa ditunda atau dipertjepat menurut putusan CC.

Kalau se-kurang2nja 1/3 djumlah organisasi2 Daerah Besar jang mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai atas putusan Konferensinja masing2 meminta supaja diadakan Kongres Nasional Partai, maka CC harus meluluskannja.

Kongres Nasional Partai adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan2 dari se-kurang2nja 1/3 djumlah organisasi2 Daerah Besar dan mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh anggota Partai.

Djumlah utusan untuk Kongres Nasional Partai dan tjara2 mengatur pemilihannja ditentukan oleh CC.

Anggota2 dan tjalonanggota2 CC ketjuali jang mendjadi utusan hadir dalam Kongres Nasional Partai dengan hak berbitjara, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan2.

Pengumuman akan berlangsungnja Kongres Nasional Partai dan atjaranja harus dilakukan se-kurang2nja 1 bulan sebelumnja; sedangkan Kongres Nasional Partai luarbiasa diumumkan se-kurang2nja 2 bulan sebelumnja.

Fasal 37

Fungsi dan kekuasaan Kongres Nasional Partai adalah sebagai berikut :

a. Menerima, mendiskusikan dan mensahkan laporan2 jang diberikan oleh CC, Komisi Verifikasi dan Badan2 Pusat lainnja ;
b. Menentukan garis politik Partai ;
c. Mengubah Program dan Konstitusi Partai ;
d. Memilih Komisi Verifikasi ;
e. Memilih CC.

Kongres Nasional memilih Presidium untuk memimpin djalannja Kongres dan melakukan fungsi dan kekuasaan CC selama Kongres.

Fasal 38

Djumlah anggota dan tjalonanggota CC ditentukan oleh Kongres Nasional Partai.

Kalau terdjadi lowongan didalam Keanggotaan CC, lowongan itu diisi dengan tjalonanggota CC jang ditentukan oleh CC.

Fasal 39

Selama masa antara dua Kongres Nasional Partai, CC memimpin seluruh pekerdjaan Partai, melaksanakan putusan2 Kongres Nasional Partai, mewakili Partai dalam hubungan2nja dengan partai2 dan organisasi2 lain, mendirikan badan2 Partai dan memimpin aktivitet2nja, mengurus dan menempatkan kader2 Partai.

Fasal 40

Sidang Pleno CC diadakan sekali tiap 6 bulan oleh Politbiro CC. Sesuai dengan keadaan Politbiro CC bisa menunda atau mempertjepat Sidang Pleno itu. Tjalonanggota2 CC hadir dalam Sidang Pleno CC dengan mempunjai hak untuk menjatakan pendapatnja, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan2.

Fasal 41

CC dalam Sidang Plenonja memilih Politbiro, Dewan Harian Politbiro, Sekretariat CC, Ketua CC dengan wakil2nja, Sekretaris2 CC sebagai Kepala dan Wakil2 Kepala Sekretariat CC.

Politbiro serta Dewan Hariannja melaksanakan fungsi dan kekuasaan CC selama masa antara 2 Sidang Pleno CC.

Sekretariat CC melakukan pekerdjaan harian CC, dibawah pimpinan Politbiro dan Dewan Hariannja.

Ketua dan Wakil2 Ketua CC adalah djuga Ketua dan Wakil2 Ketua Politbiro.

Djumlah anggota dan tjalonanggota Politbiro, djumlah anggota Dewan Harian Politbiro dan djumlah anggota Sekretariat CC ditentukan oleh CC.

Djika terdjadi lowongan didalam badan2 tersebut, pengisian lowongan itu ditetapkan oleh CC.

Fasal 42

Selama masa antara 2 Kongres Nasional Partai, CC bisa mengadakan beberapa Konferensi Nasional Partai untuk mendiskusikan dan memutuskan soal2 politik dan organisasi jang mendesak.

Fasal 43

Konferensi Nasional Partai adalah sah apabila dikundjungi sekurang2nja oleh utusan2 jang mewakili lebih dari separoh djumlah seluruh organisasi Daerah Besar.

Djumlah utusan dan tjara2 mengatur pemilihannja ditentukan oleh CC.

Fasal 44

Konferensi Nasional Partai dapat memperhentikan anggota2 atau tjalonanggota2 CC jang tidak melakukan kewadjiban sebagaimana mestinja, dan dapat memilih penggantinja dari tjalonanggota2 CC untuk mendjadi anggota CC dan memilih tjalonganggota CC jang baru, asalkan djumlah anggota dan tjalonanggota CC jang diganti atau djumlah tjalonanggota CC jang dipilih itu, pada tiap Konferensi tidak lebih dari 1/5 djumlah semua anggota dan tjalonanggota CC.

Fasal 45

Putusan2 jang diambil oleh Konferensi Nasional Partai dan pemberhentian serta pemilihan anggota atau tjalonanggota CC oleh Konferensi itu hanja berlaku sesudah disahkan oleh CC.

B A B V

ORGANISASI2 DAERAH PARTAI

Fasal 46

Konferensi2 Partai daerah diadakan oleh Comitenja masing2; untuk Daerah Besar tiap 3 tahun sekali ; untuk Pulau atau Pulau2, Kota dan Seksi tiap 2 tahun sekali; dan

untuk Subseksi tiap 1 tahun sekali.

Dalam keadaan luarbiasa Konferensi2 tersebut dapat ditunda atau dipertjepat oleh Comite Partai jang bersangkutan.

CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom harus mengadakan Konferensinja masing2 atas permintaan lebih dari separoh djumlah seluruh organisasi Partai jang langsung dibawahnja atau atas usul organisasi Partai jang langsung diatasnja.

Konferensi adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan2 dari sekurang2nja separoh djumlah organisasi Partai jang langsung dibawahnja dan mewakili lebih dari separoh djumlah anggota di daerahnja.

Utusan2 untuk Konferensi2 Daerah Besar, Pulau atau Pulau2, Kota, dan Seksi dipilih oleh masing2 Sidang Pleno Comite jang langsung dibawahnja; untuk Konferensi Subseksi dipilih oleh Konferensi Resort Besar atau Rapat Resort.

Djumlah utusan dan tjara2 mengatur pemilihannja ditentukan oleh Comite jang menjelenggarakan Konferensi.

Anggota2 Comite lama ketjuali jang mendjadi utusan hadir dalam Konferensi dengan hak berbitjara, tetapi tidak mempunjai hak suara dalam mengambil putusan2.

Fasal 47

Fungsi dan kekuasaan dari Konferensi Daerah Besar, Pulau atau Pulau2, Kota, Seksi dan Subseksi jalah :

a. Menerima, mendiskusikan dan mensahkan laporan2 jang diberikan oleh Comite Partai, Komisi Verifikasi dan Badan2 Partai lainnja dari Comite Partai masing2;
b. Memilih Komisi Verifikasi;
c. Memilih Comitenja masing2.

Konferensi Daerah Besar djuga memilih utusan2 ke Kongres Nasional Partai.

Konferensi memilih Presidium untuk memimpin djalannja Konferensi dan melakukan fungsi dan Kekuasaan Comite selama Konferensi.

Fasal 48

Djumlah anggota Comite ditetapkan oleh Konferensinja masing2.

CDB, CP dan CK mengadakan Sidang Plenonja 4 bulan sekali, Secom 3 bulan sekali, dan Subsecom 2 bulan sekali.

CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom dalam Sidang Plenonja masing2 memilih Dewan Harian, Sekretariat, Sekretaris dan Wakilnja.

Sekretaris dan Wakilnja mengetuai Sidang2 Pleno, Dewan Harian dan Sekretariat dari Comitenja masing2.

Anggota2 Dewan Harian dan Sekretariat dari CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom harus disetudjui oleh Comite Partai jang langsung diatasnja.

Djika terdjadi lowongan pada Dewan Harian atau Sekretariat, lowongan itu diisi dengan anggota Comite Pleno oleh Dewan Harian jang bersangkutan dengan persetudjuan Comite Partai jang langsung diatasnja. Untuk mengisi lowongan didalam keanggotaan Comite Pleno, Comite Partai jang bersangkutan dalam Sidang Plenonja melakukan pengangkatan dengan persetudjuan Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 49

CDB, CP, CK, Secom dan Subsecom harus mendjalankan putusan2 Konferensinja masing2 dan mendjalankan putusan2 organisasi Partai jang lebih tinggi, mendirikan Badan2 Partai dan memimpin aktivitet2nja, mengurus dan menempatkan kader2 Partai.

Fasal 50

CDB, CP, CK dan Secom mengadakan Konferensi2 antar-waktu masing2 tiap 1 tahun sekali jang dihadiri oleh utusan2 jang dipilih oleh masing2 Sidang Pleno Comite jang langsung dibawahnja.

Subsecom mengadakan Konferensi antar-waktu tiap 6 bulan sekali jang dihadiri oleh utusan2 jang dipilih oleh Konferensi Resort Besar atau rapat Resort.

Djumlah utusan dan tjara2 mengatur pemilihannja ditentukan oleh Comite jang menjelenggarakan Konferensi.

Konferensi antar-waktu adalah sah apabila dikundjungi oleh utusan2 dari se-kurang2nja separoh djumlah organisasi Partai jang langsung dibawahnja.

Konferensi2 antar-waktu dapat memperhentikan anggota2 Comite jang bersangkutan dan memilih penggantinja, asalkan djumlah anggota jang diganti itu tidak lebih dari ¼ djumlah semua anggota Comite.

Putusan2 jang diambil oleh Konferensi antar-waktu baru berlaku sesudah disahkan oleh Comite Partai jang bersangkutan.

B A B VI

ORGANISASI BASIS PARTAI

Fasal 51

Organisasi basis Partai didirikan menurut tempat tinggal atau tempat kerdja. Disesuatu pabrik, tambang, desa, kampung, djalan, perusahaan, kantor, sekolahan dan perguruan tinggi, dimana terdapat 3 atau lebih anggota Partai, didirikan organisasi basis Partai. Djika ditempat itu terdapat kurang dari 3 anggota Partai, anggota2 tersebut harus menggabungkan diri dalam organisasi basis Partai jang terdekat.

Fasal 52

Bentuk organisasi basis Partai adalah sebagai berikut :

a. Organisasi basis Partai jang beranggota kurang dari 100 orang disebut Resort Partai ;
b. Organisasi basis Partai jang beranggota 100 orang atau lebih disebut Resort Besar Partai. Dibawah Resort Besar Partai dibentuk beberapa Resort Partai.

Fasal 53

Organisasi basis Partai harus mengeratkan hubungan Partai dengan massa Rakjat.

Kewadjiban2 umum organisasi basis Partai adalah sebagai berikut :

a. Mendjalankan propaganda dan pekerdjaan organisasi dikalangan massa untuk melaksanakan politik Partai dan putusan2 organisasi2 Partai jang lebih tinggi ;
b. Selalu memperhatikan perasaan2 dan tuntutan2 massa Rakjat, melaporkannja tepat pada waktunja kepada organisasi2 Partai jang lebih tinggi, memperhatikan kehidupan politik, ekonomi dan kebudajaan dari Rakjat, dan mengorganisasi massa Rakjat untuk memetjahkan masaalah2 mereka sendiri ;
c. Menarik anggota2 baru, mengumpulkan iuran anggota Partai, memeriksa laporan2 dari anggota2 Partai dan mendjaga disiplin Partai dikalangan anggota2 ;
d Mengorganisasi pendjualan harian, madjalah dan penerbitan2 lainnja dari Partai ;
e. Mendidik anggota2 Partai dan mengorganisasi peladjaran2 mereka, termasuk pemberantasan butahuruf.

Fasal 54

Rapat Resort diadakan se-kurang2-nja sebulan sekali dan dihadiri oleh Kepala2 Grup.

Konferensi Resort Besar diadakan se-kurang2nja 2 bulan sekali dan dihadiri oleh utusan2 dari Recom2.

Rapat Resort dan Konferensi Resort Besar menerima dan mendiskusikan laporan2 jang diberikan oleh Comitenja masing2 ; menentukan pekerdjaan2 ditempatnja masing2 dan memilih Recom dan Recom Besar.

Recom dipilih untuk waktu 6 bulan.

Recom Besar dipilih untuk waktu 1 tahun.

Recom memilih seorang Sekretaris dan djika perlu seorang Wakil Sekretaris.

Recom Besar memilih Sekretariat, Sekretaris dan Wakilnja.

Suatu organisasi basis jang beranggota kurang dari 10 orang, tidak membentuk Comite, tetapi tjukup memilih seorang Sekretaris dan seorang Wakilnja.

Fasal 55

Resort Partai jang beranggota banjak, harus membagi anggota2-nja dalam Grup2, jang masing2 terdiri dari se-banjak2nja 10 orang.

Anggota2 wanita Partai dapat diorganisasi dalam Grup2 tersendiri.

Grup memilih seorang Kepala Grup dan kalau perlu seorang Wakil Kepala.

Dengan persetudjuan Comite Partai jang lebih tinggi, seorang anggota Partai dapat merangkap mendjadi anggota Resort tempatkerdja dan Resort tempattinggal dengan ketentuan bahwa anggota tersebut mempunjai hak suara dalam mengambil putusan dan kewadjiban membajar iuran hanja pada salahsatu Resort sadja.

B A B VII

FRAKSI2 PARTAI DALAM ORGANISASI2 BUKAN-PARTAI

Fasal 56

Dalam badan2 pimpinan organisasi2 bukan-Partai, dimana terdapat 3 atau lebih anggota Partai jang berkedudukan penting, dibentuk fraksi Partai. Kewadjiban fraksi Partai jalah : bertanggungdjawab atas pelaksanaan politik dan putusan2 Partai, memperkuat persatuan dengan kader2 non-partai dan mengeratkan hubungan dengan massa dalam organisasi2 bukan-Partai jang bersangkutan.

Fasal 57

Anggota2 Partai dalam Dewan2 Perwakilan dipusat dan didaerah merupakan Fraksi Partai.

Anggota2 Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan harus dengan teguh membela kepentingan Rakjat. Pekerdjaan mereka dalam Dewan2 Perwakilan harus membawa suara dari gerakan massa Rakjat dan membela serta mempopulerkan politik Partai.

Anggota2 Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan harus memelihara hubungan2 jang erat dengan massa pemilih, setjara teratur memberikan laporan kepada massa pemilih tentang aktivitet dan pekerdjaannja dalam Dewan Perwakilan dan senantiasa berusaha mendapatkan saran2 dan nasehat dari massa pemilih.

Anggota2 Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan harus mendjaga namabaik dirinja masing2 jang berarti mendjaga namabaik Partai, tetap hidup setjara sederhana, tetap bersikap rendah hati dalam hubungan dengan Rakjat dan tetap menempatkan Partai diatas dirinja sendiri.

Pimpinan Fraksi Partai dalam Dewan2 Perwakilan ditentukan oleh Comite jang memimpinnja berdasarkan pertimbangan2 jang diadjukan oleh Fraksi jang bersangkutan.

Fasal 58

Keanggotaan Fraksi ditentukan oleh Comite Partai jang memimpinnja. Fraksi Partai mempunjai Sekretaris. Fraksi Partai jang mempunjai lebih dari 10 anggota membentuk Comite kerdja. Sekretaris dan anggota2 Comite Kerdja lainnja ditentukan oleh Comite Partai jang memimpinnja berdasarkan pertimbangan2 jang diadjukan oleh Fraksi jang bersangkutan.

Kedudukan dan hak2 Fraksi Partai dalam Kongres Nasional dan Konferensi Partai ditentukan oleh Comite Partai jang memimpinnja.

Fasal 59

Dalam segala soal Fraksi Partai harus tunduk kepada Comite Partai jang memimpinnja.

B A B VIII

BADAN KONTROL PARTAI

Fasal 60

CC, CDB, CP, CK dan Secom dalam sidang Plenonja masing2 membentuk Komisi Kontrol.

Kongres Nasional dan Konferensi2 Daerah memilih Komisi Verifikasi.

Susunan Komisi Kontrol bawahan harus disahkan oleh Comite Partai jang langsung diatasnja.

Fasal 61

Kewadjiban Komisi Kontrol jalah : setjara teratur memeriksa dan mengurus perkara2 pelanggaran anggota2 terhadap Konstitusi Partai, disiplin Partai dan moral Komunis ; mendjatuhkan atau mentjabut tindakan disiplin atas anggota Partai ; dan mengurus pengaduan dan apel anggota Partai.

Fasal 62

Kewadjiban Komisi Verifikasi jalah : mengontrol administrasi Partai, pembukuan dan penggunaan Keuangan Partai, inventaris Partai dan usaha2 produktif Partai.

Fasal 63

Komisi Kontrol dari semua tingkat mendjalankan pekerdjaan dibawah pimpinan Comite2 Partai jang setingkat.

Komisi Kontrol jang lebih tinggi berhak memeriksa pekerdjaan Komisi Kontrol bawahan dan mensahkan atau merobah putusan2nja.

Komisi Kontrol bawahan harus melaporkan pekerdjaan kepada Komisi Kontrol jang lebih tinggi, dan memberikan laporan jang teliti dan tepat tentang pelanggaran2 anggota terhadap disiplin Partai.

B A B IX

KEUANGAN PARTAI

Fasal 64

Partai dibelandjai oleh uang pangkal dan iuran anggota, oleh usaha2 produktif Partai, dan oleh sokongan2 jang tidak mengikat.

Fasal 65

Orang jang mau masuk Partai berkewadjiban membajar uang pangkal sebanjak uang iuran.

Uang iuran dibajar tiap2 bulan dan ditetapkan sbb :

Penghasilan kotor :		Djumlah iuran :
sampai Rp.	250,—	Rp. 0,50
Rp. 251,— „	„ 500,—	„ 1,—
„ 501,— „	„ 750,—	„ 2,50
„ 751,— „	„ 1000,—	„ 5,—
„ 1001,— keatas		se-kurang2nja 1% dari

penghasilan kotor, dibulatkan keatas dengan Rp. 0,50.

Fasal 66

Anggota Partai jang mendapat kedudukan berpenghasilan atas nama Partai menjerahkan semua penghasilannja kepada Partai dan ia mendapat honorarium menurut peraturan2 jang ditentukan oleh Partai.

Fasal 67

CDB atau CP mendapat 90% dari pendapatan uang pangkal, iuran dan pendapatan2 lainnja setiap bulannja untuk Kas CDB atau CP, CK, Secom, Subsecom dan Recom. Keperluan Keuangan untuk CK, Secom, Subsecom dan Recom diatur oleh CDB atau CP.

Sisa jang 10% dikirim ke CC.

B A B X

HUBUNGAN PARTAI DENGAN PEMUDA RAKJAT

Fasal 68

Pemuda Rakjat dalam Kongresnja jang ke-V telah menjatakan sebagai pembantu jang setia dan terpertjaja daripada Partai Komunis Indonesia. Pimpinan Pusat Pemuda Rakjat menerima pimpinan CC PKI.

Organisasi2 Pemuda Rakjat harus memberikan bantuan jang efektif dalam melaksanakan politik dan putusan2 Partai, serta mengadjukan saran2 kepada Comite Partai jang setingkat.

Fasal 69

Organisasi2 Partai dari semua tingkat harus memberikan perhatian jang besar kepada pekerdjaan Pemuda Rakjat dilapangan ideologi dan organisasi, memberikan bimbingan kepada Pemuda Rakjat dalam pendidikan teori Marxis-Leninis untuk para anggotanja, dan mendjaga supaja terdjamin hubungan jang erat antara Pemuda Rakjat dengan massa pemuda jang luas.

B A B XI

ORGANISASI PARTAI DALAM KEADAAN LUARBIASA

Pasal 70

Djika Partai tidak dimungkinkan oleh keadaan untuk melakukan fungsinja setjara biasa, maka bentuk2 organisasi dan tjarakerdja Partai ditentukan oleh CC.

Joop Morriën
Amsterdam

R A L A T

Halaman 24, baris ke 12 dan 16, kata²
golongan tengah diganti : kaum tengah

Halaman 30, baris ke 11 dan 12 kanan, supaja
dibatja **mendjadikan dirinja "radja² sehari"**

Halaman 42, baris ke 4 kiri, supaja dibatja
Tidak ada djalan lain, Sosialisme..... dst.
baris ke 23 kanan, supaja dibatja,
pula AS dan negara² imperialis lainnja menolak..... dst.

Halaman 56, baris ke 22 kiri,
supaja dibatja : **dalam Plan 3 Tahun Kedua**.....